



**KAPASITAS LITERASI DIGITAL *SMARTPHONE* SEBAGAI
INFORMASI BENCANA LONGSOR WARGA DI
KELURAHAN CANDI KECAMATAN CANDISARI KOTA
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata 1

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Noviantika

3201416023

**JURUSAN GEOGRAFI FAKULTAS
ILMU SOSIAL UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

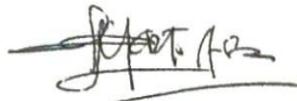
Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Rabu*

Tanggal : *26 Agustus 2020*

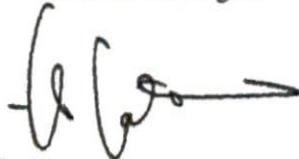
Pembimbing Skripsi I



Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.
NIP. 19630527 1988111 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi S., M.Si.
NIP. 19621019 1988031 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

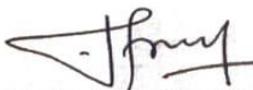
Tanggal : 29 September 2020

Penguji I



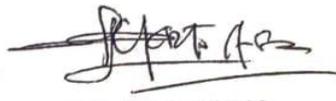
Dr. Juhadi, M.Si
NIP 195801031986011002

Penguji II



Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc
NIP 197806132005012005

Penguji III



Dr. Ir. Ananto Aji, M.S
NIP 196305271988111001

Mengetahui:

Dekan,



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Agustus 2020



Noviantika

NIM. 3201416023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ “ Perihal waktu, bermakna pencapaian” Semua pencapaian dan semua keberhasilan tidak akan luput dari memanfaatkan waktu yang kita gunakan, berbijaklah dengan waktu dan tanamkan pencapaian atas proses yang dilalui.
- ❖ Janganlah gundah, janganlah risau, mari berproses dan gapai capaianmu.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan ridho Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Komarudin dan Siti Khotijah, serta adik-adiku Maylani Kholizah, Marts Zendy Ahnafudin, dan Inara Hamidah selalu mensupport dan senantiasa memberikan doa dan dukungan sampai saat ini.
2. Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosila, Universitas Negeri Semarang.

SARI

Noviantika, 2020. *Kapasitas Literasi Digital Smartphone Sebagai Informasi Bencana Longsor Warga Di Kelurahan Candi Kecamatan Candisari Kota Semarang.*

Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.

Kata Kunci: Literasi Digital Smartphone, Informasi Bencana, Tanah Longsor.

Tanah longsor yang sering terjadi di Kelurahan Candi harus segera diatasi. Di era yang modern pemanfaatan media digital sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas literasi informasi. Literasi digital memiliki 4 kompetensi, yaitu: 1) Kompetensi Pencarian Internet, 2) Pandu Arah Hypertext, 3) Evaluasi Konten Informasi, 4) Penyusunan Pengetahuan. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui kapasitas warga mengenai literasi digital *smartphone*, mengidentifikasi kemampuan warga dalam hal menganalisis informasi bencana yang bersumber dari internet, dan menganalisis kendala yang terjadi dalam meningkatkan kapasitas literasi digital *smartphone* sebagai sumber informasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga dengan jumlah 603 KK. Pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *proportional random* terdiri dari RW 1, RW 2, RW 8 dan RW 9 dengan mengambil 10% dari populasi yaitu sebanyak 86 sampel. Teknik pengumpulan data berupa *test*, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS dan MS. Excel.

Hasil penelitian ini yaitu : 1) Kapasitas yang dimiliki warga mengenai kompetensi literasi digital berada pada kategori “sedang” 50% berdasarkan jumlah persentase bahwa masih terdapat beberapa warga yang tidak memanfaatkan media digital khususnya media elektronik *smartphone* sebagai sarana informasi tambahan. 2) Kemampuan warga dalam hal memahami informasi yang bersumber dari internet berada pada kategori “cukup essential” yaitu 51%. Namun, dalam hal menganalisis kualitas informasi kurang maksimal dampaknya masih mudah menerima informasi yang *hoax*. 3) kendala yang dialami yaitu terbatasnya sarana dan prasarana lalu kendala yang dialami warga yaitu masih enggan memanfaatkan media elektronik *smartphone* sebagai penunjang kebutuhan informasi.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kapasitas yang dimiliki warga dalam penggunaan *smartphone* sebagai sumber informasi tambahan yang terkait bencana longsor secara keseluruhan masih belum maksimal atau masih terbatas. Saran untuk warga yaitu harus meningkatkan kreatifitas dalam pemanfaatan media elektronik *smartphone* yang dimiliki sebagai penunjang informasi tambahan agar tidak mengandalkan sosialisasi saja. Tentunya, lebih berhati-hati jika menambah suatu informasi yang kaitannya dengan pencarian diinternet agar tidak mudah menerima berita *hoax*. Mengenai sarana dan prasarana memang harus dilengkapi dengan media yang mendukung dan menggunakan peta digital untuk mempermudah sosialisasi.

ABSTRACT

Noviantika, 2020. Digital Literacy Capacity Smartphone for Information Landslide Disaster Residents in Candi Village, Candisari District, Semarang City. Essay. Department of Geography, Faculty of Social Sciences, Semarang State University.

Advisor Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.

Keywords: Smartphone Digital Literacy, Disaster Information, Landslides.

Landslides that often occur in Candi Kelurahan must be addressed immediately. In the modern era, the use of digital media is needed to improve the quality of information literacy. Digital literacy has 4 competencies, namely: 1) Internet Search Competence, 2) Hypertext Direction Guidance, 3) Information Content Evaluation, 4) Knowledge Compilation. The purpose of this study is to determine the capacity of citizens regarding smartphone digital literacy, identify the ability of residents to analyze disaster information from the internet, and analyze the obstacles that occur in increasing the digital literacy capacity of smartphones as a source of information.

The population in this study were all heads of households with a total of 603 families. Sampling was using a proportional random technique consisting of RW 1, RW 2, RW 8 and RW 9 by taking 10% of the population, namely 86 samples. Data collection techniques in the form of tests, questionnaires, interviews and documentation. The data analysis technique used descriptive statistical analysis using SPSS and MS. Excel.

The results of this study are: 1) The capacity of citizens regarding digital literacy competencies is in the "medium" category of 50% based on the percentage that there are still some residents who do not use digital media, especially smartphone electronic media as a means of additional information. 2) The ability of citizens in terms of understanding information sourced from the internet is in the "quite essential" category, namely 51%. However, in terms of analyzing the quality of information, the impact is still less than optimal, it is easy to accept hoax information. 3) the constraints experienced are the limited facilities and infrastructure, then the obstacles experienced by residents are still reluctant to use smartphone electronic media to support their information needs.

The conclusion in this study is that the capacity of residents in using smartphones as a source of additional information related to landslide disasters as a whole is still not optimal or still limited. Suggestions for residents are to increase their creativity in using their smartphone's electronic media as supporting additional information so they don't rely on socialization alone. Of course, you should be more careful if you add information related to internet searches so you don't easily receive hoax news. Regarding facilities and infrastructure, it must be equipped with supporting media and using digital maps to facilitate socialization.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mengambil judul “Kapasitas Literasi Digital *Smartphone* Sebagai Informasi Bencana Longsor Warga Kelurahan Candi, Kota Semarang” Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak-pihak terkait baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih kepada Dr. Ir. Ananjo Aji, M.S. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya mulai dari penyusunan proposal penelitian hingga akhir penulisan karya ilmiah ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Juhadi, M.Si selaku Dosen Penguji I.
5. Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc selaku Dosen Penguji II.
6. Bapak Hartanto selaku Kepala Kelurahan Candi, Kecamatan Candisari, Kota Semarang.
7. Bapak Condro selaku Ketua Kelurahan Siaga Bencana (KSB)
8. Warga Kelurahan Candi, Kecamatan Candisari, Kota Semarang.
9. Penyemangat skripsiku semua teman Pendidikan Geografi Rombel 1 yang senantiasa ada disetiap proses yang dijalani.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam bidang Pendidikan dan semua ilmu.

Semarang, Agustus 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Istilah	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Deskripsi Teoritis	12
1. Kapasitas	12
2. Literasi Digital.....	13
4. Sistem Informasi	16
4. Analisis Kebutuhan Informasi.....	17
5. Bencana	21

6. Tanah Longsor.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Populasi Penelitian.....	38
B. Variabel Penelitian	39
C. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	40
D. Uji Validitas Data.....	41
E. Reliabilitas Alat.....	43
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	54
1. Karakteristik Warga	54
2. Kapasitas Literasi Digital <i>Smartphone</i> Sebagai Informasi Bencana Longsor Warga Kelurahan Candi	57
3. Kemampuan Memahami Informasi Yang Bersumber Dari Internet	69
4. Kendala dalam Meningkatkan Kapasitas Kompetensi Literasi Digital Sebagai Penunjang Kebutuhan Informasi Bencana.....	85
C. Pembahasan.....	91
1. Kapasitas yang di Miliki Warga Mengenai Literasi Digital <i>Smartphone</i> Sebagai Informasi Bencana Longsor	91
2. Hal-hal Terkait Kemampuan Warga Dalam Memahami Informasi Bencana Yang Bersumber Dari Internet.....	95
3. Kendala yang Terjadi Dalam Meningkatkan Kapasitas Warga Mengenai Literasi Digital <i>Smartphone</i>	98
BAB V PENUTUP.....	101
A. Simpulan.....	101
B. Saran	102
3. Relawan Kelurahan Siaga Bencana (KSB)	103

DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kajian Penelitian yang Relevan	29
Tabel 2. Jumlah Penduduk dan KK dari 4 RW Kelurahan Candi Kecamatan Candisari Kota Semarang	38
Tabel 3. Sampel Penelitian Tiap RW	39
Tabel 4. Variabel Penelitian	39
Tabel 5. Kriteria Koefisien Reabilitas	43
Tabel 6. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Candi	49
Tabel 7. Usia Warga.....	55
Tabel 8. Jenis Kelamin Warga	56
Tabel 9. Pendidikan Terakhir Warga	56
Tabel 10. Daftar Mata Pencaharian Warga	57
Tabel 11. Kategori Kapasitas Literasi Digital <i>Smartphone</i>	58
Tabel 12. Hasil Kapasitas Literasi Digital <i>Smartphone</i> sebagai Informasi Bencana Longsor di Kelurahan Candi	58
Tabel 13. Distribusi Nilai Rata-rata Tiap Sub Variabel Pencarian di Internet.....	61
Tabel 14. Distribusi Nilai Rata-rata Sub Variabel Pandu Arah <i>Hypertext</i>	64
Tabel 15. Hasil distribusi nilai rata-rata sub variabel evaluasi konten informasi .	65
Tabel 16. Hasil Distribusi Nilai Rata-rata Pada Sub Variabel Penyusunan Pengetahuan.....	67
Tabel 17. Perbandingan Hasil Rata-rata Kapasitas Literasi Digital <i>Smartphone</i> Sebagai Informasi Bencana	68
Tabel 18. Kategori Mengenai Identifikasi Kemampuan Warga Dalam Hal Memahami Informasi Yang Bersumber Dari Internet.....	70
Tabel 19. Hasil Kategori Kemampuan Warga Memahami Informasi Bersumber Internet.....	71

Tabel 20. Kategorisasi Subjek Informasi Bencana Longsor	74
Tabel 21. Kategorisasi Kemampuan Warga Mengenai Pemahaman Informasi Yang Bersumber Dari Internet	74
Tabel 22. Kategorisasi Fungsi Informasi Bencana Longsor	75
Tabel 23. Kategorisasi Bentuk Informasi Bencana Longsor	77
Tabel 24. Kategorisasi Kesadaran Akan Informasi Bencana Longsor	78
Tabel 25. Kategorisasi Kualitas Informasi Bencana Longsor.....	80
Tabel 26. Kategorisasi Informasi Terkini	81
Tabel 27. Perbandingan Indikator	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	37
Gambar 2. Peta Administrasi Kelurahan Candi	46
Gambar 3. Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Candi	48
Gambar 4. Peta kemiringan lereng Kelurahan Candi.....	51
Gambar 5. Peta Jenis Tanah Kelurahan Candi.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Tes	109
Lampiran 2. Instrument Tes	111
Lampiran 3. Kunci Jawaban Instrument Tes.....	118
Lampiran 4. Rubrik Penilaian Tes	119
Lampiran 5. Kuesioner Kebutuhan Informasi Bencana.....	120
Lampiran 6. Rubrik Penilaian Kuesioner.....	123
Lampiran 7. Wawancara dengan Anggota BPBD.....	125
Lampiran 8. Wawancara dengan Ketua KSB	126
Lampiran 9. Identitas Responden Uji Validitas	127
Lampiran 10. Uji Validitas Dan Realibilitas.....	129
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 12. Identitas Responden Penelitian.....	133
Lampiran 13. Hasil Wawancara.....	137
Lampiran 14. Tabulasi Instrument Tes	141
Lampiran 15. Tabulasi Indikator Pencarian Diinternet.....	145
Lampiran 16. Tabulasi Indikator Pandu Arah <i>Hypertext</i>	149
Lampiran 17. Tabulasi Hasil Kuensioner Kebutuhan Informasi	152
Lampiran 18. Tabulasi Indikator Subjek Informasi Bencana	156
Lampiran 19. Tabulasi Indikator Fungsi Informasi	159
Lampiran 20. Tabulasi Indikator Bentuk Informasi.....	162
Lampiran 21. Tabulasi Indikator Kesadaran Akan Informasi Bencana.....	165
Lampiran 22. Tabulasi Indikator Kualitas Informasi Bencana	168
Lampiran 23. Tabulasi Indikator Informasi Terkini	171
Lampiran 24. Perhitungan SPSS.....	174
Lampiran 25. Dokumentasi penelitian	175

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana alam merupakan salah satu fenomena alam yang mengancam keberlangsungan hidup manusia. Dampak negatif yang ditimbulkan bisa berupa kerugian materi maupun nonmateri. Bencana yang terjadi karena adanya pengaruh lingkungan dan manusia itu bisa dicontohkan seperti banjir, tanah longsor atau kebakaran gagal teknologi, gagal modernisasi, konflik sosial antar kelompok dan teror. Adapun bencana alam yang terjadi secara alami dapat dicontohkan dengan gempa bumi, tanah longsor, tsunami, letusan gunung api, kemarau panjang, dan angin topan.

Bencana menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Berdasarkan data sejarah bencana longsor di Kelurahan Candi Kecamatan Candisari Kota Semarang dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 terjadi longsor tanah yang cukup memakan banyak korban jiwa dan beberapa jalan mengalami kerusakan akibat tanah longsor tersebut. Kejadian longsor kembali terulang pada bulan Februari sampai Maret 2019 namun hanya

menimbulkan beberapa kerusakan jalan, talud dan beberapa rumah warga yang mengalami kerusakan dan amblas hingga 4-10 M. faktor dominan yang mempengaruhi terjadinya longsor tersebut adalah intensitas hujan yang tinggi dan masih minimnya warga mengenai pengetahuan bencana longsor. (BPBD Kota Semarang 2019).

Di Kelurahan Candi kerap terjadi longsor, selain dari faktor alam yakni intensitas curah hujan yang cukup tinggi di musim penghujan faktor manusia juga sangat berperan dalam hal ini. Salah satu yang disebabkan oleh faktor manusia yakni perihal pemanfaatan lahan terbuka. Pada awalnya Kawasan Candi ini merupakan Kawasan hijau nan asri namun seiring berjalan waktu fasilitas pendukung pun dibutuhkan. Banyaknya bangunan mengingat Kawasan Candi merupakan daerah yang medanya cukup terjal. Disisi lain, banyak warga kurang memahami melakukan pembangunan pemukiman di atas tanah yang miring dampaknya peristiwa longsor yang menyebabkan robohnya rumah yang amblas ke permukaan dataran bawahnya kerap terjadi (Hasil wawancara kepada informan ketua KSB)

Faktor utama yang mengakibatkan bencana menimbulkan korban dan kerugian besar, yaitu kurangnya pemahaman tentang karakteristik bahaya, sikap atau perilaku yang mengakibatkan penurunan sumber daya alam, kurangnya informasi peringatan dini mengakibatkan ketidakpastian dan ketidakberdayaan atau ketidakmampuan dalam menghadapi bencana (Bakornas, 2007). Risiko bencana dapat dikurangi apabila tingkat kerentanan masyarakat dapat diperbaiki dengan adanya tindakan kesiapsiagaan, mencakup sebelum terjadinya bencana,

pada saat bencana, maupun setelah bencana (Aji, 2015). Pengetahuan tentang kebencanaan sangat penting untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal menghadapi suatu bencana (Juhadi dkk, 2018)

Pemerintah perlu meningkatkan pentingnya penanggulangan bencana untuk menghindari kerugian yang lebih besar bagi masyarakat. Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, dalam undang-undang ini pemerintah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan bencana. Setiap orang berhak mendapatkan perlindungan sosial serta rasa aman, khususnya bagi kelompok masyarakat yang rentan bencana sebaiknya mendapatkan pendidikan, pelatihan dan penyampaian terkait informasi bencana secara optimal.

Kebutuhan mengenai informasi ialah suatu keharusan yang mutlak dan wajib dipenuhi oleh manusia, informasi termasuk dalam sebuah kategori kebutuhan dasar yang dapat menentukan kualitas manusia, baik dalam hal sikap, moral maupun intelektual (Iskandar, 2016) hal yang terpenting ialah mengenai informasi bencana yang disalurkan kepada masyarakat agar mengerti situasi dan kondisi apabila tinggal di daerah yang rawan akan potensi bencana khususnya bencana longsor. Kemajuan teknologi media telah merata dialami oleh semua kalangan masyarakat baik kalangan masyarakat kota maupun desa yang memiliki akses yang sama untuk memperoleh informasi. Kaitanya dengan informasi bencana tidak lepas dari adanya suatu literasi bencana atau disebut upaya penyadaran masyarakat dalam menghadapi suatu bencana sangat penting dimiliki dan dibutuhkan oleh masyarakat. Literasi secara umum diartikan sebagai

kemampuan membaca dan menulis. Literasi kaitannya dengan media digital merupakan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan mengakses dan menyebarkan informasi dengan memanfaatkan media digital yang dimiliki. Adapun seorang dikatakan berliterasi digital yaitu: Kompetensi di Internet (*Internet Searching*), Pandu Arah Hypertext (*Hypertextual navigation*), Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*). Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*) Gilster dalam (Heriyanto, 2018).

Banyaknya kejadian-kejadian bencana seperti tanah longsor yang ada di Kelurahan Candi harus segera diminimalisir karena sangat berdampak negatif bagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan potensi tanah longsor. Salah satu cara meminimalisir kejadian bencana ialah dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai sebuah bencana. Perkembangan informasi yang *update* dan berkembang di kalangan daerah yang sangat rawan akan terjadinya bencana menjadi sebuah penentu utama konsep masyarakat informasi. Kemampuan akses informasi akan sangat membantu dan memudahkan, terutama bagi masyarakat bertempat tinggal di daerah-daerah yang terdampak bencana dan masih rentan terhadap munculnya kegelisahan yang berasal dari pemberitaan tidak bertanggung jawab (Saleh Amin dkk, 2019) Dengan demikian, literasi digital lebih banyak kaitannya dengan ketrampilan teknis mengakses, memahami, dan menyebarkan informasi (Nasrullah dkk, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di Kelurahan Candi, penyampaian informasi serta penyebaran informasi mengenai peristiwa bencana longsor memanfaatkan media digital berupa *Smartphone* untuk memudahkan

berkomunikasi dan berkoordinasi terkait informasi yang akan disampaikan. Penyampaian informasi tersebut didukung adanya penggunaan fitur *Whatsapp* dan internet. Pemanfaatan *Smartphone* tersebut tentunya sangat memudahkan warga dalam mengakses informasi-informasi tambahan jika memang sewaktu- waktu membutuhkan. Dengan meningkatkan kemampuan pemanfaatan *Smartphone* diharapkan warga lebih kreatif dan lebih update mengenai informasi yang jauh lebih berkembang dan memiliki wawasan yang lebih luas.

Pentingnya informasi juga ditekankan pada kajian komunikasi lingkungan untuk membuat strategi komunikasi yang efektif guna mengubah perilaku masyarakat korban bencana (Wardyaningrum, 2018) karena sebuah informasi bencana sangat menunjang kebutuhan masyarakat mengenai tanggap darurat suatu bencana. Kebutuhan tersebut perlu dipenuhi dan dilengkapi dengan kemampuan dalam memahami sebuah informasi yang akurat dan efisien. Dalam sebuah penyampaian informasi pasti terdapat sebuah kendala, entah dari pihak informan maupun masyarakat yang menerimanya. Kendala tersebut paling sering terjadi pada pihak masyarakat mengenai pemenuhan kebutuhan informasi bencana masih kurang kurang dipahami dan dimiliki oleh masyarakat. Karena sebuah kebutuhan yang dimiliki oleh masyarakat semuanya tidak serta merta memiliki kesamaan, dalam sebuah informasi yang disampaikan terkadang masyarakat masih kurang memahami mengenai media atau alat bantu yang digunakan. Oleh karena itu, penting sekali dari pihak BPBD dan pihak relawan (KSB) selaku informan perlu memperhatikan secara detail mengenai apa saja yang dibutuhkan dari masyarakat

tersebut agar sosialisasi yang dilaksanakan dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat.

Dengan latar belakang sebagaimana telah diuraikan, maka peneliti mengambil sebuah judul penelitian dengan judul “Kapabilitas Literasi Digital *Smartphone* Sebagai Informasi Bencana Longsor Warga Di Kelurahan Candi Kecamatan Candisari Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Penggunaan *smartphone* dengan pemanfaatan internet kaitannya dengan mendapatlan informasi, memahami, dan menyebarluaskan informasi yang didapatkan sebagai bentuk strategi komunikasi yang efektif dan bentuk dari literasi media digital. Kemampuan yang dimiliki oleh warga mengenai penggunaan *smartphone* dengan memanfaatkan internet tentunya harus memiliki dasar yang harus dikuasai. Adapun seseorang dikatakan berliterasi digital apabila mempunyai 4 hal berliterasi digital yaitu : Pencarian di Internet (*Internet Searching*), Pandu Arah *Hypertext* (*Hypertxtual Navigation*), Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*), Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*). *Smartphone* merupakan media yang dapat digunakan serta diakses dimanapun dan kapanpun dengan fasilitas pendukungnya yaitu sebuah internet akan jauh lebih memudahkan untuk mendapatkan informasi-informasi tambahan khususnya mengenai informasi bencana longsor. Dalam kondisi yang darurat seseorang tentunya lebih dituntut agar dapat lebih jauh memanfaatkan teknologi sebagai fasilitas pendukung dan tentunya menyadari jika seseorang tersebut memang bertempat tinggal di wilayah yang berpotensi bencana longsor. Penggunaan media digital tentunya harus

dioptimalkan sebagai media edukasi, karena dapat diketahui Kelurahan Candi merupakan wilayah yang rawan akan bencana longsor. Jadi rumusan masalah berdasarkan uraian diatas yaitu “sejauh mana kapasitas yang dimiliki oleh warga mengenai penggunaan *smartphone* sebagai sarana informasi bencana longsor bagi warga Kelurahan Candi Kecamatan Candisari Kota Semarang”. Maka dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kapasitas warga mengenai literasi media digital *smartphone* sebagai informasi bencana longsor ?
2. Sejauh manakah kemampuan warga dalam hal memahami informasi yang bersumber dari internet?
3. Adakah kendala dalam meningkatkan kapasitas literasi digital *smartphone* sebagai informasi bencana?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kapasitas warga mengenai literasi media digital *smartphone* sebagai informasi bencana longsor
2. Mengidentifikasi kemampuan warga dalam hal memahami informasi yang bersumber dari internet?
3. Menganalisis kendala dalam meningkatkan kapasitas literasi digital *smartphone* sebagai informasi bencana

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan serta pengetahuan tentang bencana longsor dengan memanfaatkan literasi digital.
- b. Sebagai masukan kepada komunitas yang ikut serta dalam mengurangi risiko bencana longsor dengan mensosialisasikan literasi digital terhadap warga.

2. Secara Praktis

a. Bagi Warga Kelurahan Candi

- 1) Memberikan sebuah informasi bagi Warga Kelurahan Candi dan menambah wawasan mengenai akses kebutuhan informasi bencana longsor dapat diperoleh dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang yaitu melalui internet.
- 2) Memberi informasi bagi Warga Kelurahan Candi terkait tindakan apa saja yang perlu dilakukan dalam menyikapi terkait informasi bencana yang beredar di kalangan warga.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai akses informasi bencana memang sangat diperlukan guna mengurangi dampak terjadinya sebuah bencana.

c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan dan dikembangkan dalam ilmu pengetahuan bencana Longsor dan melatih setiap individu agar memiliki ketrampilan dalam mengakses sebuah informasi bencana dengan memanfaatkan teknologi digital.

E. Batasan Istilah

1. Kapasitas

Kapasitas adalah tingkat kemampuan seseorang dalam memproduksi secara maksimal dari sebuah fasilitas yang dimiliki. Kapasitas yang dimaksudkan adalah kapasitas warga dalam memanfaatkan sebuah media elektronik *smartphone* dalam mencari sebuah informasi khususnya bencana longsor.

2. Literasi Media Digital *Smartphone*

Literasi digital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan sarana internet untuk mengakses informasi sesuai dengan kebutuhan dengan mengacu kepada kemampuan pencarian diinternet, pandu arah *hypertex*, evaluasi konten informasi, dan penyusunan pengetahuan.

3. Informasi

Informasi adalah segala bentuk data yang diperoleh dan didapatkan kedalam bentuk yang lebih berguna dan dapat dimanfaatkan sebagai pengambilan keputusan, baik sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Informasi yang dimaksud ialah informasi terkait segala hal mengenai bencana longsor yang bersumber dari *smartphone*.

4. Bencana

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Bencana adalah Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerusakan harta benda, dan dampak psikologis. Bencana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bencana Tanah Longsor.

5. Tanah longsor

Skempton dan Hutchinson (1969) menyatakan tanah longsor atau gerakan tanah didefinisikan sebagai gerakan menuruni lereng oleh massa tanah dan atau batuan penyusun lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut.

Bencana tanah longsor yang ada di Kelurahan Candi yaitu tipe rayapan. Tipe rayapan yang dimaksud yaitu gerakan longsor yang lambat longsor yang kerap terjadi yaitu bangunan rumah terletak di daerah yang terjal dan miring lambat laun akibat intensitas curah hujan yang tinggi akan mengalami longsor yang menimpa rumah yang terletak di permukaan lebih datar di bawahnya.

6. Kendala

Sebuah Kendala akan muncul apabila seseorang tidak memiliki rasa kesadaran akan segala hal mengenai informasi yang dibutuhkannya. Kendala yang dimaksud ialah suatu proses dimana ada beberapa kegiatan pada saat

pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dijalankan oleh beberapa pihak relawan (KSB) untuk membantu meningkatkan kapasitas yang dimiliki mengenai literasi media digital *smartphone*.

7. Warga

Warga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Warga Kelurahan Candi Kecamatan Candisari Kota Semarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Kapasitas

Kapasitas didefinisikan sebagai suatu kombinasi dari semua kekuatan dan persiapan yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat, sosial ataupun sebuah organisasi yang dapat mengurangi dampak atau resiko terjadinya suatu bencana (UN-ISDR, 2004). Kapasitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat untuk melakukan tindakan pengurangan ancaman dan potensi kerugian akibat bencana secara terstruktur, terencana dan terpadu (Jaswadi, 2012). Kapasitas yang dimiliki yakni pemanfaatan media digital sebagai penunjang kebutuhan informasi terkait bencana longsor. Informasi yang disalurkan dapat dijadikan acuan dan pedoman serta penambahan ilmu pengetahuan agar siap menghadapi bencana longsor.

Kapasitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penggunaan media digital berupa media elektronik *smartphone*. Smartphone merupakan fasilitas yang dimiliki banyak kalangan dari kalangan muda hingga dewasa. Fasilitas yang digunakan semestinya lebih dimanfaatkan sebagai sarana edukasi serta informasi yang sesuai dengan porsi dan kebutuhan setiap individu.

2. Literasi Digital

Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan menggunakan alat komunikasi untuk hal mengakses, mengelola, mengitergrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan yang baru serta berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain dimana dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang dan modern (Nasrullah dkk, 2017). Sementara itu, International Federation of Library Association and Institutions (IFLA) menjabarkan bahwa literasi digital adalah *“Ability to harness the potential of digital tools. IFLA promotes an outcome orientated definition to be digitally literate means one can use, technology to its fullest effect efficiently, effectively and ethically to meet information needs in personal, civic and professional lives”*. Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memanfaatkan potensi alat digital. IFLA mempromosikan defines berorientasi hasil untuk melek digital yang bisa digunakan seseorang, teknologi untuk efek maksimalnya secara efisien, efektif dan etis untuk memenuhi informasi kebutuhan dalam kehidupan pribadi, sipil dan professional.

Bagi kalangan masyarakat tentunya ketrampilan dalam mengakses sebuah informasi tidak cukup dengan mengikuti sebuah kegiatan lembaga atau komunitas saja, meningkatkannya sebuah kebutuhan akan akses dan penggunaan teknologi tentunya sangat mendorong perilaku positif masyarakat agar tetap bertanggung jawab bagaimana menggunakan teknologi untuk kepentingan berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga dan kerabat lainnya yang berkaitan dengan

aktifitas sehari-hari. Kemampuan akses dan pemanfaatan teknologi harus diimbangi dengan kewaspadaan mengenai konten yang berbau negatif misalnya berita hoax, konten radikalisme, bahkan praktik-praktik penipuan. Keberadaan konten negatif tersebut hanya bisa ditangkal dan diantisipasi dengan membangun kesadaran dari tiap-tiap individu sesuai dengan kebutuhannya.

Gilster (Heriyanto, 2018) mengelompokkannya kedalam empat inti yang perlu dimiliki seseorang, dapat dikatakan berliterasi digital antara lain yaitu :

a. Pencarian di internet (*Internet Searching*)

Kompetensi ialah suatu kemampuan yang terdapat pada seseorang untuk memanfaatkan dan menggunakan sebuah internet sebagai sumber kehidupan dan melakukan sebuah aktivitas didalamnya. Kemampuan ini mencakup kemampuan seseorang dalam menggunakan sebuah teknologi dan memanfaatkan internet, yang meliputi :

- 1) Media yang digunakan
- 2) Intensitas penggunaan
- 3) Tujuan penggunaan

b. Pandu arah *Hypertext* (*Hypertextual Navigation*)

Kompetensi ini sebagai suatu ketrampilan dan kemampuan dalam membaca serta pemahaman terhadap *hypertext*. Kompetensi ini berkaitan dimana seseorang memiliki kemampuan navigasi dalam mengakses internet di web browser dan jejaring sosial lainnya. Kompetensi ini terdiri dari pemahaman tool dan menu pada situs web yang berbeda, meliputi :

- 1) Menjelajah internet

2) Memahami kegunaan navigasi

c. Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Kompetensi ini merupakan kemampuan seseorang untuk berfikir kritis dan memberikan penilaian terhadap konten yang ditemukan. Kompetensi ini bersikan hal mengenai mencari segala hal yang berhubungan dengan informasi bencana longsor yang meliputi : memilih, mendefinisikan serta memahami apa yang telah didapat

d. Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Kompetensi ini ialah kemampuan seorang dalam menyusun pengetahuan sebuah informasi yang telah didapatkan, serta membangun suatu kumpulan informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya. Kompetensi ini mencakup komponen mengacu kapda aktivitas individu untuk menggunakan internet dengan arah tujuan dan kebutuhan yang bersifat pribadi maupun kelompok, yang meliputi : mengambil sebuah keuntungan ataupun manfaat dari akses internet.

3. *Smartphone*

Smartphone merupakan media yang paling digemari oleh banyak kalangan, baik kalangan muda maupun kalangan dewasa karena efektivitas, kecepatan, serta kemudahan akses yang ditawarkannya,. Telepon genggam ini merupakan telepon pintar/cerdas yang kemampuannya dapat membantu dalam hal mengakses, menerima serta menyebarkan informasi yang dibutuhkan tanpa memakan banyak waktu dan tanpa keterbatasan ruang dalam mengaksesnya tentunya sangat dibutuhkan dan memudahkan bagi orang-orang dengan kesibukan

dan ketergantungan informasi tingkat tinggi baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang pekerjaan (Jacom, 2013). *Smartphone* sendiri tidak hanya sekedar untuk lifestyle atau gaya hidup namun dapat meningkatkan wawasan serta jangkauan yang luas jika digunakan secara bijak.

4. Sistem Informasi

Informasi adalah data yang telah diolah kemudian dibentuk menjadi satu kesatuan yang berarti dan dapat dimanfaatkan oleh penerimannya dalam pengambilan keputusan saat ini atau keputusan mendatang (Murdik, 2002:3) dan (Permana, 2018). Jadi informasi adalah suatu data yang diproses kedalam bentuk yang lebih mengedepankan fungsi yang berguna bagi penerimannya untuk kebutuhan dalam hal pengambilan keputusan baik secara personal amupun umum.

a. Ciri-ciri Informasi

Informasi memiliki beberapa ciri-ciri yaitu :

- 1) Benar atau salah, yang berhubungan dengan realitias atau tidak penerima informasi yang dapat dipercayai.
- 2) Baru, informasi yang diporel merupakan informasi yang *update*.
- 3) Tambahan, informasi dapat memperbarui atau memberikan suatu tambahan informasi yang sebelumnya telah ada untuk menambah proposi kegunaan yang dikandungnya.
- 4) Korektif, informasi yang telah didapat atas informasi yang salah.
- 5) Penegasan, informasi dapat mempertegas suatu informasi yang ada, untuk meningkatkan presepsi suatu kebenaran yang tergantung dalam sebuah informasi tersebut.

b. Kriteria Informasi

Informasi dapat dikatakan berkualitas apabila memiliki beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Akurat dan jelas

Suatu informasi tentunya mengandung sebuah konten yang dapat dipercaya tanpa mengandung sebuah kegunaan, dimana dalam penyebarannya dan dapat diterima tanpa suatu kesalahan dan ketidakjelasan, dengan kata lain dalam sebuah informasi tentunya harus jelas tanpa mengandung pertanyaan bagi penerimanya.

2. *Up to date* (terkini)

Informasi yang diterima sesuai dengan tanggal fenomena terjadinya dan tanpa adanya keterlambatan karena sudah tidak mengandung nilai karena di sebut informasi lampau.

3. Relevan

Suatu informasi dapat menumbuhkan manfaat bagi penerimanya.

4. Analisis Kebutuhan Informasi

a. Kebutuhan informasi

Membahas mengenai sebuah kebutuhan informasi, setiap orang pasti memiliki kebutuhan akan sebuah informasi sebagai pemenuhan kebutuhan, penunjang kebutuhan, menimbulkan rasa ingin tahu serta menambah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang membutuhkan sebuah informasi. Konsep *Anomalous State of Knowledge* (ASK) yang dikemukakan oleh Belkin (1978), memberikan sebuah batasan yakni mengenai dimana kebutuhan informasi ketika seseorang menyadari apabila terdapat suatu kekurangan dalam sebuah

pengetahuannya tentang topik dan situasi tertentu dan berkeinginan mengatasi kekurangannya tersebut. Pernyataan yang dibuat oleh Krikelas (1983) bahwa kebutuhan informasi timbul ketika pengetahuan yang dimiliki seseorang dari apa yang dibutuhkan memiliki suatu kekurangan, sehingga memacu dan menjadikan sebuah dorongan agar seseorang tersebut berupaya aktif dalam mencari sebuah informasi tersebut.

Kebutuhan informasi adalah suatu keadaan dimana seseorang merasakan serta menyadari adanya kekurangan dan kesenjangan terhadap pengetahuan yang dimiliki, dimana seseorang dalam mendapatkan sebuah informasi dirasa masih kurang atau tidak memadai dengan apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah hidupnya.

Terdapat empat jenis kebutuhan informasi menurut Guha (dalam Syafril, 2004) yakni :

- 1) *Current need approach*, yaitu pendekatan kepada kebutuhan seseorang sebagai pengguna informasi yang sifatnya mutakhir. Seseorang dapat berinteraksi secara cepat dengan cara yang sangat umum untuk meningkatkan pengetahuannya.
- 2) *Everyday need approach*, yaitu pendekatan kebutuhan informasi yang sifatnya spesifik dan cepat dan dilakukan secara rutin sesuai dengan kebutuhan.
- 3) *Exhaustic need approach*, yaitu pendekatan informasi yang digunakan secara mendalam dan memiliki rasa ketergantungan yang tinggi pada sebuah informasi yang dibutuhkan secara relevan, spesifik, dan lengkap.

- 4) *Catching-up need approach*, yaitu pendekatan terhadap pengguna informasi yang secara ringkas, tetapi memiliki kelengkapan khusus sesuai dengan perkembangan terakhir.

Dalam penelitian ini membahas mengenai kebutuhan informasi bersubjek tentang "informasi bencana alam" dimana termasuk kedalam *Exhaustic need approach* pendekatan yang didalamnya sebuah pembahasan yang mendalam dan detail mengenai runtutan atau sebuah kejadian bencana itu sendiri, dimulai dari adanya pra bencana, pada saat bencana, dan pasca bencana yang terjadi disuatu wilayah tertentu. Pengguna informasi tentunya mengharapkan sebuah informasi yang lengkap, spesifik serta terdapat sumber yang relevan hingga dapat dipertanggungjawabkan sebuah informasi yang didapatnya

Nicholas (2000) dalam bukunya yang berjudul "*Assessing Information Needs : Tools, Technique and Concept for the Internet Age*" mengemukakan sebuah konsep pemikiran didalamnya memuat sebuah analisis kebutuhan informasi masyarakat yang nantinya digunakan untuk memantau dan mengevaluasi efektifitas serta kesesuaian layanan informasi yang disediakan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Terdapat beberapa kategori yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi yaitu :

1. Subjek informasi

Subjek informasi berkaitan dengan topik yang disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Yaitu mengenai topik bencana longsor, serta mengetahui preferensi sumber informasi.

2. Fungsi informasi

Fungsi informasi digunakan sesuai dengan penempatan suatu komunitas yang membutuhkan informasi. Fungsi informasi yang akan dibahas ialah mengenai fungsi sebuah informasi agar meningkatkan pengetahuan akan suatu bencana longsor dan bagaimana cara mengatasinya.

3. Bentuk informasi

Bentuk sebuah informasi disesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik berbentuk media cetak maupun online. Dalam pembahasan ini bentuk informasi yang ditonjolkan yaitu bentuk informasi berbasis elektronik.

4. Kesadaran akan sebuah informasi

Yaitu mengaju sejauh mana individu merasa bahwa dirinya membutuhkan sebuah informasi tersebut baik mengenai sejauh mana pengetahuan, serta perasaan yang dirasakan dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

5. Kualitas informasi

Kebasahan, dan kejelasan sebuah informasi akan menguatkan sebuah informasi yang tersebar karena akan membuat seseorang menaruh kepercayaan pada sumber yang didapatnya dan menganggap bahwa informasi yang didapat sudah sesuai dan berkualitas.

6. Informasi terkini

Memahami sebuah informasi yang didapat harus sesuai dan tepat pada suatu fenomena yang terjadi apabila sebuah informasi yang dirilis hari ini, mungkin besok lusa sudah usang atau sudah ketinggalan. Tinggal bagaimana seseorang

yang mendapat sebuah informasi tersebut mengikuti perkembangan atau bertahan dengan informasi yang dimilikinya.

c. Faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan informasi

Nicholas (2000) dalam bukunya, mengemukakan beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan pemenuhan kebutuhan, informasinya yaitu :

a. Waktu

Terbatasnya waktu dapat menjadi hambatan dalam melakukan sebuah pemenuhan kebutuhan informasi, faktor lain yaitu terkait aktivitas yang padat dan berkurangnya waktu untuk menambah wawasan akan informasi yang dibutuhkan.

b. Hambatan karakteristik sumber dan bentuk informasi

masyarakat tentunya dalam hal teknologi baru, internet sebagian darinya pasti memiliki hambatan dalam membantu dan memenuhi kebutuhan informasinya.

5. Bencana

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh alam dan/atau non-alam maupun manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda. Dan dampak psikologis (Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007).

Bencana tidak dapat dihindari tapi dapat dikurangi dampak negatif dan dampak risiko bencananya. Pengurangan risiko bencana perlu dilakukan dengan

cara melakukan sebuah pendekatan konvensional menuju pendekatan holistik (menyeluruh). Beberapa faktor yang dapat menimbulkan besarnya kerugian apabila bencana tersebut timbul :

- 1) Kurangnya pemahaman tentang karakteristik bencana (*hazard*)
- 2) Sikap dan perilaku mengakibatkan rentanya kualitas sumber daya alam (*vulnerability*)
- 3) Kurangnya informasi peringatan dini (*early warning*) sehingga mengakibatkan ketidaksiapan.
- 4) Ketidakberdayaan atau ketidakmampuan dalam menghadapi bahaya.

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008). Mitigasi yang dilakukan biasanya memuat hal dalam meningkatkan kesadaran, melakukan penyuluhan, pencegahan dan penanggulangan bencana. Pembelian dalam mitigasi bencana setidaknya diimbangi dan memiliki empat hal penting yaitu :

- 1) Tersedia informasi dan peta kawasan rawan bencana untuk tiap jenis bencana.
- 2) Sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana, karena bermukim di daerah yang rawan bencana.
- 3) Mengetahui apa yang perlu dilakukan dan dihindari, serta mengetahui cara penyelamatan diri jika bencana timbul, dan
- 4) Pengaturan dan penataan kawasan rawan bencana untuk mengurangi ancaman bencana.

a. Macam-macam Bencana

Macam-macam bencana menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 :

- 1) Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung Meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
- 2) Bencana non alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, dan epidemi.
- 3) Bencana sosial merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau komunitas.

b. Tahap Manajemen Bencana

Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.

Penanggulangan bencana dilakukan secara berkala untuk mengurangi dampak dari adanya bencana tersebut. Pelaksanaan penanggulangan dilakukan secara efektif dan terdapat beberapa tahapan yang kemungkinan besar dapat memaksimalkan upaya penanggulangan. Para pelaku atau masyarakat tentunya ikut terlibat dalam pelaksanaan tersebut.

Siklus penanggulangan bencana penting untuk dipahami karena akan dapat memberi arahan pada keutamaan aksi yang berbeda pada setiap tahapnya, tentunya menjelaskan peran setiap pelaku penanggulangan bencana yang dilakukan secara efektif dalam upaya penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana dilakukan pada saat :

1) Prabencana

Kegiatan manajemen bencana pada saat prabencana dilaksanakan baik pada situasi tidak terjadi bencana maupun dalam situasi yang berpotensi menimbulkan bencana. Yang dilakukan dengan penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (*Disaster Management Plan*), yang merupakan rencana umum dan menyeluruh yang meliputi seluruh tahapan/bidang kerja kebencanaan. Sedangkan pada tahap prabencana dalam situasi terdapat potensi bencana dilakukan penyusunan Rencana Kesiapsiagaan untuk menghadapi keadaan darurat yang didasarkan atas scenario menghadapi bencana tertentu (*single hazard*) maka disusun satu rencana yang disebut rencana kontinjensi (*contingency plan*).

2) Saat bencana

Terdapat dua tahap kegiatan penanggulangan pada saat terjadi bencana yaitu masa tanggap darurat dan pemulihan. Pada saat tanggap darurat dilakukan Rencana Operasi (*Operational Plan*) yang merupakan operasionalisasi/aktivasi dari Rencana Kedaruratan atau Rencana Kontinjensi yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan pada tahap pemulihan dilakukan ditangani dengan melakukan Penyusunan Rencana Pemulihan (*Recovery Plan*) yang meliputi rencana rehabilitasi dan rekonstruksi yang dilakukan pada pasca bencana.

Sedangkan jika bencana belum terjadi, maka dijadikan untuk tahap antisipasi apabila terjadi suatu bencana dimasa yang akan mendatang.

3) Pasca bencana

Kegiatan pemulihan pada saat setelah terjadinya suatu bencana. Manajemen pemulihan dilaksanakan pengaturan upaya penanggulangan bencana dengan menekankan pada faktor-faktor yang dapat mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya yang terkena bencana dengan caea memfungsikan kembali kelembagaan, sarana dan prasarana secara terencana, terkoordinasi, terpadu dan menyeluruh.

6. Tanah Longsor

Berikut ini adalah pengertian tanah longsor dari beberapa tokoh yang telah dipublikasikan di berbagai pustaka :

- 1) Skempton dan Hutchinson (1969), tanah longsor atau gerakan tanah adalah sebagai gerakan menuruni lereng oleh massa tanah dan atau batuan penyusun lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut.
- 2) Varnes (1992) mengusulkan terminology gerakan lereng (*slope movement*) yang dianggap lebih tepat untuk mendefinisikan longsoran yaitu sebagai gerakan material penyusun lereng kea rah bawah atau keluar lereng dibawah pengaruh gavitasi bumi.
- 3) Brunsdan (1984) mengusulkan gerkan massa (*mass movement*) yang dianggap lebih tepat dipakai dalam mendefinisikan proses gerakan masaa penyusun

lereng, daripada istilah longsor (*landslide*) yang lebih populer dikenal di masyarakat.

- 4) Karnawati (2005) sebenarnya longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah ataupun batuan bahan rombakan yang menuruni lereng.

a. Penyebab Terjadinya Longsor

Banyak faktor semacam kondisi-kondisi geologi, topografi, iklim dan perubahan cuaca dapat mempengaruhi stabilitas lereng yang mengakibatkan terjadinya longsor. Gerakan massa tanah terjadi jika dipenuhi tiga keadaan, yaitu :

- 1) Kelerengan cukup curam.
- 2) Terdapat bidang peluncur di bawah permukaan tanah yang kedap air.
- 3) Terdapat cukup air (dari hujan) di dalam tanah di atas lapisan kedap, sehingga tanah jenuh air.

b. Jenis-jenis tanah longsor

Menurut Cruden dan Varnes (1992), dalam Hary Christady (2006 : 15-25) membagi tipe-tipe longsor menjadi lima macam yaitu:

1. Jatuhan

Jatuhan (*falls*) adalah gerakan yang jatuh kebawah dengan material pembentuk lereng seperti tanah dan batuan tanpa adanya sebuah interaksi bagian-bagian material longsor yang lain.

2. Robohan

Robohan (*topples*) adalah gerakan material yang roboh dan biasanya terjadi didaerah yang sangat terjal sampai tegak yang memiliki bidang-bidang yang tidak dapat diteruskan atau relatif vertikal.

3. Longsoran

Longsoran (*slides*) adalah gerakan material yang turun kebawah akibat terjadinya kegagalan geser disepanjang satau atau lebih bidang longsor.

Berdasarkan geometri bidang gelincirnya, longsoran dibedakan dalam dua jenis (Hary Christady, 2010:19) :

- a. Longsoran dengan tipe lengkung atau longsoran dengan rotasional (*rotation slides*).
- b. Longsoran dengan bidang gelincir datar atau longsoran translasional (*translational slides*).

4. Sebaran

Sebaran disebut juga longsoran translasional yaitu longsoran yang massa tanah dan masa batuanya terpecah-pecah dan jatuh kedalam material yang berada dibawahnya (Cruden dan Vernes, 1992, dalam Hary Christady 2006 : 27).

5. Aliran

Aliran (*flows*) adalah gerakan hancuran material kebawah lereng dan mengalir seperti cairan kental.

Hary Christady 2006 : 27, tipe-tipe aliran menjadi empat yaitu :

- 1) Aliran tanah

Aliran tanah (*earth flows*) sering terjadi pada tanag-tanah berlempung dan berlanau sehabis hujan lebat. Keruntuhan disebabkan oleh kenaikan bernagsur-angsur tekanan pori dan turunnya kuat geser tanah.

2) Aliran lanau

Aliran lanau/lumpur (*mud flows*) dapat terjadi pada daerah dengan kemiringan antara 5 sampai 15°. Aliran lanau sering terjadi pada lempeng yang retak-retak taua lempung padat yang berada di antara lapisan-lapisan pasir halus yang bertekanan air pori tinggi.

3) Aliran debris

Aliran debris (*debris flow*) adalah aliran yang terjadi pada material berbutir kasar. Kejadian ini sering terjadi pada daerah di daerah kering, dimana tumbuhan jarang tumbuh di daerah sekitra lereng.

4) Aliran longsoran

Aliran longsoran (*flow slide*) adalah gerakan material pembentuk lereng akibat *liquefaction* pada lapisan pasir halus atau lanau yang tidak dapat dan terjadi umumnya pada lereng bagian bawah. Longsoran seperti ini terjadi dengan kecepatan 50 sampai 100 m/jam (Andersen dan Bjerrum, 1968 dalam hary Christady 2006 : 34).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan, dan memiliki beberapa variabel yang sama yang dapat digunakan sebagai referensi. Penelitian tersebut diantaranya.

Tabel 1. Kajian Penelitian yang Relevan

No	PENGARANG/JUDUL/ TAHUN DITERBITKAN	TUJUAN PENELITIAN DAN MASALAH PENELITIAN	VARABEL	TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	HASIL PENELITIAN
1.	Setio Galih Marlyono dkk Universitas Pendidikan Indonesia/ Pengaruh Literasi Informasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Di Provinsi Jawa Barat/ 2016	Menganalisis pengaruh literasi informasi bencana terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana di Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi Informasi - Kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi bencana 	Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta tes pengetahuan dengan melalui pendekatan kuantitatif deskriptif.	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan literasi informasi dengan kesiapsigaaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor. Litreasi informasi terdiri dari 4 indikator yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a)Mengidentifikasi dan menemukan informasi (36%) b) mengevaluasi informasi (25%) c)mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi (26%) d)memanfaatkan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif legal dan etis (26%). <p>Simpulannya, literasi informasi bencana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana di Provinsi Jawa Barat.</p> <p>Persamaan dengan penelitian saya ialah sama- sama menggunakan variabel literasi informasi yang kaitannya dalam mengumpulkan, mengevaluasi serta mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh.</p>

					Perbedaannya ialah mengenai cara menerima dan mendapatkan informasinya.
2.	Iskandar, Amin Saleh, Iwin Ardyawin dkk Universitas Muhammadiyah Mataram/ Sosialisasi Tanggap Bencana Pada Masyarakat Melalui Pendekatan Literasi Media Di Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur/ Journal of	Informasi penanganan kebencanaan dengan menggunakan media sebagai sarana informasi, baik media cetak maupun online, serta pengetahuan praktis tentang cara mengantisipasi bahaya bencana. Tujuan lain adalah	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi - Tanggap Bencana - Literasi Media 	Menggunakan teknik observasi langsung dan melakukan sosialisasi terlebih dahulu	<p>Hasil dalam kegiatan ini adalah tersalurnya berbagai informasi dan langkah penanggulangan bencana yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membentuk kelompok peduli bencana, relawan bencana, dan tersediaanya peta resiko bencana disetiap lingkungan</p> <p>Perbedaannya dengan penelitian saya yaitu dalam penelitian ini menggunakan cara berlitreasi media baik cetak maupun <i>online</i> sebagai sumber informasi bencana.</p>

	Character Education Society/2019	mengurangi resiko bencana yang menyebabkan terjadi kerugian baik moril maupun materi pada masyarakat.			
--	--	--	--	--	--

No	PENGARANG/JUDUL/ TAHUN DITERBITKAN	TUJUAN PENELITIAN DAN MASALAH PENELITIAN	VARABEL	TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	HASIL PENELITIAN
3.	Puji Lestari, Berliyan Ramadhaniyanto,D amayanti W / Jurnal kajian Komunikasi/ Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta / Pemberitaan di Media Online untuk Pengurangan Risiko Bencana Gunung Sinabung/ 2018	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media online dalam pengurangan risiko bencana erupsi Gunung Sinabung dengan teori dan konsep tanggung jawab sosial media, peran media, serta pengurangan risiko bencana.	<ul style="list-style-type: none"> - Bencana - Komunikasi - Media Online 	Metode yang digunakan yaitu analisis isi media online, objek penelitian dua media online Kompas.com dan Hariansib.com	Kontribusi penelitian ini memberi masukan kepada kedua media online agar lebih memberikan keseimbangan pemberitaan pada unsur waktu tayang berita, penempatan berita, narasumber berita, dan tema berita. Selain itu, berita juga meliputi saat pra bencana, saat tanggap darurat bencana maupun pasca bencana. Berita juga perlu diperoleh dari berbagai sumber yang lebih beragam termasuk korban bencana.

4	Lilis Setyawati/ Skripsi Universitas Negeri Semarang/ Tingkat Kompetensi Literasi Digital Smartphone Sebagai Sistem Peringatan Dini Untuk Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Merapi Bagi Siswa Smp N 1 Selo/ 2019	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kompetensi literasi digital smartphone sebagai sistem peringatan dini untuk mitigasi bencana erupsi gunung merapi bagi siswa dan perbedaan hasil kompetensi literasi digital dengan media buku saku dan tidak menggunakan buku saku terhadap peningkatan kompetensi literasi digital untuk mitigasi bencana erupsi gunung merapi di SMP N 1 Selo	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi Literasi Digital <i>Smartphone</i> - Perbedaan penggunaan dan tidak penggunaan media buku saku 	teknik analisis data statistik deskriptif kuantitatif dan uji perbedaan dependent sample t-test	<p>Hasil penelitian menyatakan tingkat kompetensi literasi informasi digital smartphone pada sistem peringatan dini untuk mitigasi bencana erupsi gunung merapi bagi siswa berada pada kategori sedang yaitu sebesar 66,67% kemudian ada perbedaan hasil kompetensi literasi digital dengan menggunakan media buku saku rata-ratanya sebesar 19 dan tidak menggunakan buku saku rata-ratanya hanya 16, jadi ada perbedaan antara keduanya.</p> <p>Persamaan dengan penelitian saya adalah menggunakan variabel literasi digital smartphone sebagai sumber informasi mitigasi bencana. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Penelitian saya meneliti tentang sejauh mana kapasitas yang dimiliki oleh seorang warga untuk memahami secara detail pemanfaatan <i>smartphone</i> sebagai sarana sumber informasi tambahan yang efektif.</p>
---	---	---	--	---	--

5.	Ni Made Ras Amanda Gelgel/ Jurnal Ilmu Komunikasi/ Universitas Udayanan/ Media Sosial Dan Literasi Kebencanaan Di Bali/ 2020	Penelitian ini membahas seberapa melek huruf masyarakat Bali dalam mengkonsumsi informasi kebencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Bencana - <i>Literacy Social Media</i> 	Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner dan teknik analisis data menggunakan statistik descriptive.	<p>Hasil penelitian ini (1) media sosial menjadi media yang paling bermanfaat untuk menyampaikan informasi penyebar, (2) namun masyarakat Bali tidak memverifikasi informasi yang diperoleh (3) 30 persen responden membagikan informasi tanpa verifikasi. Hal tersebut menunjukkan literasi masyarakat Bali dalam memperoleh informasi kebencanaan perlu ditingkatkan dan memiliki ketergantungan yang tinggi dalam menggunakan media sosial</p> <p>Perbedaan dengan penelitian saya yaitu : menggunakan litreasi media sosial sebagai sumber informasi bnecana</p>
6.	Juhadi, Hana Torba G dan Ananto Aji/ <i>Edu Geography</i> / Universitas Negeri Semarang/ Fenomena Banjir Rob di Kota Semarang Sebagai Sumber Belajar/ 2018	Tujuan penelitian untuk mengetahui fenomena, dampak, upaya masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi banjir rob di Kota Semarang.	<ul style="list-style-type: none"> - Banjir Rob - Bencana - Sumber belajar 	Menggunakan teknik <i>sampling purposive</i> dan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Total luas wilayah Kota Semarang 37.370 ha sedangkan total luas ancaman, kerentanan, kapasitas, dan risiko banjir rob yaitu 5.000, 72 ha (2) Dampak rob pada aspek lingkungan terbangun terparah yaitu lingkungan menjadi kotor sebanyak 100%, aspek sosial kependudukan yaitu kerugian material sebanyak 100%, aspek lingkungan terbangun yaitu merusak jaringan jalan dan rusaknya kendaraan milik pribadi sebanyak 100% (3) Upaya pemerintah sebagai upaya pengendalian rob dibagi menjadi 3 wilayah yaitu Wilayah Semarang Barat, Semarang Tengah, dan Semarang Timur sedangkan, upaya masyarakat menghadapi rob beragam disesuaikan keadaan perekonomian rumah tangga.</p>

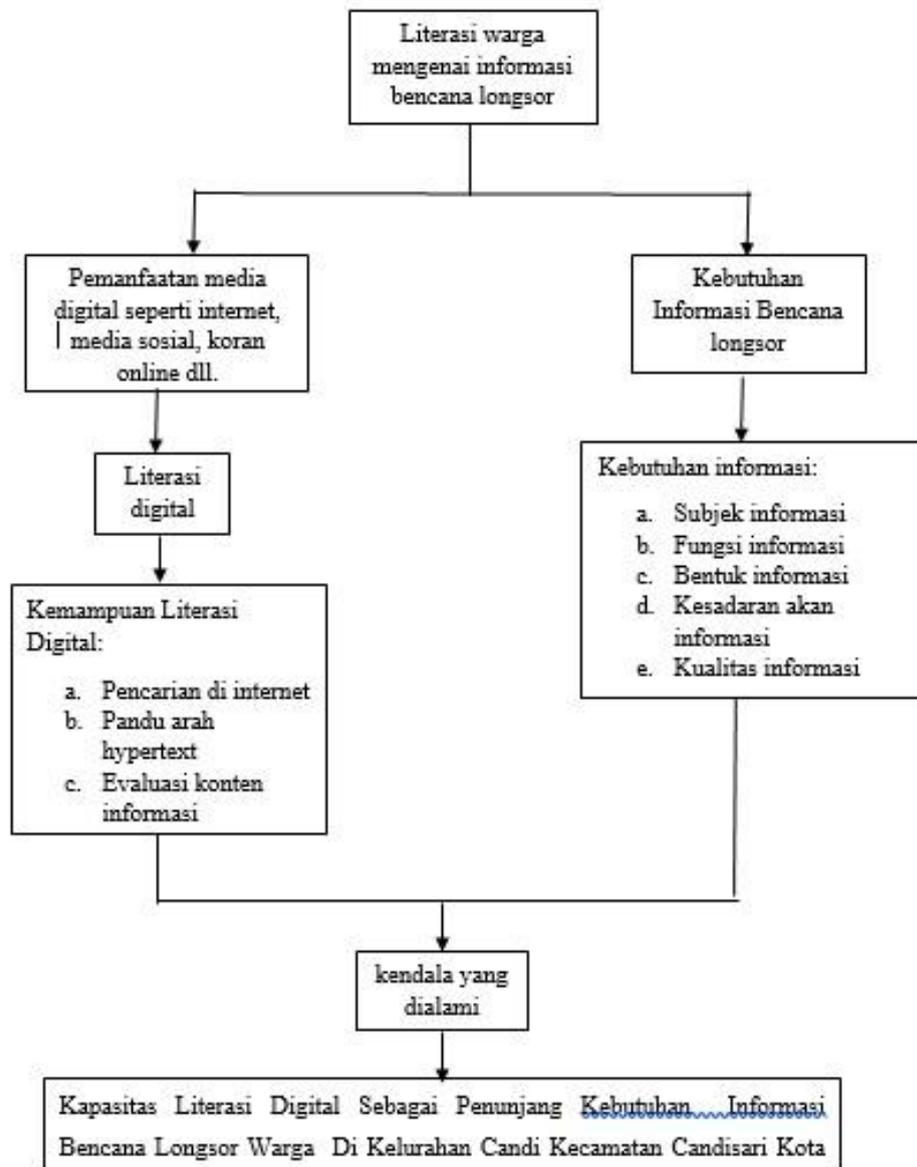
7.	Ariyani Indrayati/ Peningkatan Ketahanan Terhadap Risiko Bencana Melalui Pendidikan Konservasi Lahan Berbasis Masyarakat di dataran Tinggi Dieng/ Jurnal Geografi Universitas Negeri Semarang/ 2013	Permasalahan kebencanaan yang paling utama di Dataran Tinggi Dieng adalah longsor lahan yang sangat merugikan masyarakat, terutama membahayakan permukiman yang lokasinya berkelompok pada bagian lembah perbukitan yang rawan longsor.	<ul style="list-style-type: none"> - Risiko bencana - Tanah konservasi - Komunitas berbasis 	Teknik pengumpulan data menggunakan data spasial dan non spasial serta perilaku masyarakat. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif dan metode research and development (untuk membuat model pendidikan konservasi berbasis masyarakat)	Hasil penelitian ini adalah engan memiliki kesiapan tentang konser lahan. Sedangkan dalam jangka panjang masyarakat sekaligus berinvestasi yang berupa ketahanan akan bencana dan juga mendapatkan manfaat secara ekonomi, sebagai efek ikutan dari lestarinya lahan. Oleh karenanya penelitian ini menawarkan celah yang dapat dimasuki guna menerapkan model konservasi yang berbasis masyarakat sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat mengenai ketahanan dan pengurangan risiko bencana di Dataran Tinggi Dieng tersebut.
8.	Ananto Aji/ <i>Indonesian Journal Of Conservation/</i> Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadai Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara/ 2015	Mengetahui tingkat Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir	<ul style="list-style-type: none"> - Kesiapsiagaan - bencana 	Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (<i>indept interview</i>) dan teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif persentase.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat Desa Welahan dan Desa Ketileng Singolelo pada tahap pra bencana tergolong rendah, bahkan menurut narasumber (perangkat desa) tergolong sangat rendah. Pada tahap bencana (tanggap darurat) dan pasca bencana (rekonstruksi dan rehabilitasi) tergolong sedang. Kesiapsiagaan terhadap bencana banjir yang masih pada kisaran rendah – sedang tersebut perlu ditingkatkan agar pada masa da-tang masyarakat lebih siaga dan bahkan tangguh dalam menghadapi bencana. Desa Welahan dan Desa Ketileng Singolelo berpotensi menjadi menjadi desa siaga dan bahkan menjadi desa tangguh bencana banjir.

C. Kerangka Berfikir

Tanah longsor merupakan bencana alam yang kerap terjadi di Kota Semarang. Hal ini disebabkan karena wilayah topografi Kota Semarang berbukit-bukit faktor lain juga seperti banyaknya bangunan yang dibangun diatas permukaan tanah yang morfologinya cukup terjal dan tidak memperhatikan lingkungannya. Dampak dari hal tersebut ialah longsoran kerap terjadi karena tanah tidak kuat lagi menyangga. Banyaknya kejadian bencana tanah longsor yang memakan korban, baik secara material maupun jiwa, Pemerintah Kota Semarang aktif melakukan penyampaian informasi bencana melalui penyuluhan yang diadakan di beberapa Kelurahan Kota Semarang yang memang kerap terjadi sebuah bencana, Kelurahan Candi merupakan daerah yang rawan bencana longsor untuk itu dari pihak pemerintah menyiapkan strategi meningkatkan literasi informasi terkait bencana terhadap masyarakat guna mengantisipasi terjadinya bencana longsor.

Kebutuhan informasi mengenai bencana longsor sangat diperlukan oleh warga untuk menambah wawasan dan pengetahuannya mengenai bencana longsor dengan memanfaatkan media digital dengan sarana internet dapat sangat mudah diakses oleh semua kalangan warga. Dengan meningkatkan literasi digital diharapkan setiap warga mempunyai kemampuan untuk menggunakan sebuah informasi yang baik dan benar yaitu yang mengacu pada mengakses, memahami,

dan menyebarkan. Berikut gambar kerangka berfikir penelitian diuraikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu Warga Kelurahan Candi Kecamatan Candisari Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini diambil berdasarkan data rekapitulasi jumlah Kepala Keluarga Kelurahan Candi yang tersebar di 18 RW yaitu sebanyak 4.560 keluarga yang terdiri dari 603 KK.

Tabel 2. Jumlah Penduduk dan KK dari 4 RW Kelurahan Candi Kecamatan Candisari Kota Semarang

No	RW	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	01	463	154
2	02	724	241
3	08	294	98
4	09	332	110
Jumlah		1.813	603

Sumber : Data Monografi Kelurahan Candi 2019

b) Sampel dan teknik sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang mewakili populasi dalam mengukur sejauh mana kapasitas yang dimiliki dalam penggunaan media digital *smartphone* sebagai informasi bencana longsor warga Kelurahan Candi.

Tabel 3. Sampel Penelitian Tiap RW

No	RW	Jumlah KK (jiwa)	Sampel (10%)
1	01	154	22
2	02	241	34
3	08	98	14
4	09	110	16
	Jumlah	603	86

Sumber : Data Penelitian 2019

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38). Variabel penelitian ini adalah :

Tabel 4. Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel
1. Kapasitas Literasi Digital <i>Smartphone</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pencarian di internet mengenai informasi bencana longsor b. Pandu arah <i>hypertext</i> mengenai akses informasi bencana longsor c. Evaluasi konten informasi bencana longsor d. Penyusunan pengetahuan mengenai bencana longsor
2. Sistem informasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek informasi b. Fungsi informasi c. Bentuk informasi d. Kesadaran akan informasi e. Kualitas informasi f. Informasi terkini

C. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, test, angket atau kuensioner, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya kecil/sedikit (Sugiyono, 2015:137).

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana proses penyampaian informasi, media yang digunakan serta apa saja kendala yang dialami pada saat penyampaian informasi terkait kebencanaan yang dilakukan kepada Kepala BPBD, Ketua KSB (relawan), dan warga. Wawancara ini dilakukan tanya jawab dari peneliti kemudian responden ditulis dan dilkukan penyusunan laporan berdasarkan wawancara.

2. Test

Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013:193).

Test dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kapasitas yang dimiliki warga mengenai literasi media digital *smartphone* di Kelurahan Candi, Kecamatan Candisari, Kota Semarang. Maka dari itu *test* yang

digunakan adalah objektif tes, Bentuk *test* ini adalah *test* pilihan ganda dimana setiap soal benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:142). Kuesioner digunakan untuk mengukur hal-hal atau kategori yang dapat diidentifikasi mengenai sistem informasi yang harus dipahami oleh warga berupa subjek informasi, fungsi informasi, bentuk informasi, kesadaran akan informasi, kualitas informasi dan informasi terkini.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013:274). Tehnik dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil peneliti melakukan wawancara dengan ketua BPBD, ketua lurah dan KSB serta pada saat penyebaran instrumen kepada warga di Kelurahan Candi, Kecamatan Candisari, Kota Semarang.

D. Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu menguku apa yang menjadi tujuan peneliiian dan dapat mengungkap data variabel yang dapat diteliti secara tepat. Validitas dalam penelitian ini digunakan

untuk mengukur sah tidaknya instrument tes dari tiap variabel. Validitas instrument dapat diukur menggunakan *product momet* yang dikemukakan oleh pearson sebagai berikut (Arikunto, 20 10:211-213)

Untuk mencari validitas instrument tes literasi dalam penelitian ini digunakan rumu product moments dengan SPSS. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Masukan ke program SPSS
- b. Memasukan data ke dalam aplikasi SPSS
- c. Mengisi hasil tes kompetensi literasi digital dalam data view
- d. Menyimpan data ke SPSS
- e. Mulai mengolah data dengan cara pilih Analyze – Correlate – Bevariate
- f. Memindahkan data pada kolom kiri ke kolom kanan, dengan cara blok data yang akan dipindahkan pilih icon (->)
- g. Pilih continue -> ok

Uji validitas telah dilaksanakan di RW 5 RT 2 Kelurahan Candi yang merupakan daerah yang wilayahnya memiliki dataran rendah dan tidak memiliki potensi terjadinya bencana longsor sebanyak 30 responden diluar sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan uji validitas dari 50 item soal yang terdiri dari 25 butir soal pengetahuan dan 25 butir angket mengenai kebutuhan informasi bencana warga Kelurahan Candi. Untuk item soal pengetahuan terdapat 3 soal yang tidak valid tetapi 2 soal yang tidak valid masih tetap digunakan alhasil jumlah item yang diujikan yaitu sebanyak 24 item soal pengetahuan. Untuk angket kebuuhuan informasi warga sendiri terdiri 25 soal yang tidak valid 2

sehingga peneliti tidak memakai soal yang dinyatakan tidak valid dengan alasan jawaban terlalu dominan.

E. Reliabilitas Alat

Pengujian reliabilitas memberikan pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2015:221). Dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Reabilitas ini dilakukan dengan cara menguji cobakan instrument sekakali saja kemudian dianalisis atau dicari angka reliabilitasnya (r_t hitung) (Sugiyono, 2015:131).

Tabel 5. Kriteria Koefisien Reabilitas

No	Nilai	Keterangan
1.	$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
4.	$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
5.	$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Ruseffendi, 2005: 160

Pengujian realibilitas intrumen ini menggunakan bantuan program SPSS 24.1 yang terdiri dari 50 soal yang sudah ditentukan kevalidannya dan kemudian diuji realibilitasnya dan memperoleh hasil nilai realibilitas *cronach's alpha* sebesar 0,887 dimana menurut tabel kriteria koefisien realibilitas menunjukkan kriteria tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis tentang tingkat kompetensi literasi media digital sebagai penunjang kebutuhan informasi bencana longsor warga Kelurahan Candi yang terdiri dari pencarian di internet, pandu arah hypertext, evaluasi

konten informasi, dan penyusunan pengetahuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Statistik Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat sebuah kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dengan menggunakan Uji Statistik Deskriptif SPSS. Program SPSS yang digunakan adalah SPSS Versi 24 dan Ms.Exel. Hasil analisis kemudian dimasukkan kedalam kategori sebagai berikut :

- a. Untuk kategori Tingkat kapasitas kompetensi literasi digital

No	Kategori	Klasifikasi
1	Rendah	$X < M - 1SD$
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
3	Tinggi	$M + 1SD \leq X$

- b. Untuk kategori mengidentifikasi kebutuhan informasi bencana

No	Kategori	Klasifikasi
1	Tidak essensial	$X < M - 1SD$
2	Cukup essensial	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
3	Sangat essensial	$M + 1SD \leq X$

Keterangan :

M : Mean

SD: Standar Deviasi

BAB IV

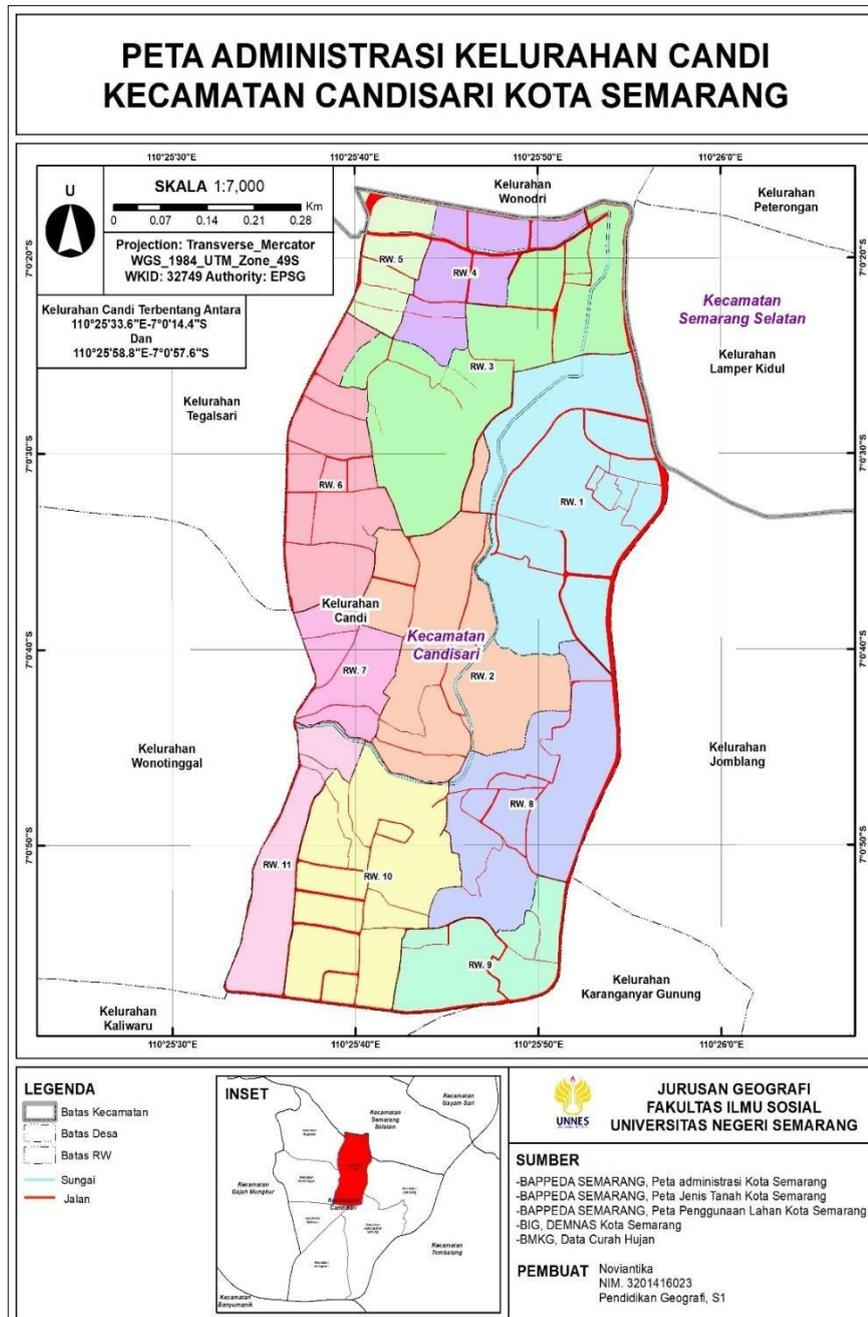
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis dan Administratif Kelurahan Candi

Kelurahan Candi merupakan wilayah administrasi yang terletak dibawah Kecamatan Candisari, Kota Semarang. Secara geografis Kelurahan Candi terletak pada lintang $7^{\circ}0'17,335''$ LS - $7^{\circ}1'0,64''$ LS dan bujur $110^{\circ}25'35,744''$ BT - $110^{\circ}25'58,02''$ BT. Adapun batas administratif Kelurahan Candi berbatasan dengan :

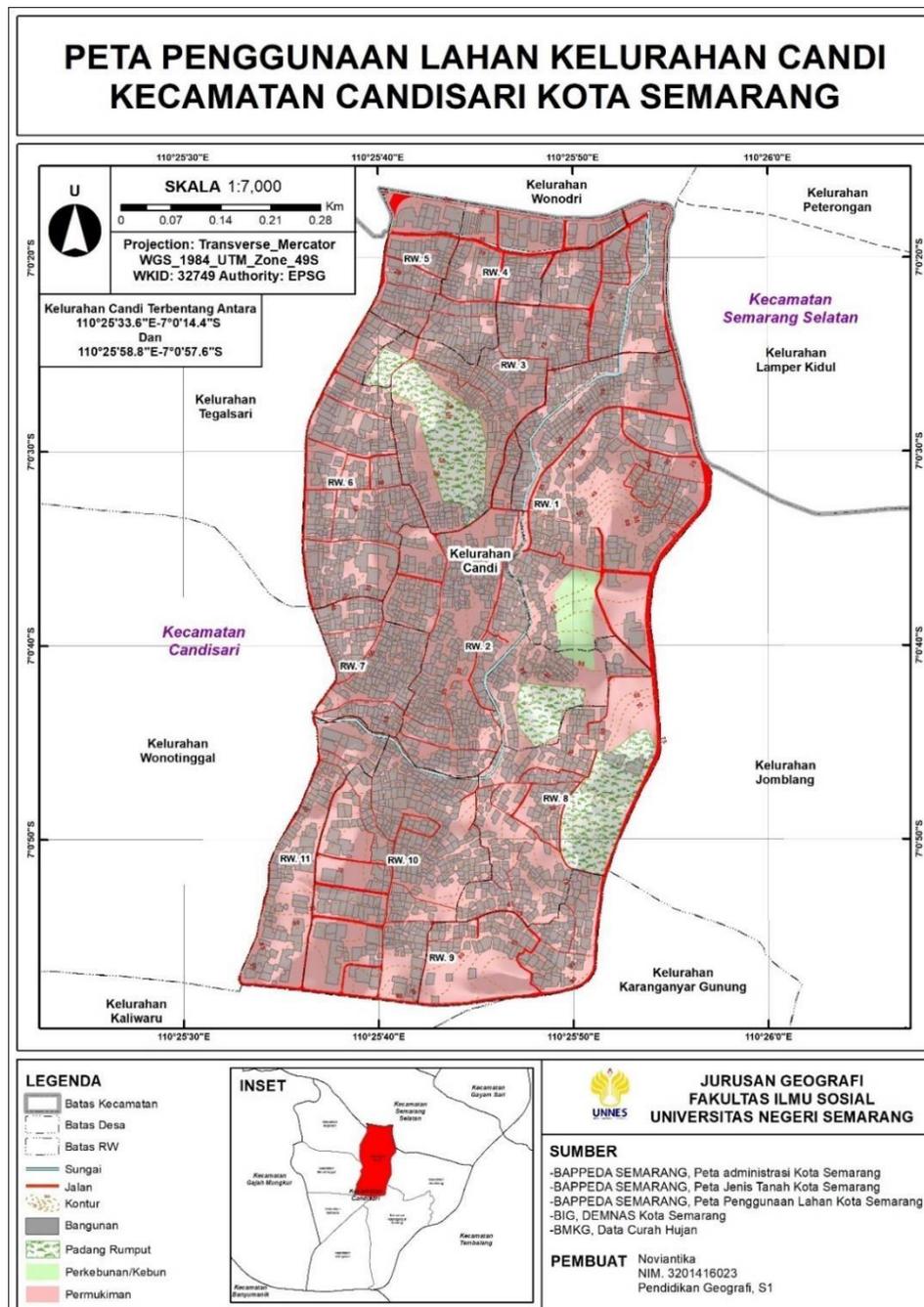
- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Semarang Selatan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lamper Kidul, Kelurahan Jomblang dan Kelurahan Karanganyar Gunung
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tegalsari dan Kelurahan Wonotingal
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kaliwiru



Gambar 2. Peta Administrasi Kelurahan Candi

2. Penggunaan lahan

Kelurahan Candi terletak pada wilayah perkotaan, sehingga jenis penggunaan lahannya akan sangat berbeda dibandingkan dengan wilayah perdesaan yang masih banyak memiliki lahan hijau. Penggunaan lahan di Kelurahan Candi lebih dominan dimanfaatkan berbagai macam bangunan besar dan penunjang fasilitas pendukung. Penggunaan lahan yang ada di Kelurahan Candi didominasi rumah-rumah warga yang dibangun di daerah yang dikategorikan rawan bencana longsor. Untuk perkebunan dan padang rumput serta tanah kosong yang ada di Kelurahan Candi tergolong sangat jarang karena memang lebih mengutamakan pembangunan fasilitas pendukung dan diutamakan pemukiman warga tanpa memperhatikan dampak yang terjadi apabila dibangun secara berkal tanpa memperhatikan etika lingkungan dan tata ruang yang berlaku agar terhindar dari bahaya bencana longsor. Penggunaan lahan dalam peta dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Candi

3. Kondisi Kependudukan di Wilayah Penelitian

Pada Tabel 6 ditampilkan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin yang bersumber dari monografi Kelurahan Candi. Komposisi jumlah penduduk berjumlah 4.560 jiwa yang terdiri atas 3.470 jiwa penduduk laki-laki dan 1.090 jiwa penduduk perempuan. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk Kelurahan Candi berdasarkan jenis kelamin tiap RW di Kelurahan Candi.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Candi

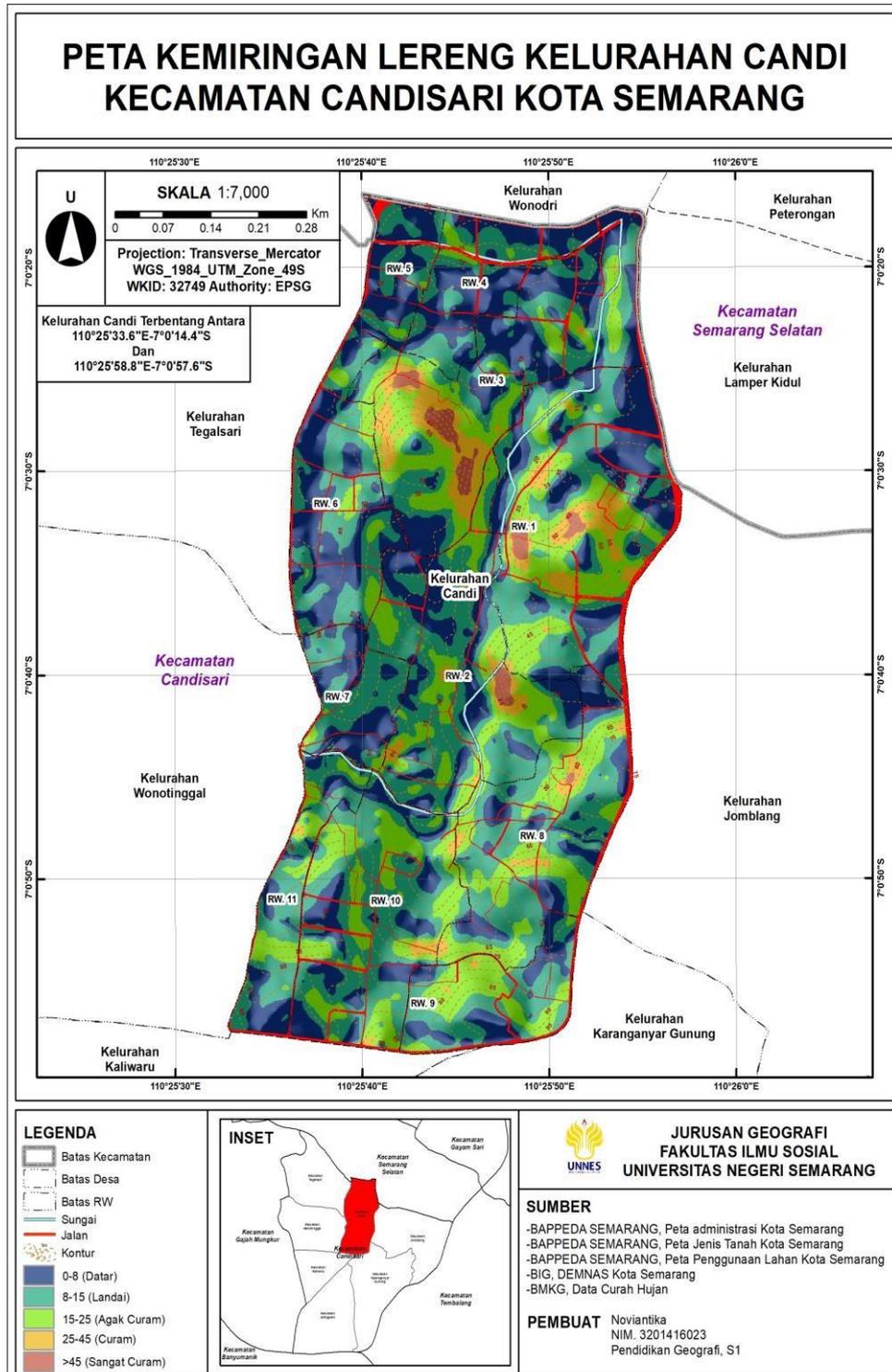
No	No RW	Jumlah Kepala keluarga		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	001	348	115	463
2.	002	553	171	724
3.	003	316	123	439
4.	004	337	120	457
5.	005	206	85	291
6.	006	236	63	299
7.	007	406	114	520
8.	008	227	67	294
9.	009	264	68	332
10.	010	417	124	541
11.	011	157	39	196
Jumlah Total		3.470	1.090	4.560

Sumber: Data manografi Kelurahan Candi, 2019

4. Topografi

Topografi Kelurahan Candi dalam topografi datar (0-8), landai (8-15), agak curam (15-25), curam (25-45), sangat curam (>45). Lahan dengan topografi datar sampai dengan agak curam biasanya diperuntukkan untuk pemukiman dan

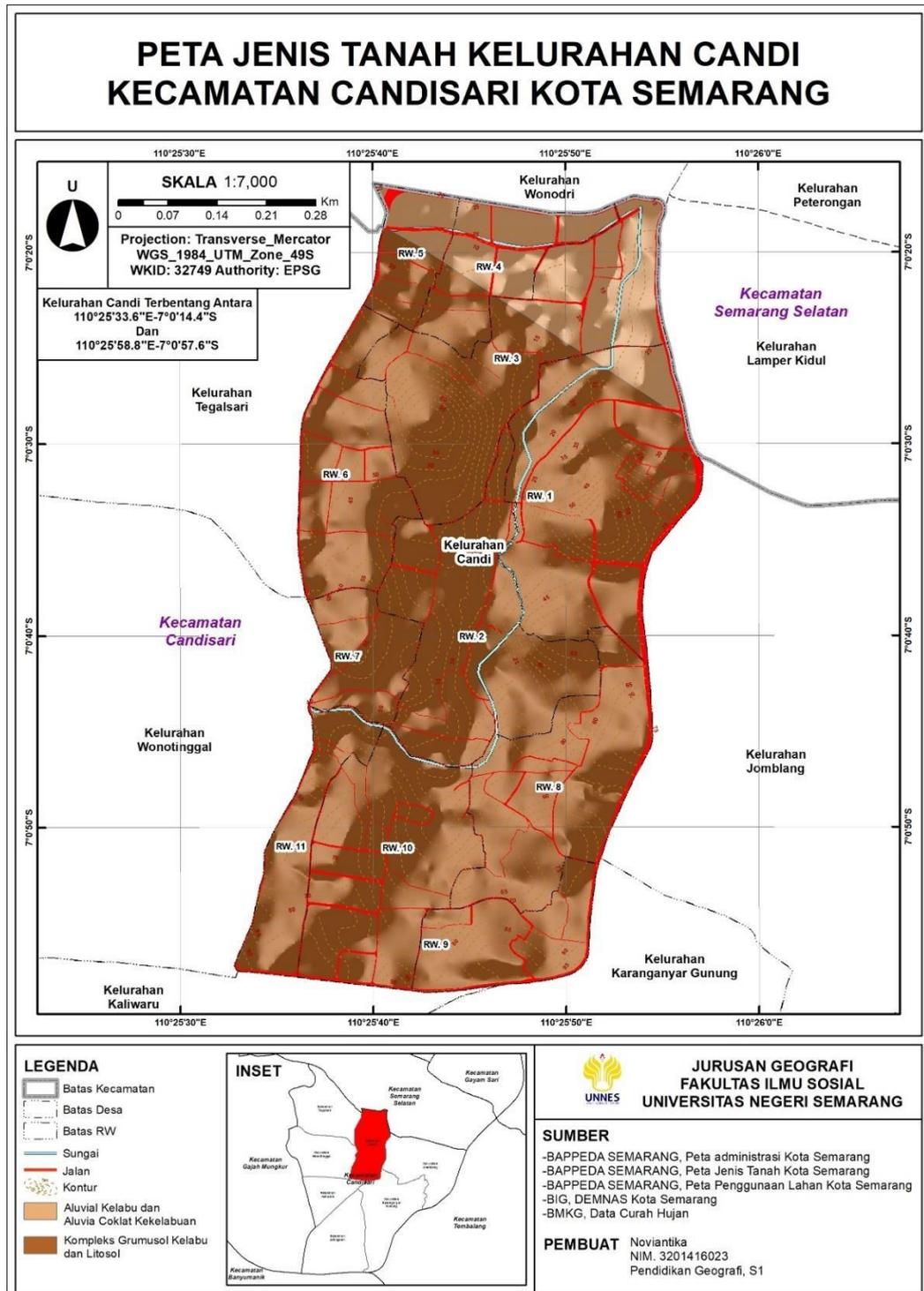
fasilitas seperti sekolah dan fasilitas kesehatan. Sedangkan lahan yang curam biasanya dimanfaatkan sebagai irigasi dan saluran air yang dimanfaatkan oleh warga setempat untuk kebutuhan sehari-hari. Kelurahan Candi memiliki potensi yang cukup tinggi akan terjadinya bencana longsor yang dapat menimpa rumah- rumah warga, talud dan beberapa fasilitas umum lainnya yang dibangun di daerah yang agak curam sampai dengan curam (Profil Kelurahan Candi, 2019). Gambar peta kemiringan lereng Kelurahan Candi dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Peta kemiringan lereng Kelurahan Candi

5. Jenis Tanah

Pada Gambar 5 ditampilkan peta jenis tanah di Kelurahan Candi. Jenis tanah di wilayah studi terdiri atas Aluvial Kelabu dan Aluvial Coklat Kekelabuan disertai terdapat Kompleks Grumusol Kelabu dan litosol. Jenis tanah Aluvial kelabu dan aluvial coklat kekelabuan merupakan jenis tanah yang berasal dari endapan sungai memiliki tekstur tanah yang halus sehingga mudah larut apabila terkena air sehingga mudah terjadi longsor. Untuk jenis tanah ini memiliki tingkat erosi yang tinggi. Kemudian untuk jenis tanah grumusol yaitu memiliki beberapa karakteristik diantaranya bertekstur lempung atau liat, kandungan organik rendah, koefisien pemuaian tinggi jenis tanah grumusol juga memiliki tingkat erosi yang cukup tinggi dan mudah menyebabkan longsor. Jenis tanah litosol merupakan jenis tanah baru karena belum sempurna mengalami pelapukan. Litosol memiliki penampang yang besar, berbentuk krikil, pasir dan batuan kecil dan mempunyai kandungan hara yang sangat sedikit. Oleh sebab itu, kedua jenis tanah ini memiliki tingkat erosi yang tinggi karena mudah jenuh dan larut dengan air sehingga menyebabkan mudahnya terjadi longsor. (BAPPEDA SEMARANG, 2020)



Gambar 5. Peta Jenis Tanah Kelurahan Candi.

6. Iklim

Letak Kelurahan Candi yang berada di daerah perbukitan dan disertai lereng yang curam, curah hujan yang ditimbulkan di Kelurahan Candi termasuk intensitas curah hujan yang sedang atau sekitar 2.000 – 2.500 mm/tahun. Curah hujan dengan intensitas sedang ini terjadi merata di setiap Wilayah Kelurahan Candi dan menimbulkan peristiwa longsor yang mengakibatkan kerusakan pada beberapa talud, jembatan, dan robohnya rumah-rumah warga. (BMKG data Curah Hujan Kota Semarang).

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Warga

Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket pengetahuan (*test*) dan angket kebutuhan informasi bencana. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara terhadap Ketua RW, BPBD dan relawan (KSB). Untuk angket tersebut disebar di wilayah yang memang rawan terjadi bencana longsor dan membutuhkan sosialisasi secara bertahap dan dimana di wilayah tersebut warga Kelurahan Candi juga cukup aktif dalam pemanfaatan media elektronik sebagai sumber referensi dan menambah wawasan pengetahuan terhadap kebutuhan informasi khususnya bencana longsor.

Sebelum dilakukan penelitian, warga Kelurahan Candi aktif mengikuti kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh pihak relawan KSB. Dimana, setiap RW yang memiliki potensi terjadinya bencana longsor yaitu RW 1, RW 2, RW 8, dan RW 9 harus senantiasa aktif mengikuti sosialisasi. Sosialisasi tersebut

biasanya dilaksanakan dalam bentuk perwakilan dari setiap ketua RT dari masing-masing RW yang wilayahnya rawan terhadap longsor, dari pihak relawan mengantisipasi dan menghimbau agar setiap ketua RT yang mengikuti sosialisasi memanfaatkan *gadgetnya* sebagai sarana dan media membagikan sebuah informasi yang nantinya disebarluaskan kepada seluruh warga Kelurahan Candi. Jumlah instrumen disebarkan kepada warga sebanyak 86 warga. Usia warga penelitian dijelaskan pada tabel 7.

Tabel 7. Usia Warga

Usia (Tahun)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
≤ 30	10	12
31 – 40	33	38
41 – 50	24	28
51 – 60	16	19
≥ 60	3	3
Jumlah	86	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar warga berada dikelompok usia 41-50 yaitu sebanyak 24 jiwa (28%). Sedangkan, warga termuda berada pada kelompok usia ≤ 30 tahun yaitu sebanyak 10 jiwa (12%).

Berdasarkan jumlah keseluruhan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini menurut kelompok usia, dijabarkan secara detail mengenai jumlah frekuensi berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dijelaskan pada tabel 8.

Tabel 8. Jenis Kelamin Warga

Jenis Kelamin	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	71	82
Perempuan	15	12
Jumlah	86	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 8 mayoritas jenis kelamin warga yang dijadikan sampel yaitu laki-laki dengan jumlah 71 jiwa (82%) dan perempuan berjumlah 15 jiwa (12%).

Tabel 8 menguraikan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang nantinya akan digunakan sebagai sampel penelitian. Untuk menguraikan lebih detail mengenai karakteristik warga dijabarkan pendidikan terakhir warga pada tabel 9.

Tabel 9. Pendidikan Terakhir Warga

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (jiwa)	Presentase (%)
SD	15	17
SMP	24	28
SMA	29	34
D3/S1	18	21
Jumlah	86	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa warga yang terdapat di penelitian ini mayoritas lulusan SMA yaitu sebanyak 29 jiwa atau sebanyak (34%) dan responden dengan frekuensi yang paling rendah yaitu lulusan SD dengan jumlah 15 jiwa atau sebanyak (17%).

Pada tabel 9 sudah dijelaskan mengenai pendidikan terakhir. Data warga mengenai mata pencaharian sesuai dengan pendidikan terakhir yaitu dijelaskan pada tabel 10.

Tabel 10. Daftar Mata Pencaharian Warga

Pekerjaan	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
Karyawan Swasta	33	38
Wiraswasta	35	41
PNS	18	21
Jumlah	86	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan data tabel 10 diketahui mata pencaharian yang paling banyak dimiliki warga yaitu wiraswasta berjumlah 35 jiwa (41%), kemudian untuk karyawan wiraswasta sebanyak 33 jiwa (38%) mata pencaharian yang paling rendah frekuensinya yaitu PNS dengan jumlah 18 jiwa (21%).

2. Kapasitas Literasi Digital *Smartphone* Sebagai Informasi Bencana Longsor Warga Kelurahan Candi

a. Analisis Kapasitas Literasi Digital *Smartphone*

Dalam penelitian ini dapat diketahui seberapa besar atau tingkat kapasitas yang dimiliki oleh warga mengenai literasi digital *smartphone* informasi bencana di Kelurahan Candi, tingkat kapasitas dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Penentuan kategori tersebut menggunakan rumus perhitungan *mean* atau rata-rata dan menggunakan rumus standar deviasi dari hasil tes kompetensi literasi digital. Dari analisis data primer dapat diketahui tingkat kapasitas literasi digital menggunakan media elektronik *smartphone*.

Tabel 11. Kategori Kapasitas Literasi Digital *Smartphone*

No	Kategori	Klasifikasi	Skor
1	Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 19$
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1 SD$	$19 \leq x < 23$
3	Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$X \geq 23$

Sumber: Analisis data primer, 2020

Berdasarkan tabel tabel 11, dari 24 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, apabila warga menjawab semua soal maka totalnya 24 setiap soal yang yang benar diberi nilai 1 dan setiap soal yang menjawab salah diberi nilai 0. Jika warga menjawab soal dengan skor dibawah 19 maka dikategorikan Rendah, dapat dikategorikan "Sedang" apabila warga dapat menjawab soal dan mendapat skor antara 19-23 kemudian warga dapat menjawab soal dengan skor lebih dari 23 maka dikategorikan "Tinggi" .

Tabel 12. Hasil Kapasitas Literasi Digital *Smartphone* sebagai Informasi Bencana Longsor di Kelurahan Candi

No	Skor	Kategori	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1	$X < 19$	Rendah	10	12
2	$19 \leq x < 23$	Sedang	43	50
3	$X \geq 23$	Tinggi	33	38
Jumlah			86	100

Sumber: Analisis data primer, 2020

Setelah dilakukan analisis data primer dengan mengujikan menggunakan instrumen tes pada warga Kelurahan Candi, menghasilkan beberapa bagian kategori diantaranya hasil dari analisis perhitungan yang diperoleh, bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 50% memiliki tingkat kapasitas sedang, kemudian sebesar 38% warga memiliki tingkat kapasitas literasi digital yang tinggi dari jumlah keseluruhan, dan hanya sebesar 12% warga memiliki tingkat

kapasitas rendah. Untuk pertanyaan yang kaitannya dengan pencarian diinternet berada pada kategori tinggi ini dikarenakan perihal pencarian diinternet sudah tidaklah asing dalam pemanfaatannya pun sudah cukup intensif jika ditinjau perharinya dalam pemanfaatan internet juga dilengkapi dengan aplikasi pendukung untuk memudahkan komunikasi dan penyebarluasan informasi, kemudian untuk pertanyaan yang kaitannya dengan penyusunan pengetahuan yang nantinya informasi yang berasal dari komunikasi serta pencarian diinternet digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan panduan kesiapan jika menghadapi sebuah bencana longsor berada pada kategori sedang karena tidak semua responden mengerti secara keseluruhan perihal pengetahuan bencana longsor. Kemudian untuk pertanyaan yang kaitannya dengan pandu arah hypertext dan evaluasi konten informasi masih tergolong rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan responden mengenai kualitas dan sumber informasi harus akurat dan relevan. Kesimpulannya warga yang terdapat pada Kelurahan Candi memiliki tingkat kapasitas yang cukup baik dalam pemanfaatan media elektronik khususnya *smartphone* sebagai informasi mengenai bencana longsor.

Tingkat kapasitas\ literasi digital yang dimiliki warga dapat ditinjau dari keempat indikator yaitu yang pertama mengenai pencarian diinternet, *hypertext*, evaluasi konten informasi dan penyusunan pengetahuan. Berdasarkan data yang didapat, tingkat kapasitas yang dimiliki warga mengenai kompetensi literasi digital termasuk dalam kategori “sedang” kategori tersebut kaitannya dengan masih terdapat warga tidak dapat menjawab keseluruhan mengenai soal tes yang diberikan. Ditinjau dari keseluruhan masih terdapat kategori yang rendah yaitu

mengenai pandu arah *hypertext* dan evaluasi konten informasi. Sesuai hasil olah data masih banyak terdapat warga yang belum memaknai perihal pertanyaan yang berkaitan dengan pentingnya dalam sebuah komunikasi, penyebarluasan informasi dan mengevaluasi informasi masih belum optimal dalam memaknai akan kualitas informasi yang didapat. Mengenai pencarian diinternet saja tidaklah cukup melainkan harus benar-benar memperhatikan informasi yang nantinya disebarkan kepada sesama yang membutuhkan. Rendahnya kemampuan tersebut akan mempengaruhi tingkat kapasitas literasi digital yang nantinya digunakan sebagai acuan sumber informasi tambahan mengenai informasi bencana longsor yang dapat digunakan sebagai pengetahuan sebagai panduan kesiapan jika menghadapi bencana longsor. Hal tersebut tentunya perlu ditingkatkan kembali mengenai pemanfaatan media digital yang dapat membantu meningkatkan kapasitas literasi digital tentunya harus aktif dan senantiasa mencari informasi-informasi tambahan melalui internet dengan memperhatikan kaidah-kaidah sumber informasi agar lebih relevan dan akurat sehingga terhindar dari adanya termakan informasi yang *hoax*.

Dengan adanya kemudahan dan didukung fasilitas media elektronik tidak hanya *smartphone* saja sebagian besar dari warga sudah melengkapi fasilitas televisinya dengan fasilitas internet dan tentunya menggunakan laptop. Laptop tersebut tidak hanya digunakan untuk membantu tugas kerja saja namun, responden juga senantiasa aktif dalam pemanfaatan fasilitas guna mencari sebuah informasi terkadang jika hanya mengandalkan informasi yang disalurkan melalui sosialisasi dan sebagainya dirasa belum cukup. Tentunya, berbagai produk digital

terutama media elektronik khususnya *smartphone* sangat membantu dalam hal kemudahan mengenai mencari, menggunakan, menyebarluaskan, dan mengkomunikasikan informasi antar sesama.

b. Analisis perbandingan hasil tingkat kapasitas literasi digital *smartphone* pada tiap sub variabel

1) Pencarian di internet

Untuk mengukur kapasitas yang dimiliki warga Kelurahan Candi mengenai kompetensi literasi digital sebagai penunjang kebutuhan informasi bencana longsor terdapat empat sub variabel yaitu pencarian di internet, panduan arah hypertext, evaluasi konten informasi dan penyusunan pengetahuan. Dari keempat sub variabel tersebut kaitannya dengan pemanfaatan media elektronik yang dimiliki dan pemanfaatan internet dan berkaitan dengan sosial media yang dimiliki guna melakukan pencarian suatu informasi yang berkaitan dengan informasi-informasi bencana longsor. Distribusi nilai rata-rata mengenai sub variabel pencarian di internet akan diuraikan pada tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Nilai Rata-rata Tiap Sub Variabel Pencarian di Internet

Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Mean
Pencarian di internet	Media yang digunakan	5	4
	Frekuensi Penggunaan	3	3
	Tujuan Penggunaan	3	3
	Jumlah	11	10

Sumber: Analisis data primer 2020.

a. Media yang digunakan

Berdasarkan tabel 13 indikator media yang digunakan dalam soal tes literasi digital berjumlah 5 soal yaitu terdiri dari soal nomor 1-5 pada indikator ini. Apabila warga dapat menjawab ke 5 soal tersebut skor total yang didapat yaitu 5. Setelah melakukan analisis data primer rata-rata nilai yang didapat oleh warga dalam menjawab soal indikator media yang digunakan yaitu 4. Dari jumlah ke 5 jumlah soal mengenai indikator media yang digunakan warga sudah baik dan memahami kegunaan media apa yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan terkait informasi bencana jika dirasa kurang disaat kegiatan sosialisai. Artinya, warga juga cukup sigap dan aktif dalam pemanfaatan media pendukung yang terdapat dirumah masing-masing dengan memanfaatkan fasilitas *smartphone*.

b. Frekuensi Penggunaan

Berdasarkan tabel 13, indikator selanjutnya yaitu frekuensi penggunaan dalam soal tes indikator frekuensi penggunaan terdiri dari 3 soal yaitu soal nomor 6-8. Skor yang diperoleh apabila warga menjawab dengan benar semua yaitu 3. Hasil olah data menunjukkan perolehan nilai rata-rata didapat warga yaitu 3. Untuk indikator kaitannya dengan pemanfaatan waktu luang dalam hal menambahkan informasi yang dihasilkan secara mandiri dalam hal pencarian diinternet. Dari ketiga soal yang disajikan warga sudah cukup bijak dalam hal pemanfaatan waktu luang untuk keperluan pribadi guna menambah wawasan dan pengetahuan. Digunakan sebagai pedoman dan acuan serta siap jika suatu saat terjadi bencana longsor kerana sudah cukup memiliki bekal pengetahuan dari pemanfaatan waktu luang sebaik mungkin.

c. Tujuan Penggunaan

Berdasarkan tabel 13 indikator yang terakhir yaitu mengenai Tujuan penggunaan, dimana terdapat 3 soal yaitu soal terdiri dari nomor 9-11 apabila warga menjawab dengan benar skor nilai yang diperoleh yaitu 3. Hasil olah data nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator tujuan penggunaan adalah 3..

Berdasarkan ketiga indikator mengenai nilai rata-rata yang dihasilkan cukup beragam dimulai dari media yang digunakan memperoleh nilai rata-rata 4, indikator frekuensi penggunaan internet memperoleh nilai rata-rata 3 dan yang terakhir yaitu mengenai tujuan penggunaan memperoleh rata-rata 3. Dari hasil yang didapat dapat dilihat responden memang dominan cukup memanfaatkan fasilitas pendukung. Tentunya, responden sudah memahami tujuan penggunaan media pendukung tersebut untuk apa selain dalam hal pemanfaatan fasilitas namun guna pemanfaatan pemenuhan informasi yang dijadikan bekal dan penambahan pengetahuan khususnya mengenai bencana longsor.

2) Pandu arah *hypertext*

Pandu arah *hypertext* ini memiliki 2 indikator yaitu menjelajah internet dan media *social* serta memahami dan berwaspada saat menavigasi mengenai pemanfaatan internet guna menunjang kebutuhan informasi bencana longsor. Hasil distribusi nilai rata-rata sub variabel Pandu arah *hypertext* dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Nilai Rata-rata Sub Variabel Pandu Arah *Hypertext*

Sub Variabel	Indikator	Jumlah soal	Mean
Panduan arah <i>hypertext</i>	Menjelajah internet dan media sosial	1	1
	Memahami dan berwaspada pada saat bernavigasi	2	2
	Jumlah	3	3

Sumber: Analisis data primer 2020

a. Menjelajah internet dan media sosial

Berdasarkan tabel 14 indikator menjelajah internet dan pemanfaatan media sosial terdiri dari 1 soal pertanyaan. Jika berhasil menjawab soal dengan benar semua skornya 1 Setelah dilakukan olah data skor rata-rata yang diperoleh yaitu 1. Dalam konteks menjelajah diinternet khususnya di media sosial yang sering digunakan seperti Whatsapp, Instagram, Youtube, Google Chrome, dan Facebook. Dari kelima media sosial tersebut yang sering digunakan responden sebagai media komunikasi dan menyebarluaskan informasi yang didapatnya. Dalam pemanfaatan media sosial tersebut warga sudah cukup bijak dalam penelusuran hal-hal yang kaitannya dengan informasi bencana longsor, dan berusaha menyebarkan terhadap sesama kerabat yang tujuannya agar sama-sama meningkatkan kualitas pengetahuan mengenai bahaya bencana longsor yang senantiasa perlu diperhatikan.

b. Memahami dan berwaspada saat menavigasi

Berdasarkan tabel 14 indikator selanjutnya yaitu mengenai memahami dan berwaspada saat menavigasi, indikator ini terdiri dari 2 soal terdiri dari nomor 13-14. Jika menjawab dengan benar skor yang diperoleh yaitu 2 dengan hasil rata-rata 2.

Dari kedua indikator tersebut hasil yang diperoleh rata-rata benar semua karena sesuai dengan jumlah soal yang dicantumkan. Dengan adanya fakta dilapangan warga selain sudah tidak asing dengan istilah internet tentunya dalam hal menelusuri atau bernavigasi sudah cukup mahir. Bernavigasi yang dimaksudkan ialah warga sudah cukup menguasai adanya kemudahan dalam menyebarkan informasi dengan media sosial yang dimiliki dan tentunya memahami tool-tool yang terdapat di aplikasi media sosial tersebut kegunaannya untuk apa saja.

3) Evaluasi konten informasi

Evaluasi konten informasi memiliki indikator yaitu mengenai informasi bencana longsor. Indikator ini menjelaskan bahwa semua informasi mengenai bencana longsor dapat diperoleh melalui adanya internet. Mengenai hasil nilai rata-rata sub variabel evaluasi konten informasi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 15. Hasil distribusi nilai rata-rata sub variabel evaluasi konten informasi

Sub variabel	Indikator	Jumlah Soal	Mean
Evaluasi konten informasi	Mencari informasi bencana longsor	3	3
	Jumlah	3	3

Sumber: Analisis data primer 2020

Berdasarkan tabel 15 indikator pada sub variabel evaluasi konten informasi yaitu mencari informasi bencana longsor terdiri dari 3 soal yaitu dari nomor 15-17. Apabila dapat menjawab semua soal maka skor yang didapat yaitu

3. Dari hasil olah data rata-rata yang didapat setelah menjawab ketiga soal tersebut yaitu 3. Dari ketiga soal yang disajikan warga sebagian besar sudah cukup memahami perihal pencarian diinternet bertemakan informasi longsor. Yang artinya, responden sudah aktif dalam hal pencarian diinternet yang bersumber dari berita maupun yang bersumber dari media sosial yang dimilikinya. Kemudian, dari pencarian tersebut responden mampu mengevaluasi apa saja hal-hal yang menarik dari informasi yang diperolehnya.

Dari indikator ini tentunya warga sangat dibantu dengan adanya penambahan informasi yang diperoleh baik didapat dari perorangan, media sosial maupun dari media yang lainnya. Sehingga, sangat membantu dalam hal pencarian yang berkaitan dengan bencana longsor.

4) Penyusunan Pengetahuan

Penyusunan pengetahuan ini memiliki indikator keuntungan yaitu mengenai mengambil keuntungan dari internet dan media sosial guna menambah wawasan dan pengetahuan terkait informasi bencana longsor. Mengenai hasil rata-rata mengenai sub variabel penyusunan pengetahuan dapat dilihat pada tabel

Tabel 16. Hasil Distrisbusi Nilai Rata-rata Pada Sub Variabel Penyusunan Pengetahuan

Sub variabel	Indikator	Jumlah Soal	Mean
Penyusunan pengetahuan	Mengambil keuntungan dari internet dan media sosial	7	6
	Jumlah	7	6

Sumber: Analisis data primer 2020

Berdasarkan tabel 16 indikator mengambil keuntungan dari internet dan media sosial terdiri dari soal nomor 18-24 berjumlah 7 soal. Apabila dapat menjawab soal dengan benar semua maka mendapatkan skor 7, dari hasil olah data nilai rata-rata yang dihasilkan yaitu 6.

Dari indikator tersebut sebagian besar warga Kelurahan Candi sudah mengerti akan perihal bencana longsor mengenai tindakan seperti apa yang harus dilakukan pada sebelum dan sesudah terjadi bencana longsor. Pengetahuan warga juga didukung adanya fasilitas yang memadai seperti dilakukan kegitann rutinannya berupa sosialisasi mengenai bencana longsor.

Tabel 17. Perbandingan Hasil Rata-rata Kapasitas Literasi Digital *Smartphone* Sebagai Informasi Bencana

Sub variabel	Indikator	Mean	Jml
Pencarian di internet	Media yang digunakan	4	10
	Frekuensi Penggunaan	3	
	Tujuan Penggunaan	3	
Panduan arah <i>hypertext</i>	Menjelajah internet dan media sosial	1	3
	Memahami dan berwaspada pada saat bernavigasi	2	
Evaluasi konten informasi	Informasi mengenai bencana longsor	3	3
Penyusunan pengetahuan	Mengambil keuntungan dari internet dan media sosial	6	6

Sumber: Analisis data primer, 2020

Berdasarkan tabel 17 diketahui bahwa nilai rata-rata yang paling tinggi ada pada pencarian di internet lebih besar apabila dibandingkan dengan panduan arah *hypertext*, evaluasi konten, dan penyusunan pengetahuan mengenai informasi bencana longsor yang diperoleh. Kapasitas literasi digital yang dimiliki responden tidak hanya terpaku mengenai perihal kemahiran dalam hal pencarian internet saja, namun diimbangi dengan pemahaman mengenai keragaman konten yang terdapat dalam sebuah internet, khususnya pemanfaatan media dan intensitas penggunaan juga sangat mempengaruhi seseorang tersebut berliterasi digital dengan baik atau tidak. Tentunya apabila digunakan secara bijak akan lebih membantu dan lebih efektif guna kepentingan pribadi maupun bersama. Kapasitas literasi digital *smartphone* setiap warga tentunya sangat berkaitan dengan

pendidikan terakhir yang dimiliki tiap warga karena sangat berpengaruh dengan pemahaman mengenai kemajuan teknologi, di era yang modern ini tentunya sudah tidak asing mengenai media elektronik dan dunia internet. Fakta dilapangan banyak sekali warga memanfaatkan media tersebut untuk dibidang pekerjaan dan bidang lainnya, tentu saja sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kemampuan Memahami Informasi Yang Bersumber Dari Internet

a. Deskripsi mengenai kebutuhan informasi bencana

Pada penelitian ini untuk mengidentifikasi kemampuan warga dalam hal memahami informasi tambahan yang bersumber dari internet penggunaan media elektronik seperti *smartphone* memiliki fasilitas pendukung yang memudahkan aksesnya dalam memperoleh informasi secara luas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuensioner yang berisikan 22 pernyataan mengenai apa saja yang dapat diidentifikasi perihal informasi bencana yang diujikan kepada 86 warga di Kelurahan Candi. Sebelum melakukan penyebaran kuensioner kepada sampel utama yang berjumlah 86 sampel, tentunya kuensioner tersebut di uji terlebih dahulu mengenai kevalidan dan realibilitasnya. hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat 3 pernyataan yang tidak valid.

Dalam kuensioner yang diujikan terdapat 3 pilihan jawaban yaitu Selalu, Kadang-kadang dan Tidak Pernah. Untuk mengukur bagaimana mendapatkan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi terdapat 3 kategori untuk mengelompokkan hasil dari kuensioner yaitu kurang essensial, cukup dan sangat essensial. Berdasarkan analisis data

primer diketahui nilai rata-rata yang didapat oleh warga yaitu 52 kemudian standart deviasinya 6. Setelah ditentukan nilai rata-rata dan standart deviasinya nilai tersebut dijadikan patokan untuk menentukan kategori yang dihasilkan dalam mengidentifikasi kemampuan warga dalam hal memahami kebutuhan informasi yang bersumber dari internet.

Tabel 18. Kategori Mengenai Identifikasi Kemampuan Warga Dalam Hal Memahami Informasi Yang Bersumber Dari Internet

No	Kategori	Klasifikasi	Skor
1	Kurang Essensial	$X < M - 1SD$	$X < 47$
2	Cukup	$M - 1SD \leq X < M + 1 SD$	$47 \leq x < 58$
3	Sangat Essensial	$M + 1SD \leq X$	$X \geq 58$

Sumber: Analisis data primer, 2020.

Berdasarkan tabel 18 apabila skor yang diperoleh oleh warga kurang dari 47 maka termasuk kategori kurang baik kemudian jika responden mendapat skor antara 47-58 maka termasuk kategori cukup baik kemudian jika memperoleh skor diatas 58 maka warga dikatakan baik dari skor kategori dan skor yang dihasilkan dapat diidentifikasi sejauh mana responden dapat menelusuri hal hal yang terkait dengan informasi tambahan yang bersumber dari internet.

Tabel 19. Hasil Kategori Kemampuan Warga Memahami Informasi Bersumber Internet

No	Skor	Kategori	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1	$X < 47$	Kurang Essensial	15	17
2	$47 \leq x < 58$	Cukup	44	51
3	$X \geq 58$	Sangat Essensial	27	32
Jumlah			86	100

Sumber: Analisis data primer, 2020.

Berdasarkan tabel 19 dari data analisis keseluruhan dapat diketahui mengenai seberapa tingkat kategori yang dimiliki warga dalam hal memenuhi kebutuhan informasinya yang bersumber dari internet yaitu dimulai dari kategori kurang Kurang essensial terdapat 15 responden (17%) terdapat kategori ini disebabkan oleh terdapat beberapa warga yang enggan menambahkan informasi tambahannya dalam artian masih mengandalkan satu sumber informan saja dan tidak aktif menacari informasi yang bersumber dari internet dan memanfaatkan media digital yang dimilikinya. Kemudian kategori cukup berjumlah 44 responden (51%) perolehan ini menunjukkan bahwasanya responden hampir dari setengah dari total keseluruhan warga sudah menambahkan informasi tambahannya dengan memanfaatkan media digital yang dimilikinya, tentunya memperhatikan dari segi kesadaran diri akan pentingnya informasi tambahan dan tentunya memperhatikan bentuk informasi yang digunakan seperti apa dan yang paling utama ialah memanfaatkan fungsi informasi yang didapat sebagai acuan dan pedoman kualitas berliterasi informasi dengan kerabat sesama. Untuk kategori Sangat essensial yaitu 27 responden (32%) yang artinya 27 warga dari 86 yang benar-benar memperhatikan kesesuaian informasi tambahan, dari segi bentuk

informasi yang didapat seperti apa, fungsi dan selalu aktif mengikuti informasi-informasi terkini. Secara keseluruhan dari hasil kategori yang diterima oleh warga yang lebih dominan yaitu cukup baik dimana dapat dikatakan bahwa dalam hal memahami dan menelusuri informasi sudah dapat dipertanggung jawabkan. Secara keseluruhan dari hasil kategori yang diterima oleh warga yang lebih dominan yaitu cukup baik dimana dapat dikatakan bahwa dalam hal memahami dan menelusuri informasi sudah dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hal menerima sebuah informasi harus didukung dengan adanya kemampuan pemahaman seperti perlu adanya kesadaran yang tinggi perihal informasi tambahan itu sangatlah penting, bagaimana subjek informasi yang dicari, menggunakan bentuk media seperti apa untuk media pendukung, fungsi informasi yang dikehendaki sebagai informasi seperti apa, dan selalu mengecek ulang kesesuaian isi informasi dan memperhatikan kualitas informasi yang didapat. Jika semuanya terpenuhi dengan bijak, maka informasi tambahan khususnya informasi bencana longsor yang didapat secara mandiri akan sangat membantu keefektifan dalam hal siap menghadapi bencana longsor. Karena, sumber tambahan sangatlah penting dan tentunya tidak hanya mengandalkan kegiatan sosialisasi saja.

b. Kemampuan warga dalam hal memahami informasi bencana longsor yang bersumber dari internet

Informasi dapat diperoleh dari berbagai macam sumber salah satunya ialah yang bersumber dari internet. Internet merupakan salah satu fasilitas yang dapat sangat mudah diakses kapan dan dimanapun. Kemampuan warga dalam hal menerima informasi yang bersumber dari internet tentunya perlu memperhatikan

beberapa hal yaitu memiliki 6 indikator yaitu yang pertama mengenai subjek informasi, fungsi informasi, bentuk informasi, kesadaran akan sebuah informasi, kualitas informasi dan yang terakhir informasi terkini. Indikator tersebut dapat dijadikan patokan sebagai mengidentifikasi responden mengenai kebutuhan informasi pada penelitian ini lebih ditekankan pada informasi kebencanaan khususnya bencana longsor.

1) Subjek informasi bencana

Indikator pertama yaitu mengenai pemahaman warga mengenai fungsi subjek informasi dimana dalam hal ini warga mengetahui subjek atau tema apa yang hendak diketahui dalam pencarian informasi yang terdiri dari 4 pernyataan dari soal pernyataan nomor 1-4 penelitian ini menekankan fungsi informasi yang berkaitan dengan kebencanaan. Setiap pernyataan yang dijawab dengan tepat akan mendapatkan skor 3 sehingga skor total untuk indikator subjek informasi yaitu 12. Berdasarkan analisis data primer diketahui nilai rata-rata dari responden yang menjawab pernyataan mengenai indikator subjek informasi yaitu 9 dan standar deviasinya 2. Dari nilai yang diperoleh tersebut maka dapat dikelompokkan kedalam kategori-kategori sehingga memudahkan pemahaman warga mengenai subjek informasi yang mereka inginkan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Kategorisasi Subjek Informasi Bencana Longsor

No	Kategori	Klasifikasi	Skor
1	Kurang Essensial	$X < M - 1SD$	$X < 8$
2	Cukup	$M - 1SD \leq X < M + 1 SD$	$8 \leq x < 11$
3	Sangat Essensial	$M + 1SD \leq X$	$X \geq 11$

Sumber: Analisis data primer, 2020.

Berdasarkan penjelasan tabel 20 mengenai kategorisasi indikator subjek informasi dapat diketahui diidentifikasi bahwa apabila warga menjawab skor kurang dari 8 artinya kurang baik, dan jika warga mendapat skor antara 8-11 dapat dikategorikan cukup baik kemudian untuk skor lebih dari 11 artinya warga termasuk kategori yang cukup. Setelah diklasifikasikan kemudian diketahui berapa persentase kategorisasi pada tiap indikator seperti tabel berikut.

Tabel 21. Kategorisasi Kemampuan Warga Mengenai Pemahaman Informasi Yang Bersumber Dari Internet

Indikator Kebutuhan Informasi	Kategori		
	Kurang baik (%)	Cukup baik (%)	Baik (%)
Subjek informasi	13	53	20
Fungsi informasi	8	50	42
Bentuk informasi	9	58	33
Kesadaran akan informasi	8	82	10
Kualitas informasi	15	55	30
Informasi terkini	2	71	27

Sumber: Analisis data primer, 2020.

Berdasarkan tabel 21 dapat diidentifikasi diketahui bahwa terdapat 13% warga dalam hal memahami subjek informasi kurang essensial, 53% dinyatakan cukup dan hanya 20% yang mendapat kategori sangat essensial. Jika ditinjau dari perolehan persentase tertinggi menunjukkan bahwa sikap warga sebagian besar

dalam hal memahami suatu subjek informasi yang hendak dicari sudah cukup yaitu 53%. Kategori mengenai pemahaman subjek informasi yang hendak dicari tentunya warga sudah mengetahui apa saja yang hendak dijadikan tujuan utama dalam hal menambahkan sebuah informasi. Subjek yang dimaksud bertemakan bencana longsor, berdasarkan data yang diperoleh warga memanfaatkan fasilitas media yang tersedia seperti *smartphone* guna mencari informasi tambahan mengenai bencana longsor.

2) Fungsi informasi bencana

Indikator kedua yaitu mengenai fungsi informasi bencana, untuk indikator fungsi informasi bencana terdiri dari 3 pernyataan yaitu terdapat pada soal pernyataan nomor 5-7. Pernyataan yang dijawab dengan tepat atau dengan skor maksimal yaitu 3 sehingga jika terjawab dengan skor maksimal yang telah ditentukan yaitu 9 dari ketiga pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil analisis data primer diketahui nilai rata-rata yang dipata warga yaitu 7 dan nilai standar deviasi 2. Sehingga dapat di kategorisasikan sebagai berikut.

Tabel 22. Kategorisasi Fungsi Informasi Bencana Longsor

No	Kategori	Klasifikasi	Skor
1	Kurang Essensial	$X < M - 1SD$	$X < 5$
2	Cukup	$M - 1SD \leq X < M + 1 SD$	$5 \leq x < 8$
3	Sangat Essensial	$M + 1SD \leq X$	$X \geq 8$

Sumber: Analisis data primer, 2020.

Berdasarkan tabel 22 dapat diidentifikasi jika warga menjawab skor dibawah 5 akan mendapat kategori kurang essensial artinya dalam hal memahami fungsi informasi yang didapat masih kurang baik atau kurang teliti khususnya

mengenai informasi bencana longsor. Jika warga mendapat skor antara 5-8 dikategorikan cukup baik kemudian skor lebih dari 8 maka dikategorikan baik.

Berdasarkan tabel 21 diketahui bahwa 8% warga mendapat kategori kurang essential kemudian 50% untuk kategori cukup dan 42% untuk kategori sangat essential. Melihat persentase yang paling dominan terdapat pada kategori cukup baik dengan frekuensi 43 responden dari keseluruhan warga. Dari data yang diperoleh 43 responden sudah cukup baik dalam hal pemanfaatan literasi digital dan memahami dari sebuah fungsi media yang digunakan. fungsi dari sebuah informasi yang diperoleh dari pemanfaatan media digital itu sendiri tentunya sangat memudahkan warga mendapatkan informasi secara cepat dan efektif. Fungsi informasi mengenai bencana longsor yang dihasilkan jika dikelola dan dapat dimanfaatkan secara baik dalam hal menambah pengetahuan dan acuan mengenai mitigasi bencana longsor.

3) Bentuk informasi bencana longsor

Indikator yang ketiga yaitu mengenai bentuk informasi bencana longsor. Indikator ini terdapat 4 soal pernyataan yang terdiri dari nomor 8-11. Skor maksimal yaitu 3 jika warga menjawab dengan skor maksimal secara keseluruhan maka akan mendapat skor total 12. Setelah dilakukan analisis data primer didapat nilai rata-rata 10 dan standart deviasi 2. Nilai tersebut digunakan untuk menentukan kategorisasi yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 23. Kategorisasi Bentuk Informasi Bencana Longsor

No	Kategori	Klasifikasi	Skor
1	Kurang essensial	$X < M - 1SD$	$X < 5$
2	Cukup	$M - 1SD \leq X < M + 1 SD$	$5 \leq x < 8$
3	Sangat essensial	$M + 1SD \leq X$	$X \geq 8$

Sumber: Analisis data primer, 2020

Berdasarkan tabel 23 Untuk mengidentifikasi kategorisasi yang didapat warga mengenai bentuk informasi bencana longsor yaitu jika menjawab pernyataan dengan skor kurang dari 8 maka kurang essensial, kemudian untuk skor 8-11 termasuk cukup dan skor lebih dari 11 sangat essensial.

Berdasarkan tabel 21 menunjukkan persentase yang diperoleh berdasarkan hitungan data primer bahwa sebanyak 9% berada pada kategori kurang essensial, kemudian 58% berada pada kategori cukup dan 33% pada kategori sangat essensial. Dari persentase keseluruhan dapat diketahui bahwa yang lebih dominan ialah pada kategori cukup baik dengan perolehan persentase sebanyak 58% dari jumlah keseluruhan yaitu 86 warga. Bentuk media digital sangat beragam yang berasal dari media elektronik seperti *smartphone*. Sebagian besar warga sudah cukup mahir dalam pemanfaatan media digital tersebut guna menunjang kapasitas berliterasi digital. Tentunya mampu memanfaatkan serta menggunakan berbagai macam bentuk informasi untuk menambah serta mengecek informasi terkini mengenai bencana longsor.

Di masa era informasi ini, media baru memberi tantangan baru dalam proses komunikasi bencana. Di Indonesia sendiri, aplikasi percakapan seperti

whatsapp yang berada pada media digital *smartphone* dianggap paling efektif dalam komunikasi dan penyebar luasan informasi bencana. Peran pemerintah pada memanfaatkan fasilitas guna kemudahan dalam akses komunikasi bencana yang efektif tetap tidak berubah, terbukanya akses, dan meningkatkan dengan media guna pemanfaatan lebih luas mengenai bentuk media yang digunakan untuk memudahkan akses pemenuhan kebutuhan informasi (Nimade Ras Amanda, 2020).

4) Kesadaran akan informasi bencana longsor

Indikator berikutnya yaitu mengenai kesadaran akan informasi bencana longsor. Pernyataan pada indikator kesadaran akan informasi bencana longsor terdapat 4 pernyataan terdiri dari nomor 12-15. Pernyataan tersebut memiliki skor maksimal yaitu 3 dimana apabila responden menjawab dengan tepat atau dengan pernyataan yang positif maka skor yang diperoleh yaitu 12. Setelah dilakukan analisis data primer terdapat nilai rata-rata yaitu 9 dan standart deviasinya 2. Berikut merupakan tabel untuk menentukan pengkategorisasiannya.

Tabel 24. Kategorisasi Kesadaran Akan Informasi Bencana Longsor

No	Kategori	Klasifikasi	Skor
1	Kurang essensial	$X < M - 1SD$	$X < 8$
2	Cukup	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$8 \leq x < 11$
3	Sangat essensial	$M + 1SD \leq X$	$X \geq 11$

Sumber: Analisis data primer, 2020.

Berdasarkan tabel 24 dapat diidentifikasi mengenai pencapaian warga dalam menjawab pernyataan mengenai kesadaran akan informasi yaitu jika skor

kurang dari 8 maka dinyatakan kurang essensial, kemudian jika mendapatkan skor 8-11 cukup dan untuk skor lebih dari 11 maka sangat essensial.

Jika ditinjau dari tabel 21 dapat diketahui persentase yang diperoleh yaitu 8% warga menjawab pernyataan dan mendapat kategori kurang essensial, 82% responden mendapat kategori cukup dan 10% warga berada pada kategori baik. Yang artinya perolehan persentase tertinggi berada pada kategori cukup yaitu 82% dengan demikian warga mampu mengendalikan dan mengerti betapa informasi mengenai bencana longsor sangatlah sangat penting oleh karena itu memiliki kesadaran akan informasi suatu bencana tinggi. Kesadaran akan informasi tambahan kaitannya dengan informasi bencana timbul rasa peduli untuk dirinya sendiri karena bertempat tinggal didaerah yang rawan bencana longsor. Kesadaran tersebut jika tidak diimbangi dengan usaha preventif guna menjegah agar bencana longsor tidak terjadi dan tindakan penanggulangan bencana maka sama halnya tidak peduli akan lingkungan yang hendak ditempati.

5) Kualitas informasi bencana longsor

Kualitas informasi bencana disajikan dengan 4 soal pernyataan terdiri dari nomor soal 16-19. Skor maksimal yang diberikan 3 tentunya, jika warga menjawab dengan tepat akan mendapat skor total 12. Setelah dilakukan analisis data primer nilai rata-rata yang dihasilkan yaitu 10 dengan standart deviasi 2. Untuk mengetahui kategori yang dimiliki oleh responden setelah menjawab beberapa pernyataan berikut merupakan tabel penyajiannya.

Tabel 25. Kategorisasi Kualitas Informasi Bencana Longsor

No	Kategori	Klasifikasi	Skor
1	Kurang essensial	$X < M - 1SD$	$X < 9$
2	Cukup	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$9 \leq x < 11$
3	Sangat essensial	$M + 1SD \leq X$	$X \geq 11$

Sumber: Analisis data primer, 2020

Berdasarkan tabel 25 skor yang dihasilkan dapat diidentifikasi mengenai kategorinya yaitu jika responden menjawab skor kurang dari 9 maka dinyatakan kurang essensial dan jika mendapat skor 9-11 maka cukup kemudian untuk skor lebih dari 11 maka dinyatakan sangat essensial.

Jika dilihat pada tabel 21 diketahui persentase yang mendapat kategori kurang essensial yaitu 15% dan 55% responden mendapat kategori cukup dan 30% sangat essensial. Artinya, dari jumlah persentase keseluruhan dapat disimpulkan persentase yang paling dominan yaitu 55% kategori cukup baik dengan frekuensi 47 responden dari 86 warga. Kualitas informasi yang dimaksud ialah bagaimana sumber dan kesesuaian isi sebuah informasi tersebut apakah sesuai dengan fakta dilapangan ataukah tidak. Kualitas informasi kaitannya dengan sumber yang relevan tentunya dengan dimudahkan dengan kemampuan berliterasi digital sangat membantu agar kualitas yang didapatkan sesuai sebagai acuan informasi tambahan dan bekal kesiapan warga dalam menghadapi bencana.

6) Informasi terkini

Indikator yang terakhir yaitu mengenai informasi terkini mengenai bencana longsor. Untuk mengidentifikasi terdapat 3 soal pernyataan yang terdiri

dari nomor 20-22. Setelah dilakukan analisis data primer diketahui nilai rata-rata yang dihasilkan yaitu 8 dengan standart deviasi 2. Untuk lebih mudah mengidentifikasi responden mengenai indikator informasi terkini terdapat tabel pengkategorianya sebagai berikut.

Tabel 26. Kategorisasi Informasi Terkini

No	Kategori	Klasifikasi	Skor
1	Kurang essensial	$X < M - 1SD$	$X < 9$
2	Cukup	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$9 \leq x < 11$
3	Sangat essensial	$M + 1SD \leq X$	$X \geq 11$

Sumber: Analisis data primer, 2020.

Berdasarkan tabel 26 diketahui bahwa yang mendapat skor kurang dari 9 maka dikategorikan kurang essensial, jika mendapat skor antara 9-11 maka dikategorikan cukup kemudian jika warga mendapat skor lebih dari 11 maka dikategorikan sangat essensial.

Jika ditinjau dari tabel 21 dapat diketahui persentase yang mendapat kategori kurang essensial yaitu 2% dan yang mendapat cukup 71% kemudian yang mendapat kategori sangat essensial 27% artinya warga dalam mengikuti informasi-informasi terkini yang terdapat di tempati sudah aktif. Informasi terkini biasanya juga didukung dengan pemanfaatn media digital yang baik dan berkesinambungan dengan fakta yang ada dilapangan apakah sesuai atau tidak. Namun fakta yang terjadi masih ada ada sebagian kecil warga yang tertinggal akan sebuah informasi penting mengenai bencana longsor faktor pendukung yang menyebabkan terdapat warga yang kurang *update* ialah rasa acuh dan enggan

ingin tahu peristiwa apa saja yang terjadi dilingkungan sekitar. Kesimpulannya, mengenai perolehan persentase tertinggi yaitu 71% kategori cukup baik yang artinya sebagian warga sudah mampu aktif dalam mengikuti informasi-informasi terkini baik yang didapat secara mandiri maupun aktif dalam hal kegiatan sosialisasi penyampaian informasi bencana longsor.

c. Perbandingan tiap indikator mengenai kemampuan warga dalam memahami informasi yang bersumber dari internet

Terdapat 6 indikator pada variabel kebutuhan informasi yaitu mengenai subjek informasi, fungsi informasi, bentuk informasi, kesadaran akan informasi, kualitas informasi dan informasi terkini. Tidak semua informasi bertepatan longsor indikator tersebut dibedakan guna memudahkan dalam mengidentifikasi dari setiap informasi yang diterima oleh warga. Berdasarkan 6 indikator tentunya memiliki nilai yang berbeda-beda dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 27. Perbandingan Indikator

Indikator Kebutuhan Informasi	Kategori		
	Kurang baik (%)	Cukup baik (%)	Baik (%)
Subjek informasi	13	53	20
Fungsi informasi	8	50	42
Bentuk informasi	9	58	33
Kesadaran akan informasi	8	82	10
Kualitas informasi	15	55	30
Informasi terkini	2	71	27
Persentase Minimal	2	50	10
Persentase Maksimal	15	82	42

Sumber: Analisis data primer 2020.

Berdasarkan tabel 27 diketahui bahwa untuk kategori kurang esensial untuk persentase minimal pada indikator informasi terkini yaitu 2% dan untuk persentase maksimal terdapat pada indikator subjek informasi. Jika ditinjau dari hasil persentase indikator kualitas informasi memang lebih rendah jika dibandingkan yang lain. Hal ini dikarenakan sebagian besar warga masih banyak yang enggan dan acuh mengetahui suatu informasi dan peristiwa yang terjadi dilingkungan tempat tinggal yang ditempati. Dampaknya, dari rasa kurangnya empati akan sebuah informasi terkini warga cenderung kurang berkembang dan kapasitas yang dimiliki mengenai kapasitas berliterasi digitalpun rendah karena tidak aktif dalam memanfaatkan media digital yang dimiliki sebagai penunjang kebutuhan informasi mengenai bencana longsor. Selain memahami subjek yang dikehendaki tentunya harus diimbangi dengan tindakan empati serta aktif dengan perkembangan informasi-informasi terkini.

Untuk kategori cukup baik persentase minimal yaitu terdapat pada indikator fungsi informasi yaitu sebesar 50% sedangkan untuk persentase maksimal yaitu 82% mengenai kesadaran akan informasi. Dengan ini, tentunya responden mengerti mengenai pentingnya menyadari sebuah informasi yang update khususnya mengenai bencana longsor itu sangat membantu mempercepat menambah pengetahuan dan cepat untuk menyebarluaskan karena warga sudah cukup baik dalam hal mengerti kebutuhan yang harus dipenuhi.

Untuk kategori baik nilai persentase minimal terdapat pada indikator kesadaran akan informasi bencana longsor yaitu 10% dan nilai persentase minimal pada indikator fungsi informasi yaitu 42%. Mengenai kategori yang baik nilai

persentase minimal pada indikator kesadaran akan informasi bencana longsor dikarenakan hampir dari keseluruhan warga memiliki kategori cukup baik dalam hal menyadari akan informasi khususnya informasi bencana longsor. Tentunya perolehan nilai persentase maksimal terdapat pada kategori fungsi informasi, karena warga sudah mengerti dan faham akan fungsi informasi yaitu untuk menambah pengetahuan serta wawasan yang didapat secara mandiri dan guna acuan sebagai penunjang kebutuhan informasi tentunya dapat membantu meningkat hal dalam mitigasi bencana longsor.

Jika dilihat secara keseluruhan berdasarkan persentase maksimal untuk kategori kurang baik yaitu indikator kualitas informasi, kemudian kategori cukup baik yaitu indikator kesadaran akan informasi dan untuk kategori baik mengenai indikator fungsi informasi. Secara keseluruhan warga dalam hal kesadaran akan informasi sudah tinggi karena fakta di lapangan wilayah yang ditempati memang rawan akan bencana menjadikan untuk peningkatan kesadaran akan informasi yang dibutuhkan guna mencapai kebutuhan yang akan diinginkan. Kemudian dari kesadaran akan informasi yang sudah cukup baik tentunya sudah mengerti akan hal fungsi informasi yang didapat yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam hal mitigasi bencana longsor. Untuk kualitas informasi yang didapat memang sebagian besar warga masih kurang dalam hal menganalisis suatu kualitas informasi yang didapat karena kendala yang sering terjadi yaitu mengenai warga yang sering mendapat informasi hoax atau kurang sesuai dengan kejadian sebenarnya.

4. Kendala dalam Meningkatkan Kapasitas Kompetensi Literasi Digital Sebagai Penunjang Kebutuhan Informasi Bencana

Kendala yang dimaksudkan ialah kendala yang dialami beberapa relawan dan warga yang melaksanakan sebuah sosialisasi didalam membantu warga untuk meningkatkan kualitasnya dalam menerima sebuah informasi dan tidak hanya mengandalkan sosialisasi saja. Data diperoleh melalui wawancara terhadap 2 narasumber yaitu bapak Suharjo, M.Eng selaku Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Semarang dan Pak Condro selaku ketua KSB di Kelurahan Candi.

Wawancara dilakukan untuk mengerti bagaimana kendala yang paling terjadi terjadi pada saat pemanfaatan media yang diterapkan kepada warga agar lebih mudah dalam menerima informasi yang didapat. Dari hasil jawaban yang diterima oleh narasumber terdapat kendala internal maupun eksternal. Beberapa uraian wawancara akan disajikan sebagai berikut.

1. Hasil wawancara dengan Bapak Suharjo selaku Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Semarang

BPBD merupakan salah satu lembaga yang berperan aktif dalam hal menangani sebuah bencana, oleh karena itu semua tim bergerak menjadi satu agar upaya yang dihasilkan maksimal yaitu mengenai kesiapan seluruh warga ketika menghadapi suatu bencana apapun tentunya dalam meningkatkan kualitas dan pemahaman mengenai bencana BPBD memiliki beberapa media yang digunakan guna menunjang kebutuhan informasi yang dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian informasi yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi. Tentunya,

media yang digunakan tidak serta merta dapat diterima dan dipahami secara mudah oleh warga ada beberapa kendala yang terjadi pada saat penyampaian informasi tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan oleh salah satu anggota BPBD mengenai media yang terkadang menjadi kendala, ketika hendak menginformasikan sesuatu namun kesulitan dalam hal memahami. Berikut terdapat penjelasan secara langsung terkait kendala media yang digunakan.

Kendala yang sering terjadi yaitu mengenai media yang digunakan, khususnya untuk lansia terkadang masih kurang memahami apa yang dimaksud dari sebuah foto dan video yang disajikan.

2. Hasil wawancara dengan Bapak Condro selaku ketua KSB

Untuk relawan KSB tentunya membantu menyampaikan hal-hal yang sudah diarahkan dari BPBD mengenai arahan penyampaian informasi secara berkala untuk mengurangi potensi warga yang masih kurang memahami seperti apa bahaya suatu bencana khususnya bencana longsor, sama halnya dengan BPBD pastinya menggunakan perantara sebagai alat memudahkan penyampaian informasi yaitu menggunakan media penyampaian informasi.

Dalam penyampaian informasi masih sama halnya terkait BPBD yang menyampaikan informasi tersebut secara langsung kendala itupun tentunya dirasakan oleh pihak KSB mengenai media yang digunakan masih ada beberapa yang masih belum memahami dengan baik. Berikut informasi yang didapat secara langsung oleh ketua KSB.

Kendala yang sering dialami ialah terkait media yang digunakan, kami berusaha secara maksimal. Dalam hal mempermudah penyampaian informasi namun terkadang ada masih sedikit warga masih kesulitan dalam memahami. Terutama warga disana masih belum memahami secara detail wilayah mana saja yang terdampak potensi longsor karena kami terbatas sebuah media peta rawan longsor yang belum ada di kelurahan kami.

Kendala yang dialami yaitu mengenai bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan bersama, masih terdapat beberapa fasilitas yang kurang memadai sehingga sewaktu-waktu dalam keadaan yang mendesak menggunakan alat dan tempat seadanya. Berikut informasi yang didapat secara langsung mengenai kendala belum terlengkapinya secara keseluruhan mengenai sarana dan prasarana.

Salah satu kendala yang paling dominan ialah mengenai sapras, karena terbenturnya dan kurangnya dana anggaran. Terutama ingin menambah beberapa HT yang digunakan untuk himbauan melalui beberapa Ketua RT masih belum terpenuhi, sementara masih menggunakan kantong sederhana.

Hal berikutnya masih berkaitan dengan kendala yaitu mengenai beberapa hal yang dapat menghambat berlangsungnya kegiatan sosialisasi mengenai penyampaian informasi yang sangat genting namun ada beberapa warga yang masih tidak memperdulikannya dan bahkan ada yang mengabaikan. Berikut penjelasan yang didapat secara langsung mengenai informasi tersebut

Ketika penyampaian informasi berlangsung terutama pada saat diadakannya sosialisasi sering kali warga merasa jenuh akan informasi yang diterima karena ada beberapa warga yang menganggap informasi yang disampaikan monoton tapi sebagian besar mengenai kesadaran akan informasi sudah cukup tinggi.

Keluhan tentunya pasti sering terjadi karena dalam penyampaian informasi tidak hanya fokus dengan 1 orang saja melainkan banyak, namun jika terdapat beberapa yang masih pasif dan enggan berinteraksi dengan aktif semua proses akan menjadi terhambat. Uraian informasi yang didapat secara langsung yaitu sebagai berikut

Dalam hal musyawarah ada sedikitnya warga masih mengeluh namun hanya tinggal diam tanpa melapor, kurangnya komunikasi antar sesama, terkadang masih banyak terdapat miss komunikasi terutama dalam penyebaran informasi terkait logistik dan bantuan.

Dalam penyampaian informasi yang baik tentunya didukung dengan adanya media yang baik pula, namun mengandalkan itu saja tidaklah cukup warga harus aktif secara mandiri untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan terkait bencana longsor jika dirasa kurang dipahami dan tentunya tidak mengandalkan pihak yang berwenang saja. Informasi yang didapat secara langsung yaitu sebagai berikut

Dalam pemanfaatan media elektronik khususnya warga masih banyak termakan berita yang hoax dan kurang pas dengan kejadian yang terjadi.

3. Wawancara dengan warga

Wawancara dilakukan tidak hanya dengan informan saja, melainkan dengan beberapa warga yang mengikuti aktif kegiatan sosialisasi penyampaian informasi terkait bencana longsor yang kerap terjadi di Kelurahan Candi. Wawancara tersebut berupa tindakan warga yang dapat menjadikan suatu kendala dalam proses menerima sebuah informasi yang disampaikan oleh informan.

Kendala yang pertama yaitu yang sering terjadi perihal keaktifan warga enggan memanfaatkan semaksimal mungkin fasilitas yang dimiliki. Berikut beberapa kendala yang kerap terjadi dengan mendapatkan informasinya secara langsung.

Mengenai sebuah penambahan informasi memang sebagian warga disini enggan atau kurang aktif terhadap fasilitas yang dimiliki, seperti televisi maupun gadget yang dimiliki. Sebagian warga lebih memilih menerima informasi dari orang lain ketimbang mencarinya sendiri.

Kendala selanjutnya yaitu mengenai kegiatan rutin yaitu berupa kegiatan sosialisasi penyampaian informasi terkait bencana biasanya terdapat beberapa warga yang sulit dalam memahami media yang digunakan.

Mengenai media yang digunakan terkadang masih membingungkan, yang dibutuhkan kurang lebih untuk menjelaskan wilayah mana saja yang memang rawan bencana longsor. Karena sebagian besar warga masih acuh karena menganggap wilayah yang ditempati dirasa masih aman. Media yang masih belum terlengkapi yakni peta rawan longsor yang berguna membantu meningkatkan pengetahuan warga perihal wilayah mana saja yang rawan longsor.

Sosialisasi sendiri bertujuan meningkatkan kualitas mengenai pengetahuan dan kapasitas yang dimiliki warga mengenai pemanfaatan literasi digital yang tentunya fasilitas tersebut dimiliki di setiap rumah. Pemanfaatan literasi digital yang dimaksudkan yaitu pemanfaatan media elektronik sebagai penunjang kebutuhan informasi mengenai bencana longsor yang nantinya dapat menambah wawasan warga dan tidak hanya mengandalkan informan saja. Namun tujuan tersebut tidak serta merta berjalan mulus karena pasti terdapat kendala khususnya

beberapa warga masih minim akan literasi tersebut. Berikut informasi yang didapat terkait minimnya literasi digital warga.

Untuk penggunaan media elektronik, tidak semua bisa melainkan ada beberapa yang memang tidak mengenal sama sekali banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu: terdapat warga memang enggan memanfaatkan, terdapat juga warga yang belum maksimal dalam pemanfaatan tersebut. Tentunya faktor yang paling dominan yaitu kurangnya pengalaman dan enggan memiliki rasa keinginan tau. Namun, tidak semua warga seperti itu faktor usia juga sangat mempengaruhi dimana hanya mengandalkan orang lain saja guna menunjang kebutuhan informasinya.

Perihal pemanfaatan media digital tersebut memang tidak semua warga yang kurang bisa memanfaatkan perihal tersebut. Namun hal yang paling mengkhawatirkan yakni masih terdapat beberapa warga yang memang mahir dalam hal literasi digital namun kerap mendapatkan informasi hoax. Resiko yang diterima jauh lebih mengkhawatirkan jika dibandingkan dengan yang kurang bisa dalam hal literasi digital.

Sering kedapatan informasi yang hoax, informasi yang pernah didapat yaitu mengenai info kejadian suatu bencana longsor namun didalamnya melibatkan informasi logistik berupa pungutan biaya. Faktanya berita tersebut tidaklah benar. Jika warga mengikuti dan menggunakan informasi yang benar tentunya informasi terkait logistik bersumber dari BPBD. Media sosial tentunya akan dijadikan sebuah kecurangan dari kalangan yang tidak bertanggung jawab.

Jika ditinjau sari beberapa hasil wawancara selaku relawan yang ingin meningkatkan kualitas warganya dalam membantu meningkatkan kompetensi literasi digital dengan dibantu oleh media yang mendukung secara keseluruhan justru terhalang dimedia yang digunakan karena kurangnya anggaran dana yang

didapat. Terutama pihak KSB sendiri menginginkan terdapat peta digital yang nantinya disebarluaskan melalui *gadget* yang dimiliki warga itu sangat membantu meningkatkan pengertian warga terhadap daerah mana saja yang memang rawan karena selama ini banyak warga yang kurang paham betul mengenai daerah yang tempati.

Sebagian besar warga sudah memanfaatkan media elektronik yang dimiliki guna menambah informasi yang dihendaki dengan cara melakukan pencarian informasi diinternet maupun media sosial mengenai bencana longsor sebagai acuan tindakan mitigasi bencana. Namun, yang sangat dikhawatirkan justru dalam menganalisa sebuah kualitas informasi yang didapat warga masih sering menerima berita hoax karena hanya asal menerima namun kurang mendetail mengenai sumber informasi yang diperolehnya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pemanfaatan media digital harus ditingkatkan terutama dalam hal berhati-hati jika menerima sebuah informasi yang kurang jelas akan sumber informasinya.

C. Pembahasan

1. Kapasitas yang di Miliki Warga Mengenai Literasi Digital *Smartphone* Sebagai Informasi Bencana Longsor

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan instrumen tes yang berjumlah 24 soal yang diujikan kepada 86 warga Kelurahan Candi yaitu di RW 01, RW 2, RW 8, dan RW 9. Sebelum dilakukan penelitian, warga Kelurahan Candi aktif mengikuti kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh pihak relawan KSB. Dimana, setiap wilayah RW yang memiliki potensi terjadinya

bencana longsor harus senantiasa aktif mengikuti sosialisasi. Sosialisasi tersebut biasanya dilaksanakan dalam bentuk perwakilan dari setiap ketua RT dari masing-masing RW yang wilayahnya rawan terhadap longsor, dari pihak relawan mengantisipasi dan menghibau agar setiap ketua RT yang mengikuti sosialisasi memanfaatkan *gadgetnya* sebagai sarana dan media membagikan sebuah informasi yang nantinya disebar luaskan kepada seluruh warga Kelurahan Candi. Dari hasil yang diperoleh bahwa hasil rata-rata kompetensi literasi digital sebagai penunjang kebutuhan informasi di Kelurahan Candi berada pada kategori sedang.

Namun, sebagian kapasitas dimiliki oleh warga dalam berliterasi digital masih tergolong belum maksimal tentunya banyak faktor yang mempengaruhi salah satu faktor yang kerap terjadi khususnya fakta di lapangan yaitu seseorang tersebut memang tidak memiliki pengalaman dalam dunia *gadget* ataupun menggunakan media elektronik lainnya, faktor lainnya yaitu mengenai tingkat pendidikan yang dimiliki oleh suatu warga tersebut, kemudian faktor yang lain yaitu mengenai kebutuhan ada beberapa warga disana memang tidak terlalu membutuhkan media elektronik pendukung namun hanya mengandalkan televisi yang dimiliki, surat kabar ataupun koran mingguan yang biasanya didapat maka dari itu warga merasa cukup tanpa adanya fasilitas pendukung seperti pemanfaatan media elektronik dan media pendukung lainnya.

Dari total 24 soal tes yang disajikan apabila dapat menjawab dengan benar semua skor yang diperoleh yaitu 24 hasil yang didapat di lapangan warga memperoleh rata-rata skor sebesar 21, dengan nilai terendah 15 dan tertinggi 24 dengan pengkategorian “rendah” , “sedang” dan “tinggi”. Jika ditinjau dari

keempat sub variabel kompetensi literasi digital untuk pengkategorian tinggi, warga lebih dominan menjawab pertanyaan yang kaitannya dengan indikator pencarian diinternet yang didalamnya memuat bagaimana bentuk media yang digunakan, frekuensi penggunaan dan tujuan dari penggunaan pencarian diinternet. Untuk pengkategorian sedang warga akumulasi yang diperoleh sebagian besar responden hanya dapat menjawab pertanyaan yang disajikan berupa penyusunan pengetahuan. Dimana, didalamnya memuat keuntungan dari adanya media digital untuk meningkatkan kualitas informasi yang didapat dan pengetahuan mengenai bencana longsor. Untuk pengkategorian yang tergolong rendah warga kurang bisa menjawab pertanyaan yang didalamnya memuat bernavigasi dan evaluasi konten informasi yang diperoleh. Artinya, responden kurang bijak dalam hal menganalisa kualitas informasi terkadang cenderung menerima informasi cukup hanya saju saja. Kapasitas yang dimiliki tentunya memiliki latar belakang yang sangat berbeda dimulai dari tingkat pendidikan, pengalaman pemanfaatan media elektronik dan faktor lain yaitu mengenai mata pencaharian.

Pengukuran kapasitas literasi digital *smartphone* yang dimanfaatkan sebagai media penunjang kebutuhan informasi bencana berdasarkan 4 indikator yaitu yang pertama pencarian diinternet, pandu arah *hypertext*, evaluasi konten informasi, dan penyusunan pengetahuan mengenai bencana longsor. Indikator pencarian diinternet memiliki 3 indikator yaitu media yang digunakan, tujuan informasi dan frekuensi penggunaan dari hasil rata-rata yang diperoleh indikator pencarian diinternet memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu 10 termasuk

kedalam kategori “tinggi”. Sedangkan untuk indikator pandu arah *hypertext* nilai rata-ratanya 3 dengan kategori “sedang”, untuk indikator evaluasi konten informasi nilai rata-ratanya sebesar 3 dengan kategori “sedang” dan untuk indikator penyusunan pengetahuan nilai rata-ratanya sebesar 6 “sedang”. Fakta dilapangan, memang sebagian dari keseluruhan warga menggunakan internet guna membantu pekerjaannya. Disisi lain, tentunya dengan meningkatnya pemahaman warga mengenai internet tentu akan menambah pengetahuan serta wawasan yang didapat mengenai detail informasi bencana longsor karena di Kelurahan Candi yang memang berpotensi longsor maka dari itu warga dianjurkan selalu aktif mebcari informasi dan tidak hanya diam dan mengandalkan himbauan saja.

Kapasitas literasi digital tidak hanya membahas mengenai informasi tambahan yang diperoleh dari adanya internet saja. Namun, dikatakan dapat berliterasi digital dengan baik apabila sudah memenuhi keempat indikator tersebut yaitu dimana berliterasi dalam sebuah pencarian diinternet namun memperhatikan bagaimana media yang digunakan, serta meningkatkan intensitas penggunaan terutama meningkatkan tujuan yang ingin dicapai dari pemanfaatan internet tersebut ketiganya didukung dengan adanya fasilitas media digital yang sangat membantu mengakses informasi lebih luas sehingga lebih mudah menerima informasi tambahan. Media elektronik dianggap cara yang paling tradisional dan efektif sebagai alarm bencana, dengan media pendukung radio dan televisi serta memiliki aplikasi pendukung lainnya merupakan media yag paling berkembang dilingkungan pedesaan dan lingkungan yang padat dimana media ini dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat luas (Permana,

2015). Untuk lebih meningkatkan literasi digital tentunya harus memperhatikan dan berwaspada disaat melakukan pencarian diinternet kemampuan bernavigasi juga diperlukan untuk lebih berhati-hati dalam mengevaluasi konten informasi yang diperoleh guna mengurangi termakan berita *hoax*. Dengan memiliki kapasitas literasi digital yang baik tentunya dapat meningkatkan kualitas diri dan menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai bencana longsor sebagai acuan kesiapan dalam menghadapi bencana longsor. Kapasitas yang cukup memadai mengenai literasi digital *smartphone* tentunya sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh warga yang memang bertempat tinggal didaerah yang rawan. Khususnya untuk menyebarluaskan sebuah informasi tentunya membutuhkan waktu yang cepat jika sewaktu-waktu tidak dapat melakukan kegiatan sosialisasi ditempat tersebut maka pemanfaatan media digital dengan memanfaatkan internet untuk mempermudah akses informasi tambahan.

2. Hal-hal Terkait Kemampuan Warga Dalam Memahami Informasi Bencana Yang Bersumber Dari Internet

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen kuensioner yang berisikan 22 pernyataan diujikan kepada 86 warga yang ada di Kelurahan Candi Kota Semarang yang bertempat tinggal di wilayah yang berpotensi terjadi bencana longsor. Dari hasil yang diperoleh dapat identifikasi yaitu 32% (27 jiwa) memiliki kriteria “cukup” pengkategorian yang diperoleh berdasarkan akumulasi perhitungan yaitu mengenai fungsi informasi. Dimana, hal yang terkait dengan informasi bencana ialah fungsi itu sendiri. warga dalam hal memahami fungsi apa saja yang diperoleh dari adanya informasi yang

didapat ialah guna meningkatkan kapasitas berliterasi digital dan sudah memanfaatkan media digital guna penunjang kebutuhan informasi bencana secara mandiri. Sedangkan 51% (44 jiwa) memiliki kriteria “cukup baik” pengkategorian ini menunjukkan sebagian besar responden lebih cenderung sadar akan kebutuhan informasi mengenai bencana longsor sudah cukup tinggi. Artinya, warga memiliki rasa empati terhadap diri sendiri dan tentunya kesadaran mengenai hal informasi bencana yang diperoleh nantinya dapat dikembangkan terhadap sesama. Kemudian untuk kategori “kurang esensial” sekitar 17% (15 jiwa) pengkategorian ini merupakan akumulasi perolehan yang nilainya paling rendah dari kedua kategori sebelumnya. Dimana responden kurang bijak dan berhati-hati mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kualitas informasi yang didapat. Informasi yang sering didapat secara mandiri mengenai pencarian diinternet kendala yang sering terjadi ialah masih terdapat warga yang masih kurang menyaring akan informasi yang didapat dan mudah merima tanpa menelaah lebih lanjut terkait sumbernya. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai macam karakter seseorang atau responden dalam menganalisis sebuah informasi yang dibutuhkan namun dalam perolehan hasil hampir dari separuh sudah memiliki kriteria cukup baik yang artinya warga selain aktif untuk mengikuti kegiatan rutin seperti sosialisasi juga diimbangi dengan mencari sebuah informasi mengenai bencana longsor secara mandiri dan tentunya sudah cukup mampu mengembangkan kemajuan zaman dan kemajuan teknologi tentunya.

Dari keseluruhan indikator dapat diidentifikasi secara keseluruhan yaitu bahwa warga yang memiliki kategori kurang baik yaitu terdapat pada indikator

kualitas informasi bencana memiliki persentase yaitu 15% dan untuk kategori cukup terdapat pada indikator fungsi informasi bencana persentasenya 42% kemudian untuk kategori yang paling dominan dijawab yaitu mengenai indikator kesadaran akan informasi bencana dengan kategori cukup memiliki nilai persentase 82%. Dilihat dari keseluruhan hasil, jika dibandingkan dengan fakta lapangan memang cukup sinkron dimana sebagian dari seluruh responden memang memiliki tingkat kesadaran diri akan informasi bencana yang tentunya sebagai tanda agar senantiasa mencari wawasan yang luas mengenai bencana longsor. Berkaitan dengan kapasitas berliterasi digital hal-hal yang terkait dengan kebutuhan informasi bencana sangatlah menjadi acuan dan pendukung agar dapat berliterasi digital dengan baik. Berdasarkan hasil yang telah direkap responden tentunya harus meningkatkan kembali kesadaran akan informasi tersebut sangatlah penting. Informasi yang didapat nantinya berfungsi sebagai fasilitas tambahan untuk meningkatkan kemampuan dalam hal pengetahuan dalam mitigasi bencana khususnya bencana longsor. Seseorang dapat dikatakan berliterasi digital apabila sudah mampu memperhatikan kualitas informasi yang diperoleh serta memanfaatkan secara bijak mengenai media digital terutama dalam pemanfaatan *smartphone* yang digunakan sebagai sarana komunikasi dan menyebarkan informasi yang didapat namun harus memperhatikan sumber yang relevan tidak hanya asal menyebarkan saja.

3. Kendala yang Terjadi Dalam Meningkatkan Kapasitas Warga Mengenai Literasi Digital *Smartphone*

Kendala yang dialami oleh pihak BPBD, KSB dan warga yaitu dalam meningkatkan kompetensi literasi digital yaitu:

- 1) Kurangnya pemahaman mengenai media foto dan gambar seperti belum adanya media peta digital yang nanti lebih mudah untuk disebarluaskan, media yang digunakan sering kali merasa jenuh dan terkadang ada beberapa warga yang masih belum bisa memahami secara detail apa makna yang dimaksud oleh video tersebut khususnya bagi para lansia. Fakta dilapangan yakni pengetahuan, sarana dan prasana, hingga rasa aman harus tersebar dan samarata tidak mementingkan salah satu pihak saja. Dimana pemahaman media untuk pendukung kemudahan dalam hal mengerti apa saja bahaya longsor yang ditimbulkan dan bagaimana cara menanggulangnya harus mudah dipahami dan digunakan sebagai acuan serta pedoman kesiapan dalam menghadapi bencana. Namun fakta yang sebenarnya ada beberapa kalangan warga khususnya lansia masih belum bisa memahami secara detail oleh karena itu penyampaian informasi harus benar-benar dilakukan secara menyeluruh tidak hanya fokus salah satu pihak saja.
- 2) kendala dalam anggaran terutama dalam pemenuhan saran dan prasarana, sarana dan prasana yang kurang memadai yaitu mengenai keterbatasan yang hanya memiliki 1 HT dan media elektronik lainnya. Dalam penyampaian informasi masih memanfaatkan 1 HT saja, utupun

diperuntukkan dalam keadaan yang paling darurat jika lingkungannya benar-benar darurat saja. Hal tersebut sangat menghambat proses penyebaran informasi sehingga tertunda, solusi yang dicapai ialah memanfaatkan media sosial berupa whatsapp dengan membentuk sebuah komunitas grup yang didalamnya berupa anggota setiap ketua RT yang nantinya dipergunakan sebagai penyebaran informasi terkait bencana longsor.

- 3) Informasi yang disebarluaskan dianggap monoton oleh warga, informasi yang dirasa ada beberapa yang merasa bahwa informasi yang disebarluaskan monoton karena biasanya membahas 1 kejadian bisa sampai berkali-kali disisi lain pembahasan juga dimbangi dengan berbagai masukan agar menambah pengetahuan warga akan hal bencana longsor. Berdasarkan kendala yang sering terjadi ialah mengenai informasi terkadang hanya menampilkan satu jenis pembahasan saja membuat beberapa warga enggan datang lagi untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dikarenakan merasa bosan. Yang dibutuhkan warga ialah interaktif dengan lingkungan dan senantiasa meninjau kondisi dan fakta lapangan seperti apa tidak hanya menampilkan gambar dan video yang bukan lokasi tempat tinggalnya.
- 4) Pemanfaatan mengenai penggunaan media digital khususnya media elektronik tidak digunakan secara maksimal, akibatnya masih banyak warga yang tidak mereima informasi terbaru mengenai informasi bencana longsor khususnya di daerah sekitar tempat tinggal.

- 5) Dalam hal mencari dan mendapatkan informasi terkait bencana masih termakan denga berita hoax, dalam konten ini memang sering dan marak terjadi dilangan warga yang tidak berhat-hati dalam mendapat sebuah informasi bencana khususnya banyak terjadi kesalah pahaman mengenai informasi logistik yang ditujukan oleh warga tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kapasitas literasi digital *smartphone* sebagai informasi bencana longsor warga di Kelurahan Candi berdasarkan perhitungan data primer dapat disimpulkan bahwa tingkat kapasitas yang dimiliki warga mengenai literasi digital *smartphone* berada pada kategori sedang yaitu separuh warga dari keseluruhan jumlah. Penyebab tingkat kapasitas yang dimiliki masih tergolong sedang disebabkan beberapa faktor yaitu: tidak secara keseluruhan dapat menggunakan media elektronik berupa *smartphone* dengan baik, masih menggunakan membaca koran sebagai media pencarian informasi terkait bencana longsor dan ada beberapa yang masih mengandalkan informasi dari orang-orang tertentu dan enggan aktif untuk mencari tahu informasi yang dibutuhkan.
2. Hal-hal yang terkait mengenai pemahaman warga memperoleh informasi yang bersumber dari internet secara keseluruhan berada pada kategori “cukup” yaitu separuh warga dari jumlah keseluruhan. Dari keenam indikator dalam hal memahami kualitas informasi bencana memperoleh nilai rata-rata tertinggi untuk kategori “kurang essensial” kemudian untuk nilai rata-rata tertinggi kategori “sangat essensial” yaitu mengenai fungsi informasi.

3. Kendala yang dialami dalam meningkatkan kapasitas literasi digital *smartphone* sebagai informasi bencana: 1) Terdapat beberapa warga yang masih kesulitan mengenai pemahaman media yang digunakan pada saat sosialisai. 2) belum terdapat adanya peta rawan bencana yang dimanfaatkan guna mempermudah penyampaian wilayah mana saja yang memang rawan. 3) masih terbatasnya sarana dan prasarana karena terbatasnya anggaran. 4) terkadang warga menganggap informasi yang disampaikan bersifat monoton. 5) kurangnya komunikasi antar sesama warga dan enggan melapor jika terjadi suatu permasalahan. 6) dalam melakukan informasi tambahan yang dilakukan secara mandiri kurang memanfaatkan semaksimal mungkin penggunaan media digital khususnya media elektronik masih kedapatan warga yang menerima berita *hoax* atau kurangnya dalam hal mengalisis kualitas informasi yang diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Warga Kelurahan Candi
 - a. Diharapkan bagi warga Kelurahan Candi dapat mengembangkan wawasannya lebih luas mengenai akses kebutuhan informasi bencana longsor dengan menggunakan media digital khususnya pemanfaatan internet.

- b. Diharapkan bagi warga dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh melalui akses internet valid dan terdapat sumber yang terpercaya serta tidak mudah menerima informasi yang bersumber dari perorangan saja.
- c. Diharapkan bagi warga Kelurahan Candi lebih aktif dalam hal berkomunikasi dan menyebarkan informasi dengan memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan dalam hal berliterasi informasi.
- d. Diharapkan bagi warga Kelurahan Candi dapat meningkatkan kapasitas literasi digital dengan memanfaatkan informasi tambahan dan dijadikan sebuah acuan untuk kesiapan diri dalam menghadapi bencana longsor.

2. BPBD Kota Semarang

- a. Aktif dalam hal *transfer knowledge* kepada relawan-relawan bencana yang ada pada kelompok Kelurahan Siaga Bencana dan Kelurahan Tangguh Bencana.

3. Relawan Kelurahan Siaga Bencana (KSB)

- a. Meningkatkan kerja sama antar BPBD, Kecamatan dan Kelurahan dengan pihak-pihak swasta dimana dapat berkomitmen penuh dalam hal mendukung pelaksanaan program Kelurahan Siaga Bencana (KSB)
- b. Meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana khususnya mengenai media yang digunakan untuk membantu menyebarkan informasi terkait bencana longsor.
- c. Meningkatkan sumber daya manusia agar dapat ditingkatkan secara kuantitas dan kualitasnya dalam menerima informasi baik secara mandiri maupun didapat dari kegiatan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, I. O. (2017). An empirical study on the traits of information literacy level among senior secondary students in Ilorin, Nigeria. *Library Philosophy and Practice*, 2017.
- Aji, A., Geografi, J., Ilmu, F., Universitas, S., & Semarang, N. (2015). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Bandang Di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: A review of concepts. *Journal of Documentation*, 57(2), 218–259.
- Indrayati, Ariyani, & Sanjoto, T. B. (2019). *Edu Geography Efektivitas Sosialisasi untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Kepala Rumah Tangga*. 7(3).
- Indrayati, Aryani. (2013). Peningkatan Ketahanan Terhadap Risiko Bencana Melalui Pendidikan Konservasi Lahan Berbasis Masyarakat Di Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 10(2), 154–166.
- Juhadi., Hidayah, I., Nugraha, S. B., & Banowati, E. (2017). *Disaster Education Model for Early Childhood*. 1(2), 89–93.
- Juhadi. (2018). Fenomena Banjir Rob di Kota Semarang Sebagai Sumber Belajar. *Edu Geography*, 6(3), 198–205.
- Kellner, D., & Share, J. (2005). Toward critical media literacy: Core concepts,

debates, organizations, and policy. *Discourse*, 26(3), 369–386.

Lestari, P., Ramadhaniyanto, B., & Wardyaningrum, D. (2018). Pemberitaan di Media Online untuk Pengurangan Risiko Bencana Gunung Sinabung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 106.

Setyowati, L. 2019. 'Tingkat Kompetensi Literasi Digital Smartphone Sebagai Sistem Peringatan Dini Untuk Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Merapi Bagi Siswa Smp N 1 Selo'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial.

Marlyono, S. G., Pasya, G. K., & Nandi. (2016). Peranan Literasi Informasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Masyarakat Jawa Barat. *Gea. Jurnal Pendidikan Geografi*, 16(2), 116–123.

Permana, S. A. (2015). Manajemen Sistem Informasi Kebencanaan: Studi Kasus Jogja Tanggap Cepat Dalam Mengelola Informasi Bencana Erupsi Merapi. *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*.

Priowidodo, G., & Luik, J. E. (2013). Literasi Mitigasi Bencana Tsunami untuk Masyarakat Pesisir di Kabupaten Pacitan. *Ekotrans*, 13(1), 47–61.

Putri, N. R. (2018). Rancangan Program Komunikasi Mitigasi Gempa Untuk Anak-Anak. *Jurnal Humas Indonesia*, 2(2), 100–111.

Ras Amanda Gelgel, N. M. (2020). Media Sosial Dan Literasi Kebencanaan Di Bali. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 19–30.

Risiko, P., Tanah, B., & Semarang, K. (2015). Pemetaan Risiko Bencana Tanah Longsor Kota Semarang. *Jurnal Geodesi Undip*, 4(1), 223–234.

- Saleh, A., Ardyawin, I., R, M. R., & Kurniani, I. (2019). *Pendekatan Literasi Media Di Labuhan Haji Kabupaten*. 2(2), 55–60.
- Setiawan, H. (2014). Analisis Tingkat Kapasitas Dan Strategi Coping Masyarakat Lokal Dalam Menghadapi Bencana Longsor- Studi Kasus Di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 11(1), 70–81.
- Wibowo, F. G., Aini, Q. H., Sunardi, A. E., Layyindah, N. U., & Machdum, S. V. (2017). Identifikasi Potensi, Kebutuhan, Dan Permasalahan Berdasarkan Hubungan Interaksi Masyarakat Dengan Lingkungannya Yang Rentan Terhadap Bencana Longsor. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 18(2), 95–112.
- Wibowo, Y. A., Dewi, R. P., Ronggowulan, L., Anjarsari, R. Y., & Miftakhunisa, Y. (2020). Penguatan Literasi Mitigasi Bencana Angin Puting Beliung untuk Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Munggur, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. *Warta LPM*, 23(2), 165–179.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Tes

**PENILAIAN PENGETAHUAN WARGA TINGKAT KAPASITAS
KOMPETENSI LITERASI DIGITAL WARGA SEBAGAI PENUNJANG
KEBUTUHAN INFORMASI LONGSOR**

Sub Variabel	Indikator	Parameter	Nomor Soal	Jumlah Soal	
Pencarian di internet	Media Yang digunakan	Memahami apa itu media elektronik	1	5	
		Media atau alat yang digunakan untuk akses internet	2		
		Fitur akses internet	3		
		Membuka kembali dengan format file yang telah disimpan	4		
		Aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk berbagi informasi	5		
	Frekuensi penggunaan	Fitur jejaring sosial yang sering dimanfaatkan untuk akses internet		6	3
			Akses internet mengenai informasi bencana pada saat waktu luang	7	
			Intensitas penggunaan internet	8	
	Tujuan Penggunaan	Kegunaan akses internet dan media sosial yang dimiliki		9	3
			Cara mendapatkan informasi dengan metode <i>offline</i>	10	
			Media surat elektronik dan online	11	
Panduan arah <i>hypertext</i>	Menjelajah internet	Memilih dan memahami link yang dimanfaatkan	12	1	
	Memahami dan berwaspada	Memilih keakuratan informasi yang hendak ditelusuri	13	2	

	saat menavigasi di internet maupun media sosial	Mengevaluasi sumber informasi	14	
Evaluasi konten informasi mengenai bencana longsor	Mencari segala hal mengenai informasi bencana longsor	Memilih situs web yang tepat sesuai dengan kajian informasi bencana	15	3
		Mendefinisikan pencarian informasi	16	
		Kelengkapan informasi	17	
Penyusunan pengetahuan mengenai tanah longsor (<i>Knowledge Assembly</i>)	Mengambil manfaat dari adanya sebuah internet	Menyikapi informasi yang tersebar	18	7
		Kegunaan informasi jarak jauh dengan pemanfaatan internet	19	
		Siklus manajemen bencana	20	
		Arti penting mitigasi bencana	21	
		Sistem peringatan dini	22	
		Sikap dalam menghadapi bencana	23	
		Keuntungan dari adanya pemahaman lebih mengenai pengetahuan bencana longsor	24	

Lampiran 2. Instrument Tes

SOAL TES PENGETAHUAN WARGA
KAPASITAS LITERASI INFORMASI MEDIA DIGITAL SEBAGAI
PENUNJANG KEBUTUHAN INFORMASI BENCANA LONGSOR BAGI
WARGA KELURAHAN CANDI

Identitas

Nama :

Usia : Pendidikan

terakhir ; Pekerjaan

; Petunjuk pengerjaan

- 1) Siapkan alat tulis yang anda miliki
- 2) Bacalah soal dan pahami kemudian jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- 3) Berilah tanda (X) pada pilihan jawaban yang sesuai dan menurut anda benar

A. Media yang digunakan

1. Media yang dimanfaatkan oleh warga Kelurahan Candi untuk mengakses segala informasi bencana longsor salah satunya melalui internet yaitu dengan?
 - a. Surat kabar
 - b. Koran
 - c. Media elektronik *Smartphone*(Hp)
 - d. Radio
2. Dalam kehidupan Sehari-sehari tentunya anda sudah tidak asing dengan istilah **Internet**, berikut merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengakses sebuah internet..
 - a. Televisi dan *Smartphone* (Hp)
 - b. Televisi dan Radio
 - c. *Smartphone* (Hp) dan laptop/computer
 - d. Jawaban benar semua

3. Dalam mengakses sebuah internet untuk kebutuhan informasi hendaknya memanfaatkan sebuah fitur yang dinamakan?
 - a. Email
 - b. Browser atau Google Chrome
 - c. Yahoo
 - d. Facebook
4. Informasi yang diperoleh berupa gambar beserta uraian penjelasan kronologi kejadian bencana, bentuk file yang hendak diunduh berupa ?
 - a. Plain Text,JPG
 - b. PDF,Web Page
 - c. PDF,JPG
 - d. JPG,XPS
5. Apabila anda melakukan pencarian sebuah informasi bencana kemudian ingin menyebarkan kepada keluarga dan kalangan teman, aplikasi yang dipilih untuk berbagi informasi bencana tersebut yaitu..
 - a. Whatsapp
 - b. Youtube
 - c. Google Drive
 - d. Google Maps

B. Frekuensi Penggunaan

6. Dalam memanfaatkan waktu luang, terutama melakukan akses sebuah internet untuk mencari tahu informasi yang berkaitan dengan bencana longsor. Manakah fitur jejaring sosial yang sering anda manfaatkan ?
 - a. Media Sosial
 - b. Media Sosial dan Televisi
 - c. Memanfaatkan Google Chrome dan media sosial
 - d. Tidak semuanya
7. Menurut anda pentingkah akses internet diperlukan dan dilakukan dengan memanfaatkan waktu luang?
 - a. Tidak begitu perlu, karena merasa sudah aman
 - b. Kurang begitu perlu, masih ada sosialisasi yang dapat menghimbau warga

- c. Diperlukan, guna menjadi warga yang aktif
 - d. Diperlukan, guna menambah pengetahuan dan wawasan
8. Dengan memanfaatkan waktu luang, anda dapat memanfaatkan untuk mengakses segala hal informasi mengenai bencana longsor. Berikut yang **bukan** termasuk bagian dari informasi bencana yaitu?
- a. Informasi mengenai ketakutan warga
 - b. Buku saku kesiapsiagaan bencana longsor
 - c. Informasi mengenai perkiraan cuaca
 - d. Jelas dan terperinci mengenai lokasi kejadian bencana longsor

C. Tujuan penggunaan

9. Apakah anda memahami apa saja kegunaan yang didapat dari fasilitas akses internet dan media sosial yang anda memiliki?
- a. Pengisi waktu luang
 - b. Pengisi waktu luang dan hanya mengikuti himbauan dari ketua RT
 - c. Memanfaatkan akses internet dan media sosial sebagai sarana sistem peringatan dini mengenai bencana longsor
 - d. Memanfaatkan akses internet dan media sosial hanya untuk jejaring komunikasi saja namun membahas perihal bencana longsor.
10. Informasi yang didapat, dapat dilakukan dengan metode *Offline* langkah apa yang anda harus lakukan ?
- a. Membagikan terlebih dahulu kepada semua kerabat
 - b. Tetap disitus akses dengan tidak mengembalikannya ke menu utama
 - c. Dengan Mendownload
 - d. Membuka 2 macam aplikasi sekaligus
11. Kegunaan dari adanya sebuah internet dan media sosial yang kita gunakan salah satunya adalah dapat dimanfaatkan untuk mengirim surat secara elektronik atau Online guna membagi sebuah informasi, aplikasi tersebut ialah..
- a. Web browser dan E-mail
 - b. E-mail dan WhartsApp
 - c. Google Chroem dan Facebook

- d. Youtube dan E-mail

D. Menjelajah internet dan Media Sosial

12. Informasi biasanya tidak bersumber dari internet yang kita akses saja, namun pada media sosial juga kerap kita jumpai. Sebagai contoh salah satunya adalah Whatsapp, jika anda menjumpai tulisan berupa <https://infomasilongsor> pesan tulisan tersebut dinamakan ?
- a. Alamat informasi
 - b. Link informasi
 - c. Halaman web yang harus diakses
 - d. Sumber internet

E. Memahami dan berwaspada saat menavigasi di internet maupun media sosial

13. Dalam mengakses internet hendaklah menelusuri sumber yang didapat, agar mengurangi sebuah konten hoax yang tersebar dikalangan warga sekitar. Berikut adalah informasi yang layak diterima oleh warga..
- a. Sumber jelas, mudah diakses, kadaluwarsa
 - b. Terkini, sumber jelas, mudah dipahami, membingungkan
 - c. Mudah dipahami, sumber jelas, akses mudah
 - d. Mudah diakses, sumber jelas, bersifat sementara
14. Berkaitan dengan akses internet dan pesan yang diterima melalui media sosial yang berhubungan dengan Informasi suatu bencana, baiknya informasi tersebut harus ?
- a. Disertakan data korban, tanggal tidak sesuai kejadian
 - b. Informasi lengkap, disertai donasi namun dilengkapi dengan yayasan tidak jelas
 - c. Detail, tanggal data korban yang hanya mengalami kerusakan parah saja
 - d. Detail, tanggal dan waktu sesuai kejadian, data korban

F. Mencari segala hal yang berkaitan dengan bencana longsor

15. Jika anda membutuhkan sebuah informasi bencana yang akurat hendaknya mengunjungi situs web ?
- a. BPBD

- b. BKKN
 - c. BAPPEDA
 - d. BPS
16. Didalam memanfaatkan fasilitas dan media sebagai sarana kebutuhan informasi, tentunya sudah memahami tujuan dan hasil sesuai dengan apa yang dicari, proses pergerakan tanah yang disebabkan oleh derasnya hujan disebut..
- a. Tanah retak
 - b. Tanah longsor
 - c. Lumpur lapindo
 - d. Gunung Meletus
17. Menerima informasi yang kaitanya dengan kejadian bencana longsor yang didapat dari sebuah internet maupun media sosial pribadi, alangkah baiknya menerima informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, meliputi..
- a. Hoax, tercantum tanggal kejadian, sumber ada
 - b. Tercantum tanggal kejadian, sumber relevan, kurang akurat
 - c. Akurat, up to date, sumber terpercaya
 - d. Akurat, banyak gambar, hoax

G. Mengambil keuntungan dari internet dan media sosial yang digunakan

18. Mengenai informasi yang tersebar, baik melalui internet maupun media sosial. Tentunya warga perlu memahami langkah seperti apa yang harus dilakukan agar informasi tersebut bermanfaat ?
- a. Hanya menyimak
 - b. Bersikap tidak mau tahu
 - c. Berperan aktif dan partisipatif dalam penyebaran informasi
 - d. Aktif untuk kepentingan keluarga saja
19. Berikut merupakan yang **bukan** keuntungan yang didapat dari adanya memanfaatkan media sosial untuk menambah pengawasan mengenai informasi bencana yaitu..
- a. Informasi tersebut dapat dijangkau walau jarak berjauhan
 - b. Dapat diakses dengan mudah kapan saja, dan dimana saja
 - c. Dapat diakses disela-sela waktu yang luang

- d. Mempersulit keadaan karena harus mengakses di internet terlebih dahulu
20. Urutan siklus mengenai tindakan manajemen bencana yang benar yaitu..
- a. Mitigasi-kesiapsiagaan-respon-pemulihan
 - b. Mitigasi-respon-kesiapsiagaan-pemulihan
 - c. Mitigasi-kesiapsiagaan-pemulihan-respon
 - d. Mitigasi-persebaran-kesiapsiagaan-respon-pemulihan
21. Setelah melakukan sebuah pencarian informasi tentunya anda sudah mengetahui apa arti dari mitigasi bencana, berikut merupakan tindakan mitigasi bencana adalah..
- a. Kegiatan persiapan bencana dan usaha memperbaiki beberapa yang rusak saja
 - b. Tindakan menghindari bencana dan membuat agar merasa selalu aman dan selamat
 - c. Antisipasi terjadinya bencana
 - d. Aktivitas dan usaha-usaha untuk mengurangi ancaman dan dampak yang ditimbulkan oleh bencana
22. Berbagai informasi bencana tentunya sangat membantu kita dalam menghadapi sebuah bencana, apakah anda mengetahui apakah istilah dari sistem peringatan dini ?
- a. Sistem pengamanan bencana
 - b. Berisikan informasi secepat saja mengenai bencana
 - c. Serangkaian sistem informasi untuk memberitahukan bahwa daerah tersebut akan timbul sebuah bencana
 - d. Himbauan korban bencana
23. Apa yang harus dilakukan disaat bencana terjadi, **kecuali**..
- a. Mendirikan dapur umum, pos kesehatan, MCK dan penyediaan air bersih.
 - b. Mementingkan kepentingan material saja
 - c. Menghubungi pihak terkait seperti kepala desa/lurah
 - d. Memindahkan penduduk didaerah yang lebih aman dari potensi bencana.
24. Dengan dibantu menambah pengetahuan melalui pemanfaatan internet dan media sosial pribadi , apakah anda lebih waspada dalam menghadapi bencana longsor ?

- a. Tidak tahu, mungkin dengan adanya tindakan lebih waspada terhadap bencana akan membuat diri kita lebih nyaman dan aman serta terjauh dari musibah
- b. Iya, karena dengan adanya meningkatkan pengetahuan mengenai kebencanaan sangat membantu dalam hal tanggap darurat dan mengurangi risiko bencana
- c. Iya, hanya sedikit membantu
- d. Tidak sama sekali

Lampiran 3. Kunci Jawaban Instrument Tes**Kunci Jawaban Instrumen Penilaian Tes Pengetahuan Warga**

1.	C	11.	B	21.	A
2.	C	12.	B	22.	D
3.	B	13.	A	23.	C
4.	C	14.	C	24.	B
5.	A	15.	D	25.	B
6.	C	16.	A		
7.	D	17.	B		
8.	A	18.	C		
9.	C	19.	C		
10.	C	20.	D		

Lampiran 4. Rubrik Penilaian Tes

RUBRIK PENILAIAN TES

KRITERIA PENILAIAN

BENAR = 1

SALAH = 0

VARIABEL	SUB VARIABEL	Parameter	Nomor Soal	Jumlah Soal
KOMPETENSI LITERASI DIGITAL	Pencarian di internet	Media yang digunakan	5	5
		Frekuensi penggunaan	3	3
		Tujuan Penggunaan	3	3
	Pandu arah <i>hypertex</i>	Menjelajah internet	1	1
		Memahami dan berwaspada saat menavigasi di internet maupun media sosial	2	2
	Evaluasi konten informasi mengenai bencana longsor	Mencari segala hal mengenai informasi bencana longsor	3	3
	Penyusunan pengetahuan mengenai tanah longsor (<i>Knowledge Assembly</i>)	Mengambil manfaat dari adanya sebuah internet	7	7
	JUMLAH			24

Lampiran 5. Kuesioner Kebutuhan Informasi Bencana

ANGKET MENGENAI HAL-HAL YANG DAPAT DIIDENTIFIKASI
TERKAIT KEBUTUHAN INFORMASI DAN HAMBATAN YANG
DIHADAPI OLEH WARGA MENGENAI KOMPETENSI DIGITAL DAN
PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI

Identitas

Nama :

Usia : Pendidikan

terakhir : Pekerjaan

: Petunjuk pengerjaan

- 1) Siapkan alat tulis yang anda miliki
- 2) Bacalah pernyataan dengan seksama
- 3) Jawablah dengan memberi tanda (\surd) pada pernyataan yang tersedia kemudian jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

SL = Selalu (terus menerus melakukan)

KD = Kadang-kadang (pernah , namun pernah tidak melakukan)

TP = Tidak pernah (Tidak pernah sama sekali melakukan)

A. Identifikasi kebutuhan informasi

1. Subjek Informasi

NO	PERNYATAAN	SL	KD	TP
1	Fokus dengan subjek informasi yang bertema kebencanaan			
2	Berupaya aktif dalam mencari tahu informasi bencana berupa persiapan dalam menghadapi bencana			
3	Saya perlu mencatat hal-hal penting yang saya telusuri secara lengkap mengenai informasi bencana longsor			
4	Menyesuaikan pencarian sesuai dengan kebutuhan yaitu mengenai segala hal terkait bencana longsor			

2. Fungsi informasi

NO	PERNYATAAN	SL	KD	TP
1	Memahami secara detail mengenai manfaat dari informasi bencana yang telah dicari			
2	Melihat kesesuaian isi dari informasi yang disampaikan dengan keadaan yang sebenarnya.			
3	Saya perlu memanfaatkan informasi yang didapat untuk membantu memecahkan masalah.			

3. Bentuk informasi

NO	PERNYATAAN	SL	KD	TP
1	Memanfaatkan internet untuk melakukan pencarian terkait informasi bencana longsor			
2	Memanfaatkan media sosial seperti whatsapp, facebook, dan email untuk kepentingan mencari sebuah informasi bencana longsor			
3	Memanfaat sarana teknologi untuk menghimbau informasi lebih akurat.			
4	Lebih memilih memanfaatkan media elektronik seperti internrt daripada mendapatkan informasi secara tatap muka			

4. Kesadaran akan sebuah informasi

NO	PERNYATAAN	SL	KD	TP
1	Ketika informasi yang didapatkan dirasa masih kurang segera mencari tambahan informasi			
2	Mencari tahu secara cepat ketika bencana longsor disuatu wilayah terjadi sedang hangat dibicarakan			
3	Ketika dituntut diharuskan untuk membuat keputusan terkait dengan suatu informasi			
4	Hanya menunggu informasi datang dengan sendirinya			

5. Kualitas informasi

NO	PERNYATAAN	SL	KD	TP
1	Berupaya mengetahui dari mana sumber informasi bencana tersebut.			
2	Terdapat lebih dari 1 sumber agar informasi yang didapat berkualitas			
3	Mencari tahu dan mengecek ulang kesesuaian informasi bencana yang telah disampaikan dengan keadaan yang sebenarnya agar terhindar dari berita hoax			
4	Mengerti kesesuaian antara isi informasi dengan keadaan yang sebenarnya			

6. Informasi terkini

NO	PERNYATAAN	SL	KD	TP
1	Mengecek tanggal informasi atau berita yang didapat			
2	Memilih informasi yang diketahui oleh banyak orang			
3	Tidak malas untuk mencari tahu informasi yang paling terbaru			

Lampiran 6. Rubrik Penilaian Kuesioner**RUBRIK PENILAIAN INSTRUMEN KUENSIONER**

Kriteria

Selalu = 3

Kadang-kadang = 2

Tidak pernah = 1

Indikator	Kriteria Penilaian	Keterangan	Skor
Subjek Informasi	Selalu	Dimanapun dan kapapun melakukan pencarian informasi sesuai dengan kebutuhan	3
	Kadang-kadang	Dimanapun dan kapanpun terkadang tidak melakukan pencarian informasi	2
	Tidak pernah	Dimanapun dan kapanpun tidak melakukan pencarian sebuah informasi	1
Fungsi Informasi	Selalu	Memperhatikan detail dari fungsi sebuah informasi yang didapat	3
	Kadang-kadang	Memperhatikan secara sepintas informasi yang didapat	2
	Tidak pernah	Hanya membaca atau menerima saja dari sebuah informasi yang didapat	1
Bentuk Informasi	Selalu	Memperhatikan bentuk media yang digunakan	3
	Kadang-kadang	Menggunakan media seadanya saja	2
	Tidak pernah	Acuh akan hal bentuk media yang dimanfaatkan	1
Kesadaran akan informasi	Selalu	Menyadarai akan sebuah kebutuhan informasi, khususnya informasi bencana longsor	3
	Kadang-kadang	Tidak setiap saat membutuhkan	2
	Tidak pernah	Merasa tidak sama sekali membutuhkan sebuah informasi bencana longsor	1
Kualitas informasi	Selalu	Aktif dalam melihat detail secara keseluruhan mengenai sumber informasi yang didapat	3
	Kadang-	Hanya sekedar menerima namun terkadang	2

	kadang	tidak melihat secara detail sumber yang diterima	
	Tidak pernah	Hanya menerima tanpa melihat sumbernya	1
Informasi terkini	Selalu	Mengikuti informasi terbaru	3
	Kadang-kadang	Dalam hal menerima informasi terkadang masih tertinggal	2
	Tidak pernah	Hanya mengetahui informasi sekali saja	1

Lampiran 7. Wawancara dengan Anggota BPBD**INSTRUMEN WAWANCARA**

No. Responden :
Nama :
Jabatan : Ketua BPBD Kota Semarang
Hari, Tanggal :
Tempat :

A. Daftar pertanyaan

1. Dalam kegiatan sosialisasi dan penyampaian informasi mengenai bencana apakah dari pihak BPBD terjun langsung ke lapangan ?
2. Dalam sosialisasi adakah kegiatan rutin yang memang harus dilakukan secara berkala dalam penyampaian informasi agar lebih intensif ?
3. Apa saja kegiatan dan proses penyampaian informasi yang dilakukan didalam kegiatan sosialisasi ?
4. Apa saja hal yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik ?
5. Adakah pelatihan khusus untuk masyarakat yang masih kurang menguasai mengenai hal kebencanaan ? khususnya bencana longsor ?
6. Media apa saja yang digunakan untuk mendukung fasilitas sosialisasi dan penyampaian informasi ?
7. Adakah media pembeda yang digunakan dalam sosialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat ? masyarakat dari anak-anak sampai dengan lansia ?
8. Seperti apakah penyampaian informasi yang digunakan dalam media tersebut ?
9. Adakah hambatan yang dialami BPBD dalam melaksanakan strategi penyampaian informasi dan komunikasi dengan masyarakat

Lampiran 8. Wawancara dengan Ketua KSB

INSTRUMEN WAWANCARA

No. Responden :
Nama :
Jabatan : Ketua KSB
Hari, Tanggal :
Tempat :

A. Daftar Pertanyaan

1. Terkait penyampaian materi apakah bapak menggunakan landasan materi yang didapat dari BPBD ?
2. Adakah bentuk kerjasama dengan BPBD secara langsung ?
3. Apakah kegiatan penyampaian informasi sudah dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung ?
4. Dalam penyampaian informasi media apa saja yang digunakan ?
5. Adakah kekurangan dan kelebihan terhadap media yang digunakan dalam penyampaian informasi ?
6. Apakah bapak memahami secara keseluruhan masyarakat yang masih belum bisa memenuhi kebutuhannya akan sebuah informasi bencana ?
7. Menurut bapak, dari pihak masyarakat membutuhkan bentuk informasi seperti apa yang mudah dipahami ?
8. Secara keseluruhan, selama pelaksanaan adakah penyampaian informasi terkait bencana ada yang belum tersampaikan ?
9. Adakah kendala yang dialami pada saat penyampaian informasi bencana kepada masyarakat ?
10. Selama pelaksanaan menurut bapak bagaimana cara menangani kendala tersebut ?

Lampiran 9. Identitas Responden Uji Validitas

IDENTITAS RESPONDEN UJI VALIDITAS

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Mata Pencaharian	Alamat
1	MUHAMMAD BAYU SAPUTRA	L	33	Pegawai Swasta	Jomblang perbalan
2	VINA ANGGRAENI	P	25	Pedagang	Jomblang perbalan
3	RESTU SATRIA PUTRA ARRWADI	L	26	Wiraswasta	Jomblang perbalan
4	SUMIYATI	P	33	Pegawai Bangunan	Jomblang perbalan
5	DJOKO NURJANTO	L	45	Karyawan Bank	Jomblang perbalan
6	ANDRA PUTRA PRATAMA	L	35	Pedagang	Jomblang perbalan
7	FAUREZA FAUZI SAPUTRA	L	24	Satpam	Jomblang perbalan
8	UNTUNG	L	51	Satpam	Jomblang perbalan
9	ASTIKA CAHYA RANI	P	45	Ibu Rumah Tangga	Salatiga
10	JUMIATI	P	46	Ibu Rumah Tangga	Pacitan
11	ARI RAGIL SAPUTRO	L	22	Guru	Pekalongan
12	DODIK WAHYUDIYONO	L	27	Guru	Batang
13	RUKINEM	L	45	Pedagang	Ungaran
14	DJOKO SUSILO	L	48	Pedagang	Ungaran
15	RAJIKIN	L	48	Wiraswasta	Kendal
16	BETY MARYANI	P	38	Bisnis Online	Cepiring
17	EKA ARDILA SETYOWATI	P	26	Ibu Rumah Tangga	Jomblang perbalan
18	RACHADI S.	L	54	Wirausaha	Jomblang perbalan
19	TUKIDJO	L	55	Wirausaha	Jomblang perbalan
20	TUMINAH	P	53	Pedagang	Jomblang perbalan
21	SARWONO	L	48	Pedagang	Semarang
22	ROCHMAH SOFAATI	P	44	PNS	Gajah
23	RIYATI	P	51	PNS	Ketileng
24	HARIYATI	P	54	Guru Ngaji	Kedungmundu
25	TRI KRISTIATI	P	43	Pedagang	Jomblang perbalan

26	HARJULIYANTO	L	42		Jomblang perbalan
27	MANGGALA DIRGANTARA	L	28		Jomblang perbalan
28	ELANO PUTRA LUCIO	L	30		Jomblang perbalan
29	ERIKA YULIANI	P	22		Jomblang
30	WIDI MARTIAS PURBASARI	P	27		Candi

Lampiran 10. Uji Validitas Dan Realibilitas

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

a) Uji Validitas

PARAMETER	No Soal	r Hitung	r tabel	Keterangan
Test Pengetahuan Kompetensi Literasi Digital	1	0,725	0,361	Valid
	2	0,766	0,361	Valid
	3	0,552	0,361	Valid
	4	0,716	0,361	Valid
	5	0,403	0,361	Valid
	6	0,676	0,361	Valid
	7	0,617	0,361	Valid
	8	0,671	0,361	Valid
	9	0,396	0,361	Valid
	10	0,401	0,361	Valid
	11	0,580	0,361	Valid
	12	0,523	0,361	Valid
	13	0,295	0,361	Tidak Valid
	14	0,499	0,361	Valid
	15	0,579	0,361	Valid
	16	0,419	0,361	Valid
	17	0,536	0,361	Valid
	18	0,584	0,361	Valid
	19	0,566	0,361	Valid
	20	0,406	0,361	Valid
	21	-0,106	0,361	Tidak Valid
	22	0,198	0,361	Tidak Valid
	23	0,469	0,361	Valid
	23	0,539	0,361	Valid
	25	0,486	0,361	Valid
Kuesioner Kebutuhan Informasi Bencana	1	0,483	0,361	Valid
	2	0,469	0,361	Valid
	3	0,363	0,361	Valid
	4	0,375	0,361	Valid
	5	0,536	0,361	Valid
	6	0,370	0,361	Valid
	7	0,557	0,361	Valid
	8	0,80	0,361	Tidak Valid
	9	0,366	0,361	Valid
	10	0,388	0,361	Valid
	11	0,485	0,361	Valid

	12	0,472	0,361	Valid
	13	0,346	0,361	Tidak Valid
	14	0,381	0,361	Valid
	15	0,478	0,361	Valid
	16	0,479	0,361	Valid
	17	0,593	0,361	Valid
	18	0,364	0,361	Valid
	19	0,382	0,361	Valid
	20	0,438	0,361	Valid
	21	0,626	0,361	Valid
	22	0,391	0,361	Valid
	23	0,367	0,361	Valid
	24	0,429	0,361	Valid
	25	0,404	0,361	Valid

b) Uji Realibilitas

Reliability Statistics Test kapasitas warga

Cronbach's Alpha	N of items
0,884	25

Reliability Statistics Kuensioner kebutuhan informasi

Cronbach's Alpha	N of items
0,877	25

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian

a) Surat izin penelitian di Kelurahan Candi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU SOSIAL Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12 Laman: http://fis.unnes.ac.id , surel: fis@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: B/4142/UN37.1.3/LT/2020	22 Juni 2020
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala Lurah Kelurahan Candi Kelurahan Candi Kota Semarang</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Noviantika	
NIM	: 3201416023	
Program Studi	: Pendidikan Geografi, S1	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2020/2021	
Judul	: KAPASITAS LITERASI DIGITAL SEBAGAI PENUNJANG KEBUTUHAN INFORMASI BENCANA LONGSOR WARGA DI KELURAHAN CANDI KECAMATAN CANDISARI KOTA SEMARANG	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Juli s.d 31 Agustus 2020.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
	 a.n. Dekan FIS Wakil Dekan Bid. Akademik, Prof. Dr. Wasno, M. Hum. NIP 196408051989011001	
<p>Tembusan: Dekan FIS; Universitas Negeri Semarang</p>		

b) Surat penelitian di BPBD Kota Semarang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
 Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12
 Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: fis@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4143/UN37.1.3/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

22 Juni 2020

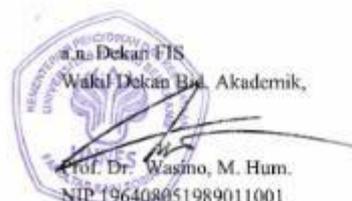
Yth. Kepala Dinas BPBD Kota Semarang
 BPBD Kota Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Noviantika
 NIM : 3201416023
 Program Studi : Pendidikan Geografi, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2020/2021
 Judul : KAPASITAS LITERASI DIGITAL SEBAGAI PENUNJANG
 KEBUTUHAN INFORMASI BENCANA LONGSOR WARGA DI
 KELURAHAN CANDI KECAMATAN CANDISARI KOTA
 SEMARANG

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Juli s.d 31 Agustus 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIS;
 Universitas Negeri Semarang

Lampiran 12. Identitas Responden Penelitian

DAFTAR IDENTITAS RESPONDEN PENELITIAN

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Mata Pencaharian	Alamat
1	PURSETYONINGSIH	L	57	Wiraswasta	SEMARANG
2	JOKO SUSILO SAPUTRO	L	25	Wiraswasta	WONOGIRI
3	DHIMAS INDRA IRAWAN	L	32	Wiraswasta	WONOGIRI
4	SRI WARYANTI	P	35	Wiraswasta	SEMARANG
5	MUHAMAD RIFQI ALVIAN	L	36	Wiraswasta	SEMARANG
6	AYRA PUTRI RAMADHANI	P	37	Karyawan swasta	SEMARANG
7	ENDANG BUDIARTI	P	39	Karyawan swasta	REMBANG
8	DANNY RIZKY FERIAWAN	L	40	Karyawan swasta	SEMARANG
9	RR. TUTI SUMARYATI	P	31	PNS	PEKALONGAN
10	DIDIK KURNIAWAN	L	33	Karyawan swasta	SEMARANG
11	DWI SURYANI	P	28	Karyawan swasta	SEMARANG
12	TRİYANTO	L	37	Karyawan swasta	SEMARANG
13	AMIN HANDAYANI	L	28	Karyawan swasta	SEMARANG
14	ATTAR PANDU ARBIYANTO	L	36	Karyawan swasta	SEMARANG
15	SRI WAHYUNI, SH	P	35	PNS	SEMARANG
16	DIBYO PAMBUDI, DRS	L	35	PNS	SEMARANG
17	PRI MARYATI, DRA	P	38	PNS	BOYOLALI
18	B. IDA APRILIAWATI, SE	P	39	PNS	SEMARANG
19	ANDI AZKA RAFFASYA	L	30	Karyawan swasta	KEBUMEN
20	CHOIRUL ROHMAN	L	37	Karyawan swasta	SEMARANG
21	NANANG AFianto	L	29	Karyawan swasta	SEMARANG
22	SOEDHARMAN,S.PD	L	35	PNS	KAB. SEMARANG
23	MIKHAEL PRATAMA P.M	L	36	PNS	SEMARANG
24	FUAD ARDI NUGROHO	L	27	Karyawan swasta	SEMARANG

25	SOERYO ASIAN TO, SE	L	36	PNS	JAKARTA
26	FERI ARDIANTO	L	36	Karyawan swasta	SEMARANG
27	DARSONO, S.Ag.	L	37	PNS	SEMARANG
28	EZA PUTRA ALVARO	L	33	Karyawan swasta	SEMARANG
29	ARZANKA KEVIN PERMANA	L	25	Karyawan swasta	SEMARANG
30	TRIAS WIJI ADMOKO	L	24	Karyawan swasta	JAKARTA PUSAT
31	EKO JOKO WIDODO, SH	L	57	PNS	SEMARANG
32	ELANO PUTRA LUCIO	L	32	Karyawan swasta	SEMARANG
33	EKO SUPRIYANTO	L	28	Karyawan swasta	SEMARANG
34	SURYAWIJAYA SUHIRMAN, SH	P	33	PNS	KENDAL
35	YULIANA TINAWATI, SH	P	47	PNS	SEMARANG
36	ADAM INDRA PRASETYA	L	43	Karyawan swasta	KENDAL
37	VALENDRY NAUFAL PRASETYA	L	51	Karyawan swasta	SEMARANG
38	MISAR	L	55	Karyawan swasta	SEMARANG
39	SURYAWIJAYA SUHIRMAN, SH	L	44	PNS	SEMARANG
40	TRI UTOMO	L	43	Karyawan swasta	SEMARANG
41	ADRIAN NATHANAEL ARROJABU	L	57	Karyawan swasta	KULON PROGO
42	AGUSTINUS, AMD.	L	41	PNS	WONOGIRI
43	REYNALDI ARTA SAPUTRA	L	41	Wiraswasta	BANTUL
44	DIMAS ARTA SAPUTRA	L	55	Wiraswasta	SEMARANG
45	DIFFO ARTA SAPUTRA	L	55	Wiraswasta	SEMARANG
46	WILLY PRASETYA BUDI	L	44	Wiraswasta	SEMARANG
47	FEBRIYANI	L	45	Wiraswasta	SEMARANG
48	SETIYADI	L	48	Wiraswasta	SEMARANG
49	LAKSMANA BAGUS W	L	47	Wiraswasta	SEMARANG
50	MARTIYONO	L	45	Wiraswasta	SEMARANG
51	MELKE SANTOSO	L	59	Wiraswasta	SEMARANG
52	NUNING EKOWATI	L	44	Wiraswasta	SEMARANG
53	BUDIONO	L	58	Wiraswasta	SEMARANG

54	VERONICA NIKEN LESTARI,A.MD.	P	43	PNS	SEMARANG
55	ABRAHAM ARYO SETO	L	42	Wiraswasta	SEMARANG
56	EDI PANARTO	L	41	Wiraswasta	SEMARANG
57	WIWIK INDAH KUSUMANINGRUM,S.Pd	P	52	PNS	WONOGIRI
58	JOKO SUSILO SAPUTRO	L	42	Wiraswasta	SEMARANG
59	DHIMAS INDRA IRAWAN	L	50	Wiraswasta	SEMARANG
60	MAULIDA KHASANAH	P	47	Wiraswasta	SEMARANG
61	M DIDIK TRIAWAN	P	34	Wiraswasta	WONOGIRI
62	RAYYAN AZZAM RAMADHAN	L	32	Wiraswasta	SEMARANG
63	MOHAMMAD DAFFA EL LATIEF	L	31	Karyawan swasta	SEMARANG
64	REZA TSAQIB AL GHAZALI	L	33	Karyawan swasta	SEMARANG
65	RIWAYANTO	L	32	Karyawan swasta	SEMARANG
66	FUAD ZAENUDIN, S.PD	L	53	PNS	SEMARANG
67	IMAM PRAYITNO	L	46	Wiraswasta	SEMARANG
68	IMAM SUPRIYANTO	L	46	Wiraswasta	SEMARANG
69	KRESNA BAYU AJI	L	45	Wiraswasta	SEMARANG
70	ANDRIS ARDIONO	L	47	Wiraswasta	SEMARANG
71	NOVA ARIEF GUTOMO, ST	L	56	PNS	SEMARANG
72	AK. SETIYONO	L	43	Karyawan swasta	KEDIRI
73	YUSRON WAHYUDI	L	39	Karyawan swasta	SEMARANG
74	ANIS JUNAIDI	L	37	Karyawan swasta	SEMARANG
75	SUKARDI	L	41	Karyawan swasta	SEMARANG
76	SUGIHARTONO	L	33	Wiraswasta	SEMARANG
77	TONI TRI YUNianto	L	36	Wiraswasta	BEKASI
78	DEDYK PURWANTO	L	35	Wiraswasta	SEMARANG
79	SENO BUDI UTOMO	L	35	Wiraswasta	SEMARANG
80	DENY AGUS IKHTIAR	L	31	Wiraswasta	BOYOLALI
81	AGUS ARIYANTO	L	52	Wiraswasta	SEMARANG
82	INDIYONO	L	55	Wiraswasta	SEMARANG
83	ACHMAD SYAIFUDIN	L	57	Wiraswasta	BLORA
84	FIRMAN BUDI SANTOSO	L	54	Karyawan	SEMARANG

				swasta	
85	MA'RUF	L	51	Karyawan swasta	SEMARANG
86	WIDYO PURWANTO	L	33	Karyawan swasta	SRAGEN

Lampiran 13. Hasil Wawancara

Hasil wawancara

a) Hasil wawancara dengan anggota BPBD

Narasumber : Ir. Suharjo, M.Eng.

Jabatan : Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan

Pewawancara : Noviantika

No	Pertanyaan
1	<p>Dalam pelaksanaan adakah kegiatan rutin yang memang harus dilakukan secara berkala dalam penyampaian informasi agar lebih intensif ?</p> <p><i>Tentunya ada, untuk kegiatan rutin biasanya lebih intensif melakukan perkumpulan dengan beberapa perwakilan dalam bidang kebencanaan disetiap wilayah yang memiliki potensi suatu bencana kemudian melakukan musyawarah secara intensif yang nantinya disosialisasikan di wilayahnya masing-masing agar lebih efisien dalam hal waktu penyampaian.</i></p>
2	<p>Apa saja kegiatan dan proses penyampaian informasi yang dilakukan didalam kegiatan sosialisasi ?</p> <p><i>Dalam kegiatan sosialisasi biasanya dilakukan yaitu penyampaian materi baik secara diskusi maupun menyebarkan dengan bentuk digital baik berupa gambar maupun video agar mudah dipahami seluruh warga, kemudian untuk kegiatan selanjutnya itu pengenalan mengenai hal pelatihan fisik agar warga yang berdampak potensi bencana meningkatkan kesiapsiagaannya untuk menghadapi sebuah bencana.</i></p>
3	<p>Adakah media pembeda yang digunakan dalam sosialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat ? masyarakat dari anak-anak sampai dengan lansia ?</p> <p><i>Untuk sementara masih sama, tidak ada yang dibedakan.</i></p>
4	<p>Seperti apakah penyampaian informasi yang digunakan dalam media tersebut ?</p> <p><i>Biasanya yang pertama penyampaian materi terkait bencana yang berkaitan, materi bersisian pengertian, faktor penyebab, pra bencana, saat bencana dan pasca bencana semuanya detail</i></p>

	<i>disampaikan menggunakan media proyektor dan kendala yang muncul ialah ada beberapa wilayah yang seharusnya masih belum terpenuhi karena masih terbenturnya sebuah dana.</i>
5	<p>Adakah kendala yang dialami BPBD dalam melaksanakan strategi penyampaian informasi dan komunikasi dengan warga ?</p> <p><i>Kendala yang sering terjadi yaitu mengenai media yang digunakan, khususnya untuk lansia terkadang masih kurang memahami apa yang dimaksud dari sebuah foto dan video yang disajikan.</i></p>

a) Hasil wawancara dengan ketua KSB

Narasumber : Condro

Jabatan : Ketua dan Relawan KSB

Pewawancara : Noviantika

No	Pertanyaan
1	<p>Terkait penyampaian materi apakah bapak menggunakan landasan materi yang didapat dari BPBD ?</p> <p><i>Tentunya, materi yang didapat dari hasil sosialisasi antar KSB kemudian beberapa kali didapat dari BPBD Provinsi</i></p>
2	<p>Apakah kegiatan penyampaian informasi sudah dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung ?</p> <p><i>Ada. Mengenai sarana dan fasilitas sebagai tempat untuk melakukan sosialisasi rutin.</i></p>
3	<p>Dalam penyampaian informasi media apa saja yang digunakan?</p> <p><i>seperti foto, gambar dan video sebagai contoh gambaran lokasi ditempat lain yang topografi wilayahnya memiliki kesamaan dengan Kelurahan Candi</i></p>
4	<p>Adakah kekurangan dan kelebihan terhadap media yang digunakan dalam penyampaian informasi ?</p> <p><i>Untuk kelebihanannya, media yang digunakan sebenarnya sangat informatif karena mudah dipahami media yang ditampilkan sangat sesuai dengan keadaan lapangan</i></p> <p><i>Untuk kekurangannya sendiri, sering terjadi dalam sebuah kegiatan organisasi ketika informan menyampaikan materi</i></p>

	<i>yang hanya berupa foto dan video beberapa kali warga Nampak jenuh dan enggan untuk memperhatikan.</i>
5	<p><i>Apakah bapak memahami secara keseluruhan masyarakat yang masih belum bisa memenuhi kebutuhannya akan sebuah informasi bencana ?</i></p> <p><i>Sedang berproses musyawarah dan memotivasi warga Kelurahan Candi agar tetap aktif dalam sebuah kebutuhan informasi tentunya informasi yang didapat tidak serta merta dari sosialisasi yang dilakukan secara rutin, wawasan dan pengetahuan bias berasal dari sumber manapun.</i></p>
6	<p><i>Menurut bapak, dari pihak warga membutuhkan bentuk informasi seperti apa yang mudah dipahami ?</i></p> <p><i>Yang informatif dan akurat, dan seharusnya memanfaatkan beberapa fasilitas yang dimiliki seperti gadget dan media elektronik dimana didalamnya sudah memuat situs-situs yang dapat dijangkau dalam hal menambah wawasan khususnya mengenai informasi bencana longsor. Namun kendalanya tidak semua warga mampu memanfaatkan itu semua dengan baik</i></p>
8	<p><i>Adakah kendala yang dialami pada saat penyampaian informasi bencana kepada masyarakat ?</i></p> <p><i>dalam hal musyawarah ada sedikitnya warga masih mengeluh namun hanya tinggal diam tanpa melapor, kurangnya komunikasi antar sesama, dalam kegiatan bersosialisasi warga kurang aktif, masih terbatasnya anggaran dalam hal melengkapi fasilitas seperti kentongan dan alat komunikasi yang lebih efektif serta canggih, kegiatan sosialisasi dalam hal pemanfaatan gadget guna menunjang kebutuhan informasi bencana warga masih belum begitu aktif. Dalam pemanfaatan media elektronik khususnya warga masih banyak termakan berita yang hoax dan kurang pas dengan kejadian yang terjadi.</i></p>
9	<p><i>Selama pelaksanaan menurut bapak bagaimana cara menangani kendala tersebut ?</i></p> <p><i>Meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya pemanfaatan fasilitas yang ada dirumah seperti televisi, gadget guna akses internet dan pemanfaatan internet lainnya agar warga Kelurahan Candi lebih mandiri dan tentunya warga juga mengetahui akan kualitas yang diperoleh guna menambah wawasan pengetahuan. Yang kedua, membuat rancangan proposal CSR demi kelancaran dan terpecahkan masalah mengenai anggaran</i></p>

	<i>yang seharusnya turun untuk membantu warga yang terkena musibah.</i>
--	---

Lampiran 14. Tabulasi Instrument Tes

TABULASI INSTRUMEN TES DENGAN Ms. EXCEL 2016

Kode Resp	Kode Soal																								Jml	Mean	SD	Klasifikasi
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	F	W	X				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	21	2	Tinggi
2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	20	21	2	Sedang
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	20	21	2	Sedang	
4	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	21	2	Sedang	
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	18	21	2	Rendah	
6	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	21	2	Sedang	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	23	21	2	Tinggi	
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	21	21	2	Sedang	
9	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22	21	2	Sedang	
10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23	21	2	Sedang	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	21	2	Tinggi	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	18	21	2	Sedang	
13	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22	21	2	Rendah	
14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	21	2	Sedang	
15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	22	21	2	Sedang	
16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	21	2	Sedang	
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	23	21	2	Sedang	

18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23	21	2	Tinggi
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20	21	2	Tinggi
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	23	21	2	Sedang	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	21	2	Tinggi	
22	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	22	21	2	Rendah
23	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	21	2	Sedang
24	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	21	2	Sedang
25	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	21	2	Rendah
26	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	15	21	2	Rendah	
27	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	21	2	Rendah
28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	21	21	2	Rendah
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	23	21	2	Sedang	
30	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	21	2	Tinggi
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	21	2	Tinggi
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	21	2	Tinggi
33	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	22	21	2	Sedang
34	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	21	2	Sedang
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	21	2	Tinggi
36	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	21	2	Tinggi
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	21	2	Tinggi
38	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22	21	2	Sedang
39	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	21	2	Sedang
40	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	21	2	Sedang
41	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	21	2	Tinggi

42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	21	2	Tinggi
43	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	21	2	Tinggi
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	21	2	Sedang
45	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23	21	2	Sedang
46	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	21	2	Tinggi
47	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	22	21	2	Sedang
48	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	21	2	Sedang
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	21	2	Sedang
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21	21	2	Tinggi
51	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	21	2	Sedang
52	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	23	21	2	Sedang
53	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	21	2	Sedang
54	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	21	2	Sedang
55	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	21	2	Sedang
56	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	19	21	2	Sedang	
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	21	2	Tinggi
58	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	21	2	Sedang
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	21	2	Tinggi
60	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	21	2	Sedang
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	21	2	Tinggi
62	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	18	21	2	Rendah	
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	21	2	Tinggi
64	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	21	2	Tinggi
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	21	2	Tinggi

66	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18	21	2	Rendah
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	21	2	Tinggi
68	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	21	2	Sedang
69	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	21	2	Sedang
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23	21	2	Tinggi
71	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	18	21	2	Rendah
72	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	21	2	Tinggi
73	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	21	2	Sedang
74	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	21	2	Sedang
75	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	21	2	Tinggi
76	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	21	2	Sedang
77	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	21	2	Sedang
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	21	2	Tinggi
79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23	21	2	Tinggi
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	21	2	Tinggi
81	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	21	2	Sedang
82	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23	21	2	Sedang
83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	21	2	Tinggi
84	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	21	2	Sedang
85	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	21	2	Sedang
86	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	21	2	Tinggi

Lampiran 15. Tabulasi Indikator Pencarian Diinternet

TABULASI SUB VARIABEL PENCARIAN DI INTERNET Ms EXCEL 2016

Kode Resp	Media Yang digunakan					Jml	Mean	Frekuensi penggunaan			Jumlah	Mean	Tujuan Penggunaan			Jumlah	Mean
	P1	P2	P3	P4	P5			P6	P7	P8			P9	P10	P11		
R1	1	1	1	1	1	5	4	1	1	1	3	3	1	1	1	3	3
R2	1	1	1	0	0	3		1	1	1	3		1	1	1	3	
R3	1	1	1	1	1	5		1	1	1	3		1	0	1	2	
R4	0	1	1	1	0	3		1	1	0	2		1	1	1	3	
R5	1	1	1	0	1	4		1	1	1	3		1	1	1	3	
R6	1	1	1	0	1	4		1	0	1	2		1	1	1	3	
R7	1	1	1	1	1	5		1	1	1	3		1	1	1	3	
R8	1	1	1	0	1	4		1	1	1	3		1	1	1	3	
R9	1	1	1	1	0	4		1	0	1	2		1	1	1	3	
R10	1	1	0	1	1	4		1	1	1	3		1	1	1	3	
R11	1	1	1	1	1	5		1	1	1	3		1	1	1	3	
R12	1	1	1	1	1	5		1	1	1	3		1	1	1	3	
R13	1	0	1	0	0	2		0	1	1	2		1	1	1	3	
R14	1	1	1	0	1	4		1	1	1	3		1	1	1	3	
R15	1	1	1	1	1	5		1	0	1	2		1	1	1	3	
R16	1	1	1	1	1	5		1	1	0	2		1	1	1	3	
R17	1	1	0	1	1	4		1	1	1	3		1	1	1	3	
R18	1	1	1	1	1	5		1	1	1	3		1	1	1	3	

R19	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R20	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R21	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R22	1	1	1	0	1	4	0	1	0	1	1	1	0	2
R23	1	1	1	1	0	4	1	1	1	3	1	1	1	3
R24	0	0	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	0	2
R25	1	1	1	1	1	5	1	1	0	2	0	0	0	0
R26	0	0	0	0	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3
R27	1	1	1	1	0	4	0	0	0	0	0	1	1	2
R28	1	1	1	1	1	5	1	1	0	2	1	1	0	2
R29	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R30	1	1	1	1	1	5	0	1	1	2	1	1	1	3
R31	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	0	1	2
R32	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R33	1	1	1	1	1	5	1	1	0	2	1	1	1	3
R34	1	0	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3
R35	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R36	1	1	1	1	1	5	1	1	0	2	1	1	1	3
R37	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R38	1	1	1	1	0	4	1	0	1	2	1	1	0	2
R39	1	1	1	0	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3
R40	1	1	0	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3
R41	1	1	1	0	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3
R42	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3

R43	1	1	1	1	0	4	1	1	1	3	1	1	1	3
R44	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	0	1	2
R45	1	1	1	0	1	4	1	1	1	3	1	0	1	2
R46	1	1	1	1	1	5	1	0	1	2	1	1	1	3
R47	1	1	1	0	0	3	1	1	1	3	1	0	1	2
R48	1	1	1	0	1	4	1	1	1	3	1	0	1	2
R49	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R50	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R51	1	1	1	0	1	4	0	0	1	1	1	1	1	3
R52	1	1	1	0	1	4	1	1	1	3	1	0	1	2
R53	1	1	1	1	0	4	1	1	1	3	1	1	1	3
R54	1	0	1	0	1	3	1	0	1	2	1	0	1	2
R55	1	1	1	1	0	4	1	1	1	3	1	0	0	1
R56	1	1	1	1	1	5	0	1	1	2	1	1	1	3
R57	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R58	1	0	1	1	0	3	1	1	1	3	1	1	1	3
R59	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R60	1	1	1	0	1	4	0	1	1	2	1	1	1	3
R61	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R62	1	0	1	1	1	4	1	0	1	2	1	1	0	2
R63	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R64	1	1	0	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3
R65	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R66	1	1	1	1	1	5	1	1	0	2	0	1	1	2

R67	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R68	1	1	1	1	1	5	0	1	1	2	1	0	1	2
R69	1	1	1	1	1	5	1	0	0	1	1	1	1	3
R70	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R71	1	1	1	0	1	4	1	0	1	2	1	1	1	3
R72	1	1	1	0	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3
R73	1	1	0	1	1	4	0	1	1	2	1	1	1	3
R74	1	0	1	1	0	3	0	1	1	2	1	1	1	3
R75	1	1	1	1	1	5	0	1	1	2	1	1	1	3
R76	1	1	1	0	0	3	1	1	1	3	1	1	1	3
R77	1	0	1	1	1	4	0	0	1	1	1	1	1	3
R78	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R79	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R80	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R81	1	1	0	1	1	4	0	1	1	2	0	1	1	2
R82	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R83	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	3
R84	0	1	1	0	0	2	1	1	1	3	1	1	1	3
R85	1	0	1	1	0	3	1	1	0	2	0	1	1	2
R86	1	1	1	1	1	5	1	0	1	2	1	1	1	3
Jumlah	82	76	79	65	70	74	73	73	75		81	75	79	

Lampiran 16. Tabulasi Indikator Pandu Arah *Hypertext*

TABULASI SUB VARIABEL PANDU ARAH HYPERTEXT Ms EXCEL 2016

Kode Resp	Menjelajah internet dan media sosial	Jumlah	Mean	Memahami dan berwaspada saat menavigasi		Jumlah	Mean	
	P12			P13	P14			
R1	1	1	1	1	1	2	2	
R2	1	1		1	1	2		
R3	1	1		1	1	2		
R4	1	1		1	1	2		
R5	1	1		1	1	2		
R6	1	1		1	1	0		1
R7	1	1		1	1	1		2
R8	1	1		1	1	1		2
R9	1	1		1	1	1		2
R10	1	1		1	1	1		2
R11	1	1		1	1	1		2
R12	1	1		1	1	1		2
R13	1	1		1	0	1		1
R14	1	1		1	1	0		1
R15	1	1		1	1	1		2
R16	1	1		1	1	1		2
R17	1	1		1	1	1		2
R18	1	1		1	1	1		2
R19	1	1		1	1	1		2
R20	1	1		1	0	1		1
R21	1	1		1	1	1		2
R22	1	1		1	0	1		1
R23	1	1		1	1	0		1
R24	1	1		1	1	1		2
R25	0	0		1	0	1		1
R26	1	1		1	1	1		2
R27	0	1		1	0	0		0
R28	1	1		1	1	1		2
R29	1	1		1	0	1		1
R30	1	1		1	1	1		2
R31	1	1		1	1	1		2
R32	1	1		1	1	1		2

R33	0	1	1	1	2
R34	1	1	1	1	2
R35	1	1	1	1	2
R36	1	1	1	1	2
R37	1	1	1	1	2
R38	1	1	1	1	2
R39	1	1	1	0	1
R40	1	1	1	1	1
R41	1	1	1	1	2
R42	1	1	1	1	2
R43	1	1	1	1	2
R44	1	1	1	1	2
R45	1	1	1	1	2
R46	1	1	1	1	2
R47	1	1	1	1	2
R48	1	1	1	1	2
R49	1	1	1	1	2
R50	1	1	1	1	2
R51	1	1	1	1	2
R52	1	1	1	1	2
R53	1	1	1	1	1
R54	1	1	1	1	2
R55	1	1	1	1	2
R56	1	1	1	1	2
R57	1	1	1	1	2
R58	1	1	1	1	2
R59	1	1	1	1	1
R60	1	1	1	1	2
R61	1	1	1	1	2
R62	1	1	1	1	2
R63	0	0	1	1	2
R64	1	1	1	1	2
R65	1	1	1	1	2
R66	1	1	1	1	1
R67	1	1	1	1	2
R68	1	1	1	1	2
R69	1	1	1	1	1
R70	1	1	1	1	2
R71	1	1	1	0	1

R72	1	1	1	1	2
R73	1	1	1	1	2
R74	0	0	1	1	2
R75	1	1	1	1	2
R76	1	1	1	1	2
R77	1	1	1	1	2
R78	1	1	1	1	2
R79	1	1	1	1	2
R80	1	1	0	1	1
R81	1	1	0	1	1
R82	1	1	1	1	2
R83	1	1	1	1	2
R84	1	1	1	1	2
R85	1	1	1	1	2
R86	1	1	1	1	2
Jumlah	81			76	77

Lampiran 17. Tabulasi Hasil Kuensioner Kebutuhan Informasi

TABULASI HASIL KUENSIONER KEBUTUHAN INFORMASI

No Resp	Butir Kuensioner																						Jml	Min	Max	Mean	SD	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22						
1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	41	39	62	52	6	Kurang baik
2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	44					Kurang baik
3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	1	2	41					Kurang baik
4	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	49					Cukup baik
5	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	52					Cukup baik
6	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	57					Baik
7	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	57					Baik
8	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58					Baik
9	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	59					Baik
10	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	59					Baik
11	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	58					Baik
12	3	1	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	53					Cukup baik
13	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	42					Kurang baik
14	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41					Kurang baik
15	2	1	2	2	3	2	1	3	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	44					Kurang baik
16	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	51					Cukup baik
17	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	44					Kurang baik
18	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	43					Kurang baik

19	3	2	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
20	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	44
21	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	39
22	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
23	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	49
24	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	52
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	49
26	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	57
27	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	57
28	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	51
29	3	1	2	2	3	1	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	48
30	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	52
31	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	54
32	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	62
33	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	57
34	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	52
35	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	59
36	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	55
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	59
38	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	57
39	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	3	54
40	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	56
41	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	53
42	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	53

Kurang baik
Kurang baik
Kurang baik
Kurang baik
Cukup baik
Cukup baik
Cukup baik
Baik
Baik
Cukup baik
Cukup baik
Cukup baik
Baik
Baik
Cukup baik
Baik
Cukup baik
Baik
Cukup baik
Cukup baik
Cukup baik
Cukup baik

43	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	53
44	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	53
45	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	55
46	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	54
47	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	57
48	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	59
49	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	57
50	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	59
51	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	3	55
52	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	57
53	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	56
54	1	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	53
55	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	56
56	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	59
57	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	57
58	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	58
59	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	55
60	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
61	2	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	50
62	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	54
63	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	51
64	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	56
65	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	57
66	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	57

Cukup baik
Cukup baik
Cukup baik
Cukup baik
Baik
Baik
Baik
Baik
Cukup baik
Baik
Cukup baik
Baik
Cukup baik
Cukup baik
Baik
Baik
Baik
Cukup baik
Kurang
Cukup baik
Cukup baik
Cukup baik
Cukup baik
Baik
Baik

67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	61	Baik
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	55	Cukup baik
69	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	56	Cukup baik	
70	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	55	Cukup baik	
71	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44	Kurang baik	
72	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	50	Cukup baik	
73	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	48	Cukup baik	
74	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	48	Cukup baik	
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	58	Baik	
76	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	46	Kurang baik	
77	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	47	Cukup baik	
78	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	2	47	Cukup baik	
79	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	50	Cukup baik	
80	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	49	Cukup baik	
81	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	52	Cukup baik	
82	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	54	Cukup baik	
83	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	57	Baik	
84	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	54	Cukup baik	
85	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	55	Cukup baik	
86	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	57	Baik	

Lampiran 18. Tabulasi Indikator Subjek Informasi Bencana

TABULASI HASIL KLASIFIKASI SUB VARIABEL SUBJEK INFORMASI

No Resp	Subjek Informasi				Jumlah	Mean	Klasifikasi
	P1	P2	P3	P4			
1	2	2	1	1	6	9	Kurang baik
2	2	1	1	1	5		Kurang baik
3	2	1	1	1	5		Kurang baik
4	3	1	2	2	8		Cukup baik
5	3	1	2	2	8		Cukup baik
6	3	2	2	2	9		Cukup baik
7	3	2	2	2	9		Cukup baik
8	3	2	2	2	9		Cukup baik
9	3	3	2	2	10		Cukup baik
10	3	3	2	3	11		Baik
11	2	3	2	3	10		Cukup baik
12	3	1	2	2	8		Cukup baik
13	2	1	2	2	7		Kurang baik
14	2	1	2	2	7		Kurang baik
15	2	1	2	2	7		Kurang baik
16	3	3	2	2	10		Cukup baik
17	2	2	2	1	7		Kurang baik
18	2	2	2	1	7		Kurang baik
19	3	2	1	1	7		Kurang baik
20	2	1	1	2	6		Kurang baik
21	2	1	1	2	6		Kurang baik
22	3	1	2	2	8		Cukup baik
23	3	3	2	2	10		Cukup baik
24	3	3	2	2	10		Cukup baik
25	2	2	2	2	8		Cukup baik
26	2	2	2	2	8		Cukup baik
27	3	3	2	2	10		Cukup baik
28	2	3	2	2	9		Cukup baik
29	3	1	2	2	8		Cukup baik
30	3	2	2	2	9		Cukup baik
31	3	2	3	2	10		Cukup baik
32	3	2	3	3	11		Baik
33	3	2	3	3	11		Baik

34	3	2	3	2	10	Cukup baik
35	3	3	3	3	12	Baik
36	3	3	3	3	12	Baik
37	3	3	3	3	12	Baik
38	3	3	3	3	12	Baik
39	3	2	3	2	10	Cukup baik
40	3	3	3	3	12	Baik
41	3	3	3	3	12	Baik
42	2	3	2	3	10	Cukup baik
43	2	2	2	3	9	Cukup baik
44	2	2	2	3	9	Cukup baik
45	2	3	2	3	10	Cukup baik
46	2	3	2	3	10	Cukup baik
47	2	2	2	3	9	Cukup baik
48	3	2	3	3	11	Baik
49	2	1	2	3	8	Cukup baik
50	3	1	3	3	10	Cukup baik
51	2	1	2	3	8	Cukup baik
52	2	2	2	3	9	Cukup baik
53	2	2	2	3	9	Cukup baik
54	1	2	1	3	7	Kurang baik
55	2	2	2	3	9	Cukup baik
56	3	2	3	3	11	Baik
57	3	3	3	3	12	Baik
58	2	2	2	3	9	Cukup baik
59	1	3	1	3	8	Cukup baik
60	3	2	3	2	10	Cukup baik
61	2	2	2	1	7	Kurang baik
62	3	2	3	2	10	Cukup baik
63	3	2	3	2	10	Cukup baik
64	3	2	3	2	10	Cukup baik
65	3	2	3	2	10	Cukup baik
66	3	2	3	2	10	Cukup baik
67	3	3	3	3	12	Baik
68	3	3	3	3	12	Baik
69	3	3	3	3	12	Baik
70	3	3	3	2	11	Baik
71	2	2	2	2	8	Cukup baik
72	2	3	3	3	11	Baik

73	2	2	2	3	9	Cukup baik
74	3	3	3	3	12	Baik
75	3	3	3	3	12	Baik
76	3	3	2	2	10	Cukup baik
77	3	2	3	1	9	Cukup baik
78	2	2	2	2	8	Cukup baik
79	2	2	3	2	9	Cukup baik
80	2	3	3	2	10	Cukup baik
81	3	3	2	3	11	Baik
82	3	3	2	2	10	Cukup baik
83	3	3	2	2	10	Cukup baik
84	3	3	2	1	9	Cukup baik
85	3	3	2	2	10	Cukup baik
86	3	3	2	2	10	Cukup baik

Lampiran 19. Tabulasi Indikator Fungsi Informasi

TABULASI HASIL KLASIFIKASI FUNGSI INFORMASI

No resp	Fungsi Informasi			Jumlah	Mean	Klasifikasi
	P5	P6	P7			
1	2	1	1	4	7	Kurang baik
2	2	1	1	4		Kurang baik
3	2	1	1	4		Kurang baik
4	2	2	2	6		Cukup baik
5	3	2	2	7		Cukup baik
6	3	2	3	8		Baik
7	3	2	3	8		Baik
8	3	2	2	7		Cukup baik
9	2	3	2	7		Cukup baik
10	3	3	2	8		Baik
11	3	3	2	8		Baik
12	3	3	3	9		Baik
13	2	2	1	5		Cukup baik
14	2	2	1	5		Cukup baik
15	3	2	1	6		Cukup baik
16	3	2	3	8		Baik
17	2	2	1	5		Cukup baik
18	2	2	2	6		Cukup baik
19	1	1	1	3		Kurang baik
20	1	1	2	4		Kurang baik
21	1	1	1	3		Kurang baik
22	2	2	2	6		Cukup baik
23	2	2	2	6		Cukup baik
24	2	2	2	6		Cukup baik
25	2	2	2	6		Cukup baik
26	2	2	3	7		Cukup baik
27	3	3	2	8		Baik
28	2	3	3	8		Baik
29	3	1	1	5		Cukup baik
30	2	1	2	5		Cukup baik
31	2	3	3	8		Baik

32	3	3	2	8	Baik
33	3	2	2	7	Cukup baik
34	2	2	2	6	Cukup baik
35	3	2	2	7	Cukup baik
36	3	3	2	8	Baik
37	3	3	3	9	Baik
38	3	3	3	9	Baik
39	2	3	3	8	Baik
40	3	2	2	7	Cukup baik
41	2	2	2	6	Cukup baik
42	3	2	2	7	Cukup baik
43	3	2	2	7	Cukup baik
44	2	2	2	6	Cukup baik
45	3	2	2	7	Cukup baik
46	2	2	2	6	Cukup baik
47	3	2	3	8	Baik
48	3	3	3	9	Baik
49	3	3	3	9	Baik
50	3	3	3	9	Baik
51	3	3	3	9	Baik
52	2	3	3	8	Baik
53	2	3	3	8	Baik
54	2	2	3	7	Cukup baik
55	3	2	3	8	Baik
56	3	3	3	9	Baik
57	3	3	2	8	Baik
58	3	3	2	8	Baik
59	3	3	2	8	Baik
60	2	2	2	6	Cukup baik
61	2	3	1	6	Cukup baik
62	3	3	2	8	Baik
63	3	3	1	7	Cukup baik
64	3	3	1	7	Cukup baik
65	3	3	1	7	Cukup baik
66	3	3	3	9	Baik
67	3	3	3	9	Baik
68	3	3	3	9	Baik
69	3	3	2	8	Baik
70	3	3	2	8	Baik

71	2	2	2	6	Cukup baik
72	2	3	2	7	Cukup baik
73	3	2	2	7	Cukup baik
74	3	3	3	9	Baik
75	3	3	3	9	Baik
76	2	1	1	4	Kurang baik
77	2	3	3	8	Baik
78	2	3	3	8	Baik
79	1	3	3	7	Cukup baik
80	1	3	3	7	Cukup baik
81	2	3	2	7	Cukup baik
82	2	2	2	6	Cukup baik
83	3	2	2	7	Cukup baik
84	3	2	2	7	Cukup baik
85	2	2	2	6	Cukup baik
86	3	2	2	7	Cukup baik

Lampiran 20. Tabulasi Indikator Bentuk Informasi

TABULASI HASIL KLASIFIKASI SUB VARIABEL BENTUK INFORMASI

No Resp	Bentuk Informasi				Jumlah	Mean	Klasifikasi
	P8	P9	P10	P11			
1	1	1	1	2	5	10	Kurang baik
2	1	3	2	2	8		Cukup baik
3	1	1	3	2	7		Kurang baik
4	1	2	3	2	8		Cukup baik
5	2	2	2	1	7		Kurang baik
6	2	3	3	3	11		Baik
7	2	2	2	3	9		Cukup baik
8	3	2	3	2	10		Cukup baik
9	2	3	3	3	11		Baik
10	3	2	2	2	9		Cukup baik
11	3	2	2	3	10		Cukup baik
12	1	3	2	2	8		Cukup baik
13	2	2	3	3	10		Cukup baik
14	1	2	2	2	7		Kurang baik
15	3	2	2	1	8		Cukup baik
16	2	2	3	2	9		Cukup baik
17	2	2	2	1	7		Kurang baik
18	1	2	2	2	7		Kurang baik
19	3	3	2	2	10		Cukup baik
20	1	3	2	2	8		Cukup baik
21	1	1	1	1	4		Kurang baik
22	2	2	2	2	8		Cukup baik
23	1	3	2	1	7		Kurang baik
24	2	2	2	3	9		Cukup baik
25	2	2	3	3	10		Cukup baik
26	3	2	3	3	11		Baik
27	3	3	2	3	11		Baik
28	3	2	2	3	10		Cukup baik
29	2	2	3	3	10		Cukup baik
30	1	3	2	3	9		Cukup baik
31	2	3	3	2	10		Cukup baik
32	3	3	3	3	12		Baik
33	3	3	3	1	10		Cukup baik

34	2	2	2	2	8	Cukup baik
35	3	3	2	3	11	Baik
36	2	3	3	2	10	Cukup baik
37	3	3	3	3	12	Baik
38	2	2	2	2	8	Cukup baik
39	3	2	2	2	9	Cukup baik
40	3	2	3	3	11	Baik
41	2	2	2	2	8	Cukup baik
42	2	2	2	2	8	Cukup baik
43	3	2	2	2	9	Cukup baik
44	3	3	2	2	10	Cukup baik
45	2	3	3	2	10	Cukup baik
46	2	3	3	3	11	Baik
47	2	3	3	3	11	Baik
48	3	3	3	3	12	Baik
49	3	3	3	3	12	Baik
50	3	2	3	3	11	Baik
51	3	2	3	3	11	Baik
52	3	3	3	3	12	Baik
53	3	3	3	2	11	Baik
54	2	3	3	2	10	Cukup baik
55	2	3	3	2	10	Cukup baik
56	2	3	3	3	11	Baik
57	2	3	3	3	11	Baik
58	3	3	3	3	12	Baik
59	3	3	3	3	12	Baik
60	2	2	2	2	8	Cukup baik
61	3	2	2	3	10	Cukup baik
62	3	3	2	2	10	Cukup baik
63	3	3	2	2	10	Cukup baik
64	3	3	2	2	10	Cukup baik
65	3	3	2	2	10	Cukup baik
66	3	2	3	3	11	Baik
67	3	3	3	3	12	Baik
68	3	3	2	2	10	Cukup baik
69	3	3	2	2	10	Cukup baik
70	3	3	2	3	11	Baik
71	2	2	2	2	8	Cukup baik
72	2	2	2	3	9	Cukup baik

73	2	2	2	2	8	Cukup baik
74	2	2	1	1	6	Kurang baik
75	3	3	1	2	9	Cukup baik
76	3	3	3	3	12	Baik
77	2	2	2	2	8	Cukup baik
78	2	1	2	2	7	Kurang baik
79	2	2	2	2	8	Cukup baik
80	3	3	2	2	10	Cukup baik
81	3	3	2	2	10	Cukup baik
82	3	3	3	3	12	Baik
83	3	3	3	3	12	Baik
84	3	2	3	3	11	Baik
85	3	2	3	2	10	Cukup baik
86	3	3	3	3	12	Baik

Lampiran 21. Tabulasi Indikator Kesadaran Akan Informasi Bencana

TABULASI HASIL KLASIFIKASI SUB VARIABEL KESADARAN AKAN SEBUAH INFORMASI BENCANA

No Resp	Kesadaran akan informasi bencana				Jumlah	Mean	Klasifikasi
	P12	P13	P14	P15			
1	2	3	2	3	10	9	Cukup baik
2	2	3	3	3	11		Cukup baik
3	2	3	3	3	11		Baik
4	2	3	3	3	11		Baik
5	3	3	3	3	12		Baik
6	3	3	3	3	12		Baik
7	3	3	3	3	12		Baik
8	3	3	3	3	12		Baik
9	3	3	3	3	12		Baik
10	3	3	2	3	11		Baik
11	3	3	2	3	11		Baik
12	3	2	2	3	10		Cukup baik
13	1	2	2	2	7		Kurang baik
14	2	2	2	2	8		Cukup baik
15	1	2	2	3	8		Cukup baik
16	2	2	3	3	10		Cukup baik
17	2	2	3	3	10		Cukup baik
18	3	3	2	2	10		Cukup baik
19	2	2	2	2	8		Cukup baik
20	1	3	3	2	9		Cukup baik
21	3	2	2	2	9		Cukup baik
22	2	2	2	2	8		Cukup baik
23	2	2	2	3	9		Cukup baik
24	2	1	2	3	8		Cukup baik
25	2	2	2	3	9		Cukup baik
26	2	3	3	3	11		Cukup baik
27	2	3	2	2	9		Cukup baik
28	2	2	2	2	8		Cukup baik
29	2	1	2	2	7		Kurang baik
30	2	3	3	2	10		Cukup baik
31	3	3	2	2	10		Cukup baik
32	3	3	3	2	11		Cukup baik

33	3	2	3	2	10	Cukup baik
34	2	3	1	3	9	Cukup baik
35	2	3	3	2	10	Cukup baik
36	2	1	2	3	8	Cukup baik
37	2	2	1	2	7	Kurang baik
38	3	3	1	2	9	Cukup baik
39	2	3	1	3	9	Cukup baik
40	3	2	1	2	8	Cukup baik
41	2	3	1	2	8	Cukup baik
42	2	3	1	2	8	Cukup baik
43	2	3	2	2	9	Cukup baik
44	3	2	2	2	9	Cukup baik
45	3	2	2	2	9	Cukup baik
46	3	2	2	2	9	Cukup baik
47	3	3	1	2	9	Cukup baik
48	3	3	1	2	9	Cukup baik
49	2	3	1	2	8	Cukup baik
50	2	3	1	2	8	Cukup baik
51	2	3	1	2	8	Cukup baik
52	3	3	1	2	9	Cukup baik
53	3	3	1	2	9	Cukup baik
54	3	3	1	2	9	Cukup baik
55	3	3	1	2	9	Cukup baik
56	2	3	2	2	9	Cukup baik
57	2	3	2	2	9	Cukup baik
58	2	3	2	2	9	Cukup baik
59	2	3	1	2	8	Cukup baik
60	2	2	2	2	8	Cukup baik
61	3	2	2	2	9	Cukup baik
62	3	2	1	3	9	Cukup baik
63	3	2	1	3	9	Cukup baik
64	3	3	1	2	9	Cukup baik
65	3	3	2	2	10	Cukup baik
66	2	2	2	2	8	Cukup baik
67	3	3	2	2	10	Cukup baik
68	3	3	1	2	9	Cukup baik
69	2	2	1	2	7	Kurang baik
70	2	2	1	2	7	Kurang baik
71	2	2	2	2	8	Cukup baik

72	3	3	3	2	11	Cukup baik
73	2	3	1	2	8	Cukup baik
74	1	1	1	2	5	Kurang baik
75	2	3	2	2	9	Cukup baik
76	3	2	2	1	8	Cukup baik
77	1	3	2	2	8	Cukup baik
78	2	1	1	1	5	Kurang baik
79	2	3	2	2	9	Cukup baik
80	2	2	2	2	8	Cukup baik
81	2	3	2	2	9	Cukup baik
82	2	3	3	2	10	Cukup baik
83	2	3	3	2	10	Cukup baik
84	2	3	3	2	10	Cukup baik
85	3	3	3	2	11	Cukup baik
86	2	3	3	2	10	Cukup baik

Lampiran 22. Tabulasi Indikator Kualitas Informasi Bencana

TABULASI HASIL KLASIFIKASI KUALITAS INFORMASI

No Resp	Kualitas Informasi				Jumlah	Mean	Klasifikasi
	P16	P17	P18	P19			
1	3	3	3	2	11	10	Baik
2	3	3	2	3	11		Baik
3	3	3	3	1	10		Cukup baik
4	3	3	3	3	12		Baik
5	3	3	3	2	11		Baik
6	3	3	3	2	11		Baik
7	3	3	3	2	11		Baik
8	3	3	3	3	12		Baik
9	3	3	3	2	11		Baik
10	3	3	3	2	11		Baik
11	3	3	3	2	11		Baik
12	3	3	3	1	10		Baik
13	2	2	2	1	7		Kurang baik
14	2	2	2	2	8		Kurang baik
15	3	2	2	2	9		Cukup baik
16	3	3	2	2	10		Cukup baik
17	3	2	2	2	9		Cukup baik
18	2	2	2	2	8		Kurang baik
19	2	2	2	2	8		Kurang baik
20	2	2	2	2	8		Kurang baik
21	2	3	3	2	10		Cukup baik
22	2	2	2	2	8		Kurang baik
23	3	3	3	3	12		Baik
24	3	2	3	3	11		Baik
25	3	2	3	3	11		Baik
26	3	3	2	3	11		Baik
27	2	3	2	3	10		Cukup baik
28	2	2	1	2	7		Kurang baik
29	2	2	3	2	9		Cukup baik
30	2	3	3	2	10		Cukup baik
31	2	2	3	3	10		Cukup baik
32	2	2	3	3	10		Cukup baik
33	2	3	3	2	10		Cukup baik

34	3	3	3	3	12	Baik
35	2	2	3	3	10	Cukup baik
36	3	3	3	2	11	Baik
37	2	3	3	2	10	Cukup baik
38	2	2	3	3	10	Cukup baik
39	3	3	3	2	11	Baik
40	2	2	2	3	9	Cukup baik
41	2	3	2	3	10	Cukup baik
42	2	3	3	3	11	Baik
43	2	3	2	3	10	Cukup baik
44	2	2	3	3	10	Cukup baik
45	2	2	3	3	10	Cukup baik
46	2	2	2	3	9	Cukup baik
47	2	3	3	3	11	Baik
48	2	3	2	3	10	Cukup baik
49	2	3	3	3	11	Baik
50	2	3	3	3	11	Baik
51	2	3	2	2	9	Cukup baik
52	2	3	2	2	9	Cukup baik
53	2	3	2	2	9	Cukup baik
54	2	3	3	2	10	Cukup baik
55	2	2	3	3	10	Cukup baik
56	2	2	3	3	10	Cukup baik
57	2	2	2	3	9	Cukup baik
58	2	3	3	3	11	Baik
59	2	3	3	3	11	Baik
60	2	2	2	2	8	Kurang baik
61	2	3	3	2	10	Cukup baik
62	3	2	2	2	9	Cukup baik
63	3	2	2	3	10	Cukup baik
64	2	3	3	2	10	Cukup baik
65	2	3	3	2	10	Cukup baik
66	2	3	2	3	10	Cukup baik
67	2	3	2	2	9	Cukup baik
68	2	2	2	2	8	Kurang baik
69	2	2	3	3	10	Cukup baik
70	2	2	3	3	10	Cukup baik
71	2	2	2	2	8	kurang baik
72	2	2	2	1	7	kurang baik

73	2	3	2	2	9	Cukup baik
74	2	2	2	3	9	Cukup baik
75	2	2	3	3	10	Cukup baik
76	1	1	1	1	4	Kurang baik
77	2	2	2	2	8	Kurang baik
78	1	3	3	3	10	Cukup baik
79	2	3	3	2	10	Cukup baik
80	2	3	3	1	9	Cukup baik
81	2	2	2	2	8	Kurang baik
82	2	2	2	2	8	Kurang baik
83	2	2	2	3	9	Cukup baik
84	2	3	2	2	9	Cukup baik
85	2	3	3	2	10	Cukup baik
86	2	2	2	3	9	Cukup baik

Lampiran 23. Tabulasi Indikator Informasi Terkini

TABULASI INFORMASI TERKINI

No resp	Ke <i>Uptodetan</i> Informasi			Jumlah	Mean	Klasifikasi
	P20	P21	P22			
1	1	3	3	7	8	Cukup baik
2	3	3	1	7		Cukup baik
3	3	1	2	6		Cukup baik
4	2	2	2	6		Cukup baik
5	3	2	2	7		Cukup baik
6	2	2	2	6		Cukup baik
7	3	3	3	9		Baik
8	3	3	3	9		Baik
9	3	3	3	9		Baik
10	3	3	3	9		Baik
11	3	3	3	9		Baik
12	3	3	3	9		Baik
13	2	2	2	6		Cukup baik
14	2	2	2	6		Cukup baik
15	2	2	2	6		Cukup baik
16	2	2	2	6		Cukup baik
17	2	3	3	8		Cukup baik
18	2	2	2	6		Cukup baik
19	2	2	2	6		Cukup baik
20	3	3	3	9		Baik
21	2	2	2	6		Cukup baik
22	2	2	2	6		Cukup baik
23	2	2	2	6		Cukup baik
24	3	3	3	9		Baik
25	2	2	2	6		Cukup baik
26	3	3	3	9		Baik
27	3	3	3	9		Baik
28	3	3	3	9		Baik
29	3	3	3	9		Baik
30	3	3	3	9		Baik
31	2	2	2	6		Cukup baik
32	3	3	3	9		Baik
33	2	3	3	8		Cukup baik

34	3	2	3	8	Cukup baik
35	3	3	3	9	Cukup baik
36	3	2	2	7	Cukup baik
37	2	3	3	8	Cukup baik
38	3	3	2	8	Cukup baik
39	2	2	3	7	Cukup baik
40	3	2	3	8	Cukup baik
41	2	3	3	8	Cukup baik
42	2	3	3	8	Cukup baik
43	2	3	3	8	Cukup baik
44	2	3	3	8	Cukup baik
45	2	3	3	8	Cukup baik
46	2	3	3	8	Cukup baik
47	2	3	3	8	Cukup baik
48	2	3	2	7	Cukup baik
49	3	3	2	8	Cukup baik
50	3	3	3	9	Baik
51	3	3	3	9	Baik
52	3	3	3	9	Baik
53	3	3	3	9	Baik
54	3	3	3	9	Baik
55	3	3	3	9	Baik
56	3	3	2	8	Cukup baik
57	2	3	2	7	Cukup baik
58	2	3	3	8	Cukup baik
59	2	2	3	7	Cukup baik
60	2	2	2	6	Cukup baik
61	2	3	3	8	Cukup baik
62	3	3	2	8	Cukup baik
63	2	2	2	6	Cukup baik
64	3	3	3	9	Baik
65	3	3	3	9	Baik
66	3	3	3	9	Baik
67	2	3	3	8	Cukup baik
68	2	2	2	6	Cukup baik
69	2	3	3	8	Cukup baik
70	2	3	3	8	Cukup baik
71	2	2	2	6	Cukup baik
72	1	2	2	5	Kurang baik

73	2	2	2	6	Cukup baik
74	3	2	2	7	Cukup baik
75	3	3	2	8	Cukup baik
76	2	2	2	6	Cukup baik
77	2	2	2	6	Cukup baik
78	3	3	2	8	Cukup baik
79	1	3	3	7	Cukup baik
80	1	2	2	5	Kurang baik
81	2	3	2	7	Cukup baik
82	2	3	2	7	Cukup baik
83	3	3	2	8	Cukup baik
84	3	2	2	7	Cukup baik
85	3	2	3	8	Cukup baik
86	3	3	2	8	Cukup baik

Lampiran 24. Perhitungan SPSS**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Kategori	86	12	24	21.27	2.241	5.022	-1.365	.260	2.691	.514
Valid N (listwise)	86									

Pengkategorian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	33	38.4	38.4	38.4
	Sedang	43	50.0	50.0	88.4
	Rendah	10	11.6	11.6	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Lampiran 25. Dokumentasi penelitian



Gambar Pengambilan data instrument test dan kuensioner kebutuhan informasi bencana



Foto bersama dengan ketua KSB Bapak Condro



Dokumentasi sosialisasi kebencanaan dan penerapan literasi digital